

**GAMBARAN *ACADEMIC HELP-SEEKING* PADA MAHASISWA
KESEHATAN BERDASARKAN DEMOGRAFI DALAM
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***



DIAJUKAN OLEH:

UMRAH HAMDANA HIDAYAH

4518091011

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022



**GAMBARAN *ACADEMIC HELP-SEEKING* PADA MAHASISWA
KESEHATAN BERDASARKAN DEMOGRAFI DALAM
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

UMRAH HAMDANA HIDAYAH

4518091011

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN *ACADEMIC HELP-SEEKING* PADA MAHASISWA
KESEHATAN BERDASARKAN DEMOGRAFI DALAM
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***

Disusun dan diajukan oleh:

**UMRAH HAMDANA HIDAYAH
4518091011**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

Nurhikmah, S. Psi., M.Si
NIDN: 0919129302

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**

Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**GAMBARAN *ACADEMIC HELP-SEEKING* PADA MAHASISWA
KESEHATAN BERDASARKAN DEMOGRAFI DALAM
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***

Disusun dan diajukan oleh:

**UMRAH HAMDANA HIDAYAH
4518091011**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus tahun 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

Nurhikmah, S. Psi., M.Si
NIDN: 0919129302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Umrah Hamdana Hidayah
NIM : 4518091011
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan berdasarkan Demografi dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi *covid-19*

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
2. Nurhikmah, S. Psi., M. Si (.....)
3. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. St. Syawaliah Gismin, S. Psi., M.Si., Psikolog (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran *Academic Help-Seeking* Pada Mahasiswa Kesehatan Berdasarkan Demografi Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi *COVID-19*” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, Agustus 2022

Umrah Hamdana Hidayah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur panjatkan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Karya ini saya persembahkan untuk :

Diri saya sendiri, yang telah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini .

Kepada kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada keluarga, *someone*, dan sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua pembimbing saya Ibu Minarni, S. Psi., M. A dan Ibu Nurhikmah, S. Psi., M. Si. yang telah membimbing saya dari awal pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, yang telah memberikan ilmunya kepada saya.

Kepada Pemerintah Kabupaten Wajo yang telah memberikan bantuan Beasiswa Pemerintah kepada Peneliti

Dan kepada teman-teman angkatan psikologi “Psynting’18” Universitas Bosowa Makassar.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al Baqarah:286)

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikanmu petunjuk. (QS. Ad-Duha:7)

Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hadid:4)

Dan apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al Insyirah:7)

Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. (QS. Al Imran:73)

“SO REMEMBER ME, I WILL REMEMBER YOU”

(QS. Al Baqarah:152)

Do the best, let Allah do the rest.

Semangat terus “ada-ada ji itu”

(Langki,1999)

Selama jarum infus belum terpasang di tanganku, prosesku menuju sarjana sukses akan terus berjalan.

(UM)

ABSTRAK

GAMBARAN *ACADEMIC HELP-SEEKING* PADA MAHASISWA KESEHATAN BERDASARKAN DEMOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19*

Umrah Hamdana Hidayah

4518091011

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

umrah.hamdana@gmail.com

Mahasiswa kesehatan dalam menjalani perkuliahan secara daring mengalami tantangan akademik yang jauh lebih sulit dibanding saat menjalani perkuliahan luring. Banyaknya masalah yang dihadapi memungkinkan mahasiswa untuk meminta bantuan kepada orang lain atau disebut *academic help-seeking*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan berdasarkan demografi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan terhadap 500 mahasiswa kesehatan yang ada di Kota Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala *academic help-seeking* yang telah dibuat oleh Syafitri (2018). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yakni secara umum terdapat 38,2% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku mencari bantuan adaptik, terdapat 38,2% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku mencari bantuan eksekutif, terdapat 36% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku menghindari mencari bantuan, dan terdapat 44,8% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku merasakan manfaat mencari bantuan.

Kata Kunci : *Academic Help-Seeking*, Pembelajaran Daring, Mahasiswa Kesehatan.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF ACADEMIC HELP-SEEKING AMONG MEDICAL STUDENTS BY DEMOGRAPHICS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Umrah Hamdana Hidayah

4518091011

Faculty of Psychology of Universitas Bosowa

umrah.hamdana@gmail.com

Medical students face difficult academic challenges in online learning than in offline learning. The problems allow students to ask the help of other people, or also known as academic help-seeking. The present study aimed to see the description of academic help-seeking among medical students by demographic in online learning during the covid-19 pandemic. The present study was performed on 500 medical students in Makassar. The data collection instrument used by the researcher was the academic help-seeking scale made by Syafitri (2018). The data was analyzed using descriptive analysis. The result of the present study was that 38.2% of medical students looked for adaptive help in online learning, 38.2% of medical students looked for executive help in online learning, 36% of medical students avoided looking for help in online learning, and 44.8% of medical students benefitted from looking for help in online learning.

Keywords: Academic Help-Seeking, Online Learning, Medical Student.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “Gambaran *Academic Help-Seeking* Pada Mahasiswa Kesehatan Berdasarkan Demografi Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*” dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Banyak kesulitan dan hambatan yang ditemui dalam penulisan skripsi ini, namun berkat pertolongan Allah SWT dan bimbingan kepembimbing serta dorongan berbagai pihak, sehingga penulisan penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengerjaan penelitian skripsi ini:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Diri sendiri “Umrah Hamdana Hidayah” yang telah kuat bertahan dan berjuang sampai titik ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua saya tercinta Ayah “Kandacong” dan Ibu “Erna” yang tak henti-hentinya, memberikan semangat, dukungan yang luar biasa, memenuhi finansial peneliti, dan doa yang tulus kepada peneliti sehingga diberikannya kemudahan dalam melaksanakan penelitian hingga penulisan skripsi ini.
4. Orang tua saya “Amirullah” yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.

5. Adikku tersayang “Muhammad Aqil Hidayah” yang menjadi salah satu penyemangat peneliti saat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar yang memberikan doa, bantuan finansial, dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Minarni, S. Psi., M. A. selaku Dosen pembimbing akademik I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan petunjuk dan bimbingannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Nurhikmah, S. Psi., M. Si. selaku Dosen pembimbing akademik II yang telah banyak juga meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan petunjuk dan bimbingannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak Musawwir, S. Psi., M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Psikologi, yang telah menuntun dan memberikan ilmu kepada peneliti sehingga peneliti sampai pada tahap pengerjaan skripsi ini.
11. Ibu Jerni, Ibu Ira, Pak Ahmad, Ibu Rasnah, dan Pak Sudi yang telah membantu peneliti dalam pengurusan administrasi yang dibutuhkan peneliti sampai pada tahap pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman angkatan psikologi “Psynting’18” khususnya teman-teman psikologi kelas D telah memberikan dukungan, bantuan, semangat dari awal semester hingga akhir semester.

13. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian peneliti.
14. Sahabatku “Isnul Arfani Sabhan” yang selalu ada dalam suka maupun duka, dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu memberikan canda tawa, emosi, dan tempat untuk selalu mengeluhkan masalah mengenai perskripsian ini.
15. Sahabatku “Anita Tasya” yang juga selalu ada memberikan motivasi walaupun sedikit menjengkelkan tapi siap direpotkan sama peneliti untuk menyelesaikan perskripsian ini.
16. Sahabatku “Chaerunnisa Amir” yang turut memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk tetap berjuang hingga selesainya skripsi ini.
17. Kepada “Irwan, S. Ked” yang juga selalu ada dan menemani, memberikan semangat serta menjadi salah satu orang berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
18. Teman diskusiku selama pengerjaan skripsi “Nyoman, Ditha, dan Gaby” yang selalu siap kurepotkan, setia dengar keluhanku, dan membantu dalam menyusun skripsi ini.
19. Kakak Sepupuku “Kak Hasna, Kak Rahmat, Kak Ifah, Kak Solikin, Kak Fikar dan Kak Alfi yang telah siap kurepotkan selama kuliah di Makassar, yang telah banyak memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses kuliah hingga penyelesaian skripsi ini”.
20. Kepada “Yuliana” yang selalu bersedia peneliti repotkan jika mengalami kesulitan saat mengerjakan skripsi.

21. Sahabat SMA ku “ Fatimah sekeluarga dan Firda Awalia sekeluarga” yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada peneliti selama kuliah sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
22. Kepada “Riska Riswanti, S. Ak” yang telah banyak membantu peneliti dalam hal finansial dan memberikan semangat kepada peneliti.
23. Sepupuku “Hj. Harlina” dan anaknya “Hj. Martina Hingis” yang memberikan doa dan bantuan kepada peneliti selama kuliah.
24. Kepada keluarga besar “Hiperमawa Koperti Universitas Bosowa” yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada peneliti.
25. Orang-orang yang tidak bisa disebutkan namanya, terima kasih karena telah menemani, memberikan semangat serta sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam penulisan pembuatan skripsi ini, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu penulis meminta maaf atas keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Makassar, Agustus 2022

Penyusun

Umrah Hamdana Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PESETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Academic Help-Seeking</i>	9
2.1.1 Definisi <i>Academic Help-Seeking</i>	9
2.1.2 Aspek-Aspek <i>Academic Help-Seeking</i>	13
2.1.3 Faktor-Faktor <i>Academic Help-Seeking</i>	15
2.1.4 Dampak <i>Academic Help-Seeking</i>	18
2.1.5 Pengukuran <i>Academic Help-Seeking</i>	19
2.2 Pembelajaran Daring.....	20
2.2.1 Definisi Pembelajaran Daring	20

2.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring	22
2.2.3	Fungsi Pembelajaran Daring	23
2.2.4	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	24
2.3	Mahasiswa.....	26
2.3.1	Definisi Mahasiswa	26
2.3.2	Mahasiswa dalam Tinjauan Teori Perkembangan	27
2.4	Gambaran <i>Academic Help-Seeking</i> pada Mahasiswa	28
2.5	Kerangka Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Pendekatan Penelitian	31
3.2	Variabel Penelitian	31
3.3	Definisi Variabel	32
3.3.1	Definisi Konseptual	32
3.3.2	Definisi Operasional	32
3.4	Populasi dan Sampel	32
3.4.1	Populasi.....	32
3.4.2	Sampel.....	33
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1	Skala <i>Academic Help-Seeking</i>	35
3.6	Uji Instrumen	36
3.6.1	Skala Siap Pakai.....	36
3.6.2	Uji Validitas	36
	a. Validitas Tampang	36
	b. Validitas Konstrak	37
3.6.3	Uji Reliabilitas	38
3.7	Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif	39
3.8	Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Hasil Analisis	31

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi	41
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....	45
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi	41
4.2 Pembahasan.....	107
4.2.1 Gambaran Umum <i>Academic Help-Seeking</i> pada Mahasiswa Kesehatan.....	107
4.2.2 Gambaran Umum <i>Academic Help-Seeking</i> pada Mahasiswa Kesehatan berdasarkan Demografi.....	114
4.2.3 Litimasi Penelitian	133
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	134
5.1 Kesimpulan.....	135
5.2 Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	147

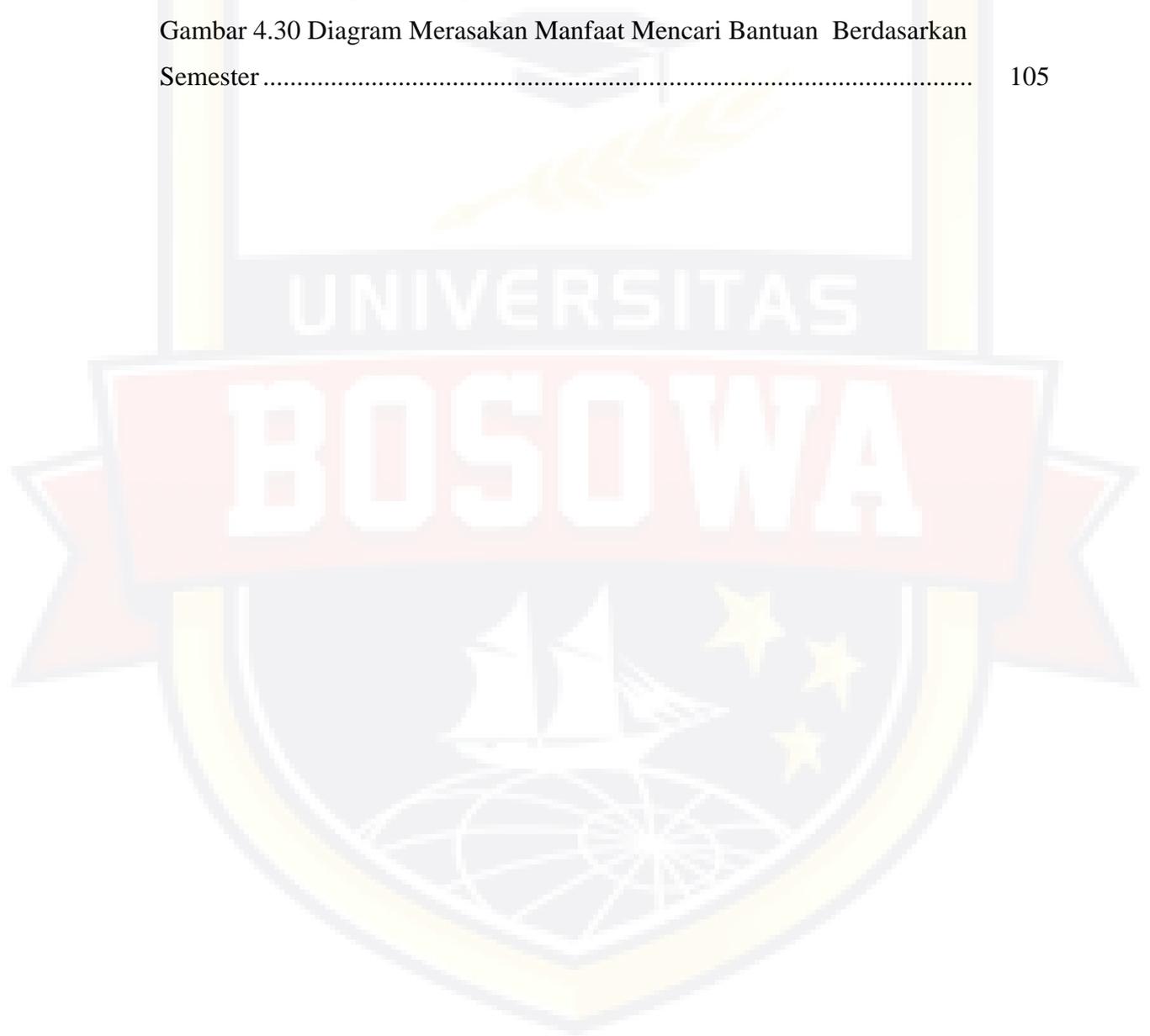
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Academic Help- Seeking</i>	35
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	38
Tabel 3.3 Kategorisasi <i>Adversity Quotient (AQ)</i>	40
Tabel 3.4. Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3.5. Hasil Analisis Data Empirik Mencari Bantuan Adaptik.....	45
Tabel 3.6. Kategorisasi Skor Mencari Bantuan Adaptik.....	46
Tabel 3.7. Hasil Analisis Data Empirik Mencari Bantuan Eksekutif	47
Tabel 3.8. Kategorisasi Skor Mencari Bantuan Eksekutif	48
Tabel 3.9. Hasil Analisis Data Empirik Menghindar Mencari Bantuan	49
Tabel 3.10. Kategorisasi Skor Menghindar Mencari Bantuan.....	50
Tabel 3.11. Hasil Analisis Data Empirik Merasakan Manfaat Mencari Bantuan.....	51
Tabel 3.12. Kategorisasi Skor Merasakan Manfaat Mencari Bantuan.....	52

DAFTAR GAMBAR

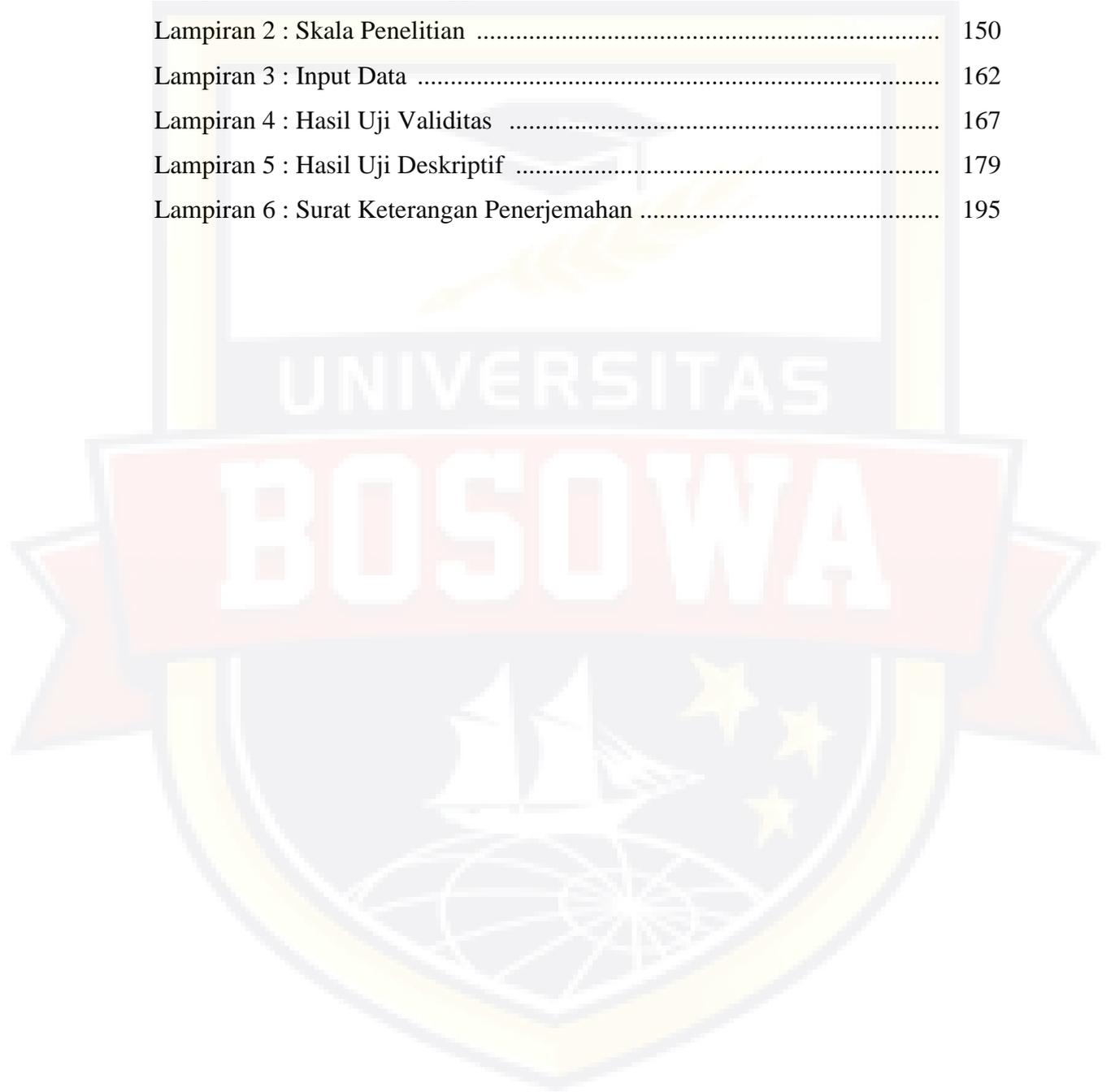
Gambar 4.1 Kerangka penelitian	30
Gambar 4.2 Diagram Subjek berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Gambar 4.3 Diagram Subjek berdasarkan Usia	42
Gambar 4.4 Diagram Subjek berdasarkan Jurusan	43
Gambar 4.5 Diagram Subjek berdasarkan Universitas	44
Gambar 4.6 Diagram Subjek berdasarkan Semester.....	44
Gambar 4.7 Diagram Kategori Skor Mencari Bantuan Adaptik.....	47
Gambar 4.8 Diagram Kategori Skor Mencari Bantuan Eksekutif	49
Gambar 4.9 Diagram Kategori Skor Menghindar Mencari Bantuan	51
Gambar 4.10 Diagram Kategori Skor Merasakan Manfaat Mencari Bantuan.	53
Gambar 4.11 Diagram Mencari Bantuan Adaptik Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Gambar 4.12 Diagram Mencari Bantuan Eksekutif Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar 4.13 Diagram Menghindar Mencari Bantuan Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Gambar 4.14 Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Gambar 4.15 Diagram Mencari Bantuan Adaptik Berdasarkan Usia	61
Gambar 4.16 Diagram Mencari Bantuan Eksekutif Berdasarkan Usia.....	65
Gambar 4.17 Diagram Menghindar Mencari Bantuan Berdasarkan Usia	70
Gambar 4.18 Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Berdasarkan Usia	74
Gambar 4.19 Diagram Mencari Bantuan Adaptik Berdasarkan Jurusan	79
Gambar 4.20 Diagram Mencari Bantuan Eksekutif Berdasarkan Jurusan.....	82
Gambar 4.21 Diagram Menghindar Mencari Bantuan Berdasarkan Jurusan	85
Gambar 4.22 Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Berdasarkan Jurusan	88
Gambar 4.23 Diagram Mencari Bantuan Adaptik Berdasarkan Universitas.	91
Gambar 4.24 Diagram Mencari Bantuan Eksekutif Berdasarkan Universitas	93
Gambar 4.25 Diagram Menghindar Mencari Bantuan Berdasarkan Universitas	94

Gambar 4.26 Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Berdasarkan Universitas	96
Gambar 4.27 Diagram Mencari Bantuan Adaptik Berdasarkan Semester.....	98
Gambar 4.28 Diagram Mencari Bantuan Eksekutif Berdasarkan Semester ..	100
Gambar 4.29 Diagram Menghindar Mencari Bantuan Berdasarkan Semester	103
Gambar 4.30 Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Berdasarkan Semester	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Izin Penggunaan Skala	148
Lampiran 2 : Skala Penelitian	150
Lampiran 3 : Input Data	162
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas	167
Lampiran 5 : Hasil Uji Deskriptif	179
Lampiran 6 : Surat Keterangan Penerjemahan	195



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 tahun sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Menjadi seorang mahasiswa merupakan sebuah tantangan bagi seorang individu karena dianggap lebih mampu bertanggung jawab dari masa sebelumnya. Oleh karena itu, seorang individu dituntut untuk bersikap lebih mandiri (Zubir, 2012). Kemandirian seorang mahasiswa dapat terlihat dari inisiatif yang dimiliki untuk menyelesaikan tuntutan akademik yang dimiliki dalam proses belajar baik yang dilakukan baik secara daring maupun luring (Marhayani, 2020). Terutama disituasi pandemi *covid-19* seperti saat ini, dimana pembelajaran daring menjadi solusi untuk tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar (Putria dkk, 2021).

Bilqaqih & Qomarudin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas, pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Sedangkan Sadikin & Afreni (2020)

menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online*. Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui media komunikasi (Kemendikbud, 2013).

Melalui pembelajaran daring kemandirian mahasiswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Sikap mandiri mahasiswa dapat terlihat dari tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki inisiatif dalam penyelesaian tuntutan akademik. Selain itu mahasiswa juga memiliki sikap yang bertanggung jawab serta mampu mengidentifikasi kebutuhan akademik yang dimiliki (Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016).

Mahasiswa dalam menjalani perkuliahan secara daring mengalami tantangan akademik seperti memiliki tugas yang lebih banyak dibandingkan saat menjalani perkuliahan secara luring. Selain itu mahasiswa juga mengalami kendala seperti jaringan internet yang kurang memadai, penggunaan paket internet yang cukup banyak. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi perkuliahan sehingga pengerjaan tugas menjadi terhambat (Suharweny et.al, 2021). Banyaknya masalah yang dihadapi memungkinkan mahasiswa untuk meminta bantuan kepada orang lain. Istilah meminta bantuan kepada orang lain untuk tuntutan akademik disebut dengan *academic help-seeking*.

Academic help-seeking adalah perilaku meminta bantuan individu yang muncul ketika individu tersebut termotivasi untuk mendapat pencapaian tertentu dalam proses belajarnya (Pajares, Cheong, dan Oberman, 2004). Individu yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya seringkali memunculkan perilaku ini. Sedangkan Squirrel (2017) mendefinisikan *academic help-seeking* adalah keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk mengetahui kapan bantuan diperlukan dan bagaimana mengakses bantuan secara efektif dengan melibatkan orang lain.

Payakachat et.al (2013) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan suatu perilaku yang melibatkan pencarian dan strategi pekerjaan untuk memperoleh kesuksesan dalam belajar setiap individu. Perilaku ini membantu mahasiswa atau individu menghadapi konsep-konsep yang kompleks, dimana mahasiswa mungkin tidak memiliki informasi yang cukup untuk memecahkan masalah secara mandiri, mencari bantuan merupakan strategi yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami saat belajar.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua puluh empat responden yang melakukan perkuliahan secara daring ditemukan hasil yang beragam. Merujuk pada aspek *academic help-seeking* yang dikemukakan oleh Pajares, Cheong, dan Oberman (2004) ditemukan hasil bahwa pada aspek pertama yaitu meminta bantuan adaptik dimana sebanyak tujuh belas responden melakukan hal tersebut. Mahasiswa ketika menghadapi kesulitan dalam pengerjaan tugas maupun laporan praktikum cenderung

mencari bantuan dengan meminta penjelasan terkait tugas tersebut kepada teman maupun dosen. Bantuan tersebut diperoleh dengan menghubungi teman maupun dosen melalui aplikasi *Whatsapp*. Dari tujuh belas responden sebanyak dua belas responden berjenis kelamin perempuan dan lima responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan tujuh responden lainnya memilih untuk tidak meminta penjelasan dari teman maupun dosen.

Pada aspek kedua yaitu meminta bantuan eksekutif, terdapat sembilan belas responden yang memilih untuk menjiplak atau menyalin langsung tugas yang dimiliki oleh teman-temannya ketika tidak mampu mengerjakan tugas yang dimiliki. Mereka menyalin tugas secara langsung dilakukan dengan meminta teman mengirimkan tugas yang telah dikerjakan melalui aplikasi chat *Whatsapp*. Dari sembilan belas responden terdapat dua belas responden berjenis kelamin perempuan dan tujuh responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan tiga lainnya memilih untuk mengerjakan sendiri tugas atau laporan praktikumnya walaupun tidak memahami tugas tersebut dengan baik.

Pada aspek ketiga yaitu menghindari mencari bantuan, terdapat tiga responden yang memilih untuk tidak mengumpulkan tugas yang dimiliki dibandingkan meminta bantuan kepada teman maupun dosen. Hal tersebut menyebabkan mereka mengulang mata kuliah yang program tersebut. Ketiga responden tersebut berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan dua puluh satu responden lainnya memilih untuk tetap mengumpulkan tugas yang dimiliki dengan meminta bantuan kepada orang lain.

Pada aspek keempat yaitu merasakan manfaat mencari bantuan, terdapat sembilan belas orang mengatakan bahwa mereka dapat menyelesaikan tuntutan akademiknya dengan mudah jika mendapat bantuan oleh orang lain. Dari sembilan belas orang tersebut terdiri dari dua belas responden berjenis kelamin perempuan dan sembilan responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan tiga responden lainnya tidak merasakan manfaat dari mencari bantuan karena mereka memilih untuk tidak mencari bantuan apapun ketika menghadapi kesulitan dalam penyelesaian tuntutan akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharweny, dkk (2021) yang melibatkan 534 responden yang merupakan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 35,6% mahasiswa yang mengalami tekanan akademik selama proses perkuliahan daring memilih untuk melakukan *academic help-seeking*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Swadharma, Hadiwinarto, dan Afriyati (2018) yang melibatkan siswa SMPN 3 Bengkulu. Penelitian ini menemukan bahwa perempuan cenderung melakukan *academic help-seeking* dibandingkan laki-laki.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2018) yang menemukan bahwa *academic help-seeking* cenderung dilakukan ketika mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah, Fitriani, dan Whisnu (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan *academic help-seeking* untuk menghindari stress

akibat tuntutan akademik. Kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *academic help-seeking* karena ketidakmampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selaras dengan hasil penelitian Siderisis dan Stamovlasis (2015) yang menemukan bahwa *academic help-seeking* dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya untuk mencapai tujuan akademik yang mereka inginkan. *Academic help-seeking* akan semakin tinggi dilakukan bila mahasiswa merasa kesulitan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil penelitian Hidemasa (2003) yang menunjukkan bahwa adanya *academic help-seeking* yang baik akan memungkinkan individu untuk terus belajar dan dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Adanya *academic help-seeking* yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan mahasiswa yang melakukan *academic help-seeking* diantaranya mampu menyelesaikan tuntutan akademik, tugas diselesaikan tepat waktu. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa yang melakukan *academic help-seeking* yaitu mahasiswa bisa ketergantungan dan mengharapkan orang lain, tidak memiliki usaha untuk mengerjakan sendiri tugasnya, serta meningkatkan rasa malas pada mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa terdapat kebervariasian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan berdasarkan demografi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan berdasarkan demografi dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan berdasarkan demografi dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan mengenai *academic help-seeking* pada mahasiswa khususnya jurusan kesehatan.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian dapat membantu mahasiswa untuk mampu mengelolah stress dalam menyikapi setiap tugas maupun

tanggung jawabnya sebagai individu yang akademis, sehingga dapat mengurangi tingkat *academic help-seeking*.

b) Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada mahasiswa khususnya dalam tuntutan akademik, sehingga dapat mengurangi tingkat *academic help-seeking*.

c) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang, khususnya yang meneliti tentang *academic help-seeking*.

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 *Academic Help- Seeking*

2.1.1 Definisi *Academic Help- Seeking*

Pajares, Cheong, dan Oberman (2004) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan perilaku meminta bantuan individu yang muncul ketika individu tersebut termotivasi untuk mendapat pencapaian tertentu dalam proses belajarnya. Individu yang mengalami kesulitan seringkali akan memunculkan perilaku ini. Sedangkan Squirrel (2017) mendefinisikan *academic help-seeking* adalah keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk mengetahui kapan bantuan diperlukan, bagaimana mengakses bantuan secara efektif dengan melibatkan orang lain.

Payakatchat et.al (2011) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan sebuah perilaku yang melibatkan pencarian dan strategi pekerjaan untuk memperoleh kesuksesan dalam belajar setiap individu. Perilaku ini membantu mahasiswa atau individu menghadapi konsep-konsep yang kompleks, dimana mahasiswa mungkin tidak memiliki informasi yang cukup untuk memecahkan masalah seperti masalah secara mandiri, mencari bantuan merupakan strategi yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami saat belajar.

Karabenick dan Puustinen (2013) menyatakan bahwa *academic help-seeking* adalah strategi regulasi diri penting yang berkontribusi

untuk proses pembelajaran siswa. Sedangkan Sanchez (2013) mengatakan bahwa *academic help-seeking* merupakan kebutuhan akan bantuan yang dirasakan individu sebagai bukti ketidakmampuan yang juga merupakan wujud dari reaksi emosi yang negatif akan penilaian orang lain terhadap kemampuan yang dimilikinya.

O'Mahony, Hegarty, dan McCarthy (2009) menentukan perilaku *help-seeking* seperti respon terhadap perubahan kesehatan dan bagian dari proses yang lebih luas perilaku pencarian kesehatan. Definisi ini menunjukkan bahwa pencarian bantuan terjadi sebagai tanggapan untuk perubahan yang diamati dalam kesehatan dan menunjukkan bahwa *help-seeking* adalah bagian dari sebuah proses.

La Nani (2012) mengatakan bahwa individu yang menggunakan bantuan merupakan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam belajar, dan individu yang meminta bantuan dengan optimal akan memberikan performa yang lebih baik terhadap kecerdasan kognitifnya dalam pembelajaran. Perilaku individu yang mencari bantuan ketika sedang mengalami kesulitan ataupun untuk mengerjakan tugas yang sulit, hal tersebut tergantung pada proses perkembangan kemampuan metakognisi individu tersebut dari waktu ke waktu.

Javier (2013) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan kebutuhan akan bantuan yang dirasakan seseorang sebagai bukti ketidakmampuan yang juga merupakan wujud dari reaksi emosi yang negatif akan penilaian orang lain terhadap kemampuan yang

dimilikinya. Sedangkan White (2011) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* adalah strategi pemecahan masalah yang memungkinkan peserta didik untuk mengatasi kesulitan akademik dengan mendapatkan bantuan orang lain.

Cornally dan McCarthy (2011) menjelaskan bahwa perilaku mencari bantuan adalah tindakan yang disengaja untuk memecahkan masalah yang menantang kemampuan pribadi seseorang. Proses pengambilan keputusan untuk mencari bantuan dimulai dengan adanya masalah, yang mengarah ke keputusan untuk bertindak yang dipengaruhi oleh faktor sosial kognitif. Ketika niat perilaku terbentuk, individu bergerak untuk memilih sumber bantuan buat menghubungi dan mengungkapkan masalahnya dengan meminta bantuan.

Nalin dkk (2013), menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan sebuah perilaku yang melibatkan pencarian dan strategi pekerjaan untuk memperoleh kesuksesan dalam belajar. Perilaku ini membantu mahasiswa menghadapi konsep-konsep yang kompleks, disaat mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya mampu memahaminya sendiri. Ketika mahasiswa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memecahkan masalah secara mandiri, mencari bantuan merupakan strategi yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan kesulitan yang dialaminya saat belajar.

Siderisis dan Stamovlasis (2015) yang menyatakan, bahwa mahasiswa mencari bantuan guna mencapai tujuan akademik yang

mereka inginkan, dan *academic help-seeking* akan semakin tinggi apabila mahasiswa tidak dapat mencapai tujuan yang ia inginkan karena mengalami kegagalan akademik, sedangkan penelitian Protheroe (2009) menyatakan bahwa *academic help-seeking* akan rendah apabila mahasiswa memperoleh pencapaian akademik yang rendah, munculnya reaksi emosional berupa stress akademik dapat mengurangi keinginan mahasiswa untuk melakukan *academic help-seeking*.

Perilaku mencari bantuan (*help seeking*) merupakan bagian dari *regulasi* diri berperan penting bagi individu secara akademik. Pada hakikatnya adalah membantu siswa untuk memperoleh kemampuan untuk belajar mengatur dirinya (*self-regulated learning abilities*) menjadi tujuan utama dari pendidikan. *Academic help seeking* memungkinkan siswa belajar secara afektif ketika menghadapi kesulitan akademik, dan dapat membantunya untuk memudahkan belajar strategi *self-regulated learning* (Mark, 2014).

Berdasarkan berbagai penjelasan definisi diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa *academic help-seeking* adalah perilaku yang ditunjukkan oleh individu ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan selama proses belajar yang bertujuan untuk mendapatkan bantuan untuk memahami dan mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi selama proses belajar.

2.1.2 Aspek- Aspek *Academic Help- Seeking*

Pajares, Cheong, dan Oberman (2004), mengungkapkan bahwa ketika individu menghadapi kesulitan dan membutuhkan bantuan, terdapat 4 aspek perilaku yang biasanya dilakukan, yaitu :

a. Mencari bantuan adaptik (*instrumental help-seeking*)

Perilaku mencari bantuan secara instrumental terjadi ketika individu membutuhkan bantuan dan meminta bantuan yang terfokus pada menanyakan cara atau strategi penyelesaian dari suatu tugas untuk kemudian menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara mandiri. Salah satu contoh indikator perilaku dari aspek ini muncul pada mahasiswa adalah ketika mahasiswa bertanya kepada dosen, mahasiswa tersebut lebih memilih untuk diberikan penjelasan atas apa yang tidak dimengerti dibandingkan dosen tersebut memberikan jawaban dari tugasnya.

b. Mencari bantuan eksekutif (*executive help-seeking*)

Perilaku meminta bantuan eksekutif adalah perilaku dimana individu lebih memilih meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi daripada mencoba untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Salah satu contoh indikator perilaku dari aspek ini yang muncul pada mahasiswa ketika mahasiswa lebih memilih meminta mahasiswa lain untuk menyelesaikan tugasnya dibandingkan harus mendiskusikan tugas tersebut dan menyelesaikannya sendiri.

c. Menghindar mencari bantuan (*avoidance-covert help-seeking*)

Perilaku ini terjadi ketika individu yang lebih memilih untuk menghindari perilaku mencari bantuan. Perilaku ini juga muncul ketika individu ingin menutupi ketidakmampuan yang dimilikinya. Salah satu contoh indikator perilaku dari aspek ini yang muncul pada mahasiswa adalah ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami suatu materi namun ketika diberikan kesempatan bertanya oleh dosen, mahasiswa tersebut lebih memilih untuk diam.

d. Merasakan manfaat mencari bantuan (*Perceived benefits of help-seeking*)

Perceived benefits of help-seeking adalah konsekuensi positif atau manfaat yang dirasakan individu dalam mencari bantuan akademik berdasarkan perspektif yang dimilikinya. Salah satu contoh indikator perilaku dari aspek ini muncul pada mahasiswa adalah ketika mahasiswa mencari bantuan dikarenakan mahasiswa tersebut menyadari bahwa dengan mencari bantuan atas apa yang tidak dimengerti, hal tersebut dapat membantunya dalam menyelesaikan tugas yang sulit untuk dikerjakannya secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam *academic help-seeking* meliputi empat aspek yaitu perilaku mencari bantuan secara adaptif, mencari bantuan eksekutif, menolak untuk mencari bantuan ketika mengalami kesulitan selama proses belajar, dan merasakan adanya manfaat saat meminta bantuan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Academic Help-Seeking*

Sharma dan Nasa (2016) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu dalam mencari bantuan akademik, yaitu :

a. Fokus dalam Kelas

Fokus dalam kelas dimaksudkan pada apa yang menjadi topik pembahasan yang ada di dalam kelas selama proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sejauh mana individu nantinya dapat menerima dan memahami topik atau materi yang dibahas selama proses belajar dalam kelas sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

b. Persepsi dan kepercayaan individu

Faktor ini mencakup kepercayaan yang ada pada diri individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melakukan perilaku tertentu dalam memecahkan masalah dalam mencapai prestasi atau tujuan belajarnya dan menyelesaikan tugas selama proses belajar. Individu yang menganggap bahwa mencapai tujuan dalam belajar dan berprestasi adalah penting, maka individu akan tergerak untuk melakukan perilaku mencari bantuan dengan orientasi mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

c. Pendekatan instruksional

Pada faktor ini adanya keterbukaan dan fleksibilitas sangat berpengaruh dalam perilaku mencari bantuan yang dimunculkan oleh seorang individu. Hal tersebut tentu tidak luput dari peran dosen dalam melakukan pendekatan dengan mahasiswanya selama proses belajar mengajar dalam kelas. Apabila keterbukaan antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa terbentuk dengan baik maka akan memungkinkan munculnya perilaku *academic help-seeking* ketika terjadi kesulitan selama proses belajar individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku mencari bantuan akademik atau *academic help-seeking* dipengaruhi oleh faktor yang meliputi fokus dalam kelas yang mencakup topik pembahasan dalam diskusi di kelas, persepsi dan keyakinan individu, hal ini merupakan kemampuan mahasiswa menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi yang kuat dalam menyelesaikan tugasnya, dan pendekatan instruksional dimana faktor ini mencakup keterbukaan dan fleksibilitas dalam kelas. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya dan berperan dalam mendorong mahasiswa untuk memahami pentingnya mencari bantuan dalam pembelajaran dengan mengatur tindakan mandiri demi tercapainya tujuan dalam belajar.

Rickwood, dkk (2005) juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *academic help-seeking* adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Emosional

Tinggi rendahnya kompetensi emosional yang dimiliki individu merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku *help seeking* seseorang. Rendahnya tingkat kompetensi emosional merupakan penghalang untuk mencari bantuan, individu yang memiliki tingkat kompetensi emosional yang lebih tinggi akan dapat menyadari secara baik masalah yang dihadapi dan berusaha sendiri dalam mencari bantuan kepada fasilitator baik secara formal maupun informal.

b. Sikap positif terhadap pengalaman

Penilaian terhadap pengalaman adalah salah satu faktor perilaku *help-seeking*. Pengalaman masa lalu yang negatif dapat menjadi hambatan untuk mencari bantuan profesional, sedangkan pengalaman masa lalu yang positif akan berusaha dalam melakukan perilaku *help-seeking*. Individu yang telah dibantu oleh seorang profesional yang memiliki pengalaman positif lebih cenderung berniat untuk mencari bantuan di masa depan. Individu yang memiliki pengalaman masa lalu yang positif akan lebih positif pula dalam sikap untuk mencari bantuan di masa depan.

c. Pengaruh sosial dalam mencari bantuan

Pengaruh sosial dalam mencari bantuan sangat memiliki peran dalam hal perilaku *help-seeking*. Individu memiliki dukungan sosial yang baik akan mendapatkan dorongan sosial yang baik dari lingkungannya dalam mencari bantuan. Tekanan dari lingkungan sangat berpengaruh dalam hal perilaku *help-seeking*. Orang tua sangatlah berpengaruh untuk anak-anak dan remaja dalam hal mencari bantuan dalam menjalankan kehidupan. Selain orang tua dukungan dari teman, sahabat dan lingkungan sosial lainnya dapat berpengaruh dalam hal mencari bantuan.

d. Mendirikan kepercayaan dalam hubungan

Perilaku *help-seeking* menunjukkan bahwa orang lebih cenderung untuk mencari bantuan dari teman-teman dan keluarga mereka untuk masalah-masalah pribadi dan emosional daripada dari sumber lain dikarenakan adanya kepercayaan yang telah dibangun dari lingkungan keluarga terdekat.

2.1.4 Dampak Academic Help-Seeking

Adapun dampak dari *academic help-seeking* (Nurhayati, 2013), terdiri atas 2 yaitu sebagai berikut :

a. Dampak positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari *academic help-seeking* adalah sebagai berikut :

- 1) Individu bisa menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan akademiknya.
 - 2) Meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara independen.
 - 3) Memperoleh kelengkapan tugas dengan segera.
 - 4) Menutupi ketidakmampuan.
- b. Dampak negatif

Dampak negatif yang ditimbulkan dari *academic help-seeking* adalah sebagai berikut :

- 1) Individu bisa ketergantungan dengan bantuan orang lain.
- 2) Individu bisa selalu mengharapkan orang lain
- 3) Individu tidak memiliki usaha untuk melakukan atau mengerjakan sendiri.
- 4) Meningkatkan rasa malas pada individu.

2.1.5 Pengukuran *Academic Help-Seeking*

Alat ukur yang pernah digunakan untuk mengukur *academic help seeking* adalah sebagai berikut:

a. *The Help-Seeking Questionnaire (HSQ)*

The Help-Seeking Questionnaire (HSQ) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur *academic help seeking* yang disusun oleh Newman (1990). Skala ini terdiri dari 4 item yang digunakan untuk menilai intensi siswa untuk mencari bantuan akademik dengan tujuan pembelajaran dan pemahaman. Skala ini disusun dengan

menggunakan skala likert dengan rentang 1 (Sama sekali tidak menggambarkan diri saya) sampai 7 (sangat menggambarkan diri saya).

b. *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MLSQ)*

Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MLSQ) adalah alat ukur *academic help-seeking* yang dikembangkan oleh Wolter, Pintrich dan Karabenick tahun 2005. Perilaku *help-seeking* dapat dilihat melalui intensi untuk melakukan *help seeking*, *threat* (penilaian mengenai manfaat *help seeking*), *avoidance* (intensi untuk menolak melakukan *help seeking*), *expedient goal*, *instrumental goal*, *formal goal*, dan *informal source*.

c. Skala pengukuran *Help Seeking (2007)*

Skala pengukuran *Help Seeking* yang dikembangkan oleh Marchand dan Skinner (2007) yang terdiri dari 5 pernyataan yang menyatakan sikap siswa ketika masalah akademik di sekolah. Skala tersebut disusun berdasarkan konsep *adaptive help seeking* yang dikembangkan oleh Karabenick (2009).

2.2 Pembelajaran Daring

2.2.1 Definisi Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung tetapi melalui jaringan internet atau *online*. Sistem pembelajaran secara daring telah ditetapkan pemerintah sebagai sistem yang baku untuk digunakan

selama pandemi *covid-19* diberlakukan. Dengan situasi pandemi *covid-19* saat ini, pembelajaran daring menjadi salah satu solusi untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Terutama sekarang sudah banyak teknologi yang tersedia dan mendukung sistem pembelajaran daring (Putria dkk, 2021).

Bilqaihi & Qomarudin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas, pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Sedangkan Sadikin & Afreni (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online animasi*, dan *video streaming online*. Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui media komunikasi (Kemendikbud, 2013).

Rigianti (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah inovasi baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa *handphone* atau laptop prosesnya tidak terlepas dari jaringan internet, sehingga pembelajaran daring sangat bergantung kepada akses jaringan internet. Sedangkan Imania dan Bariah (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran yang disampaikan secara konvensional kemudian dituangkan kedalam format digital melalui internet. Sehingga

pembelajaran daring menjadi satu-satunya media pembelajaran yang dapat menyalurkan materi antara pendidik dan peserta didik selama masa darurat pandemi *covid-19*.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk pembelajaran dilakukan secara konvensional dan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran serta ditunjang oleh akses jaringan internet.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Munir (2009) menjelaskan bahwa terdapat 3 hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran daring yakni :

a. Teknologi

Teknologi secara khusus yakni pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi, individu harus memiliki akses yang mudah misalnya melalui akses jarak jauh, dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.

b. Karakteristik pengajar

Pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan hanya sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas yang memiliki motivasi belajar yang baik dan lebih memahami

penggunaan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional individu cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pendidik.

c. Karakteristik individu

Pembelajaran daring akan mudah diterapkan pada peserta didik yang memiliki sikap disiplin dan rasa percaya diri yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki keterampilan dasar dan disiplin yang tinggi akan lebih cocok untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional.

2.2.3 Fungsi Pembelajaran Daring

Purwanti (2014) menjelaskan bahwa ada 3 fungsi pembelajaran daring terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu :

a. Suplemen

Pembelajaran daring berfungsi sebagai suplemen artinya dalam hal apakah akan memnfaatkan materi pelajaran elektronik atau tidak peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih. Dalam hal ini, peserta didik tidak diharuskan untuk mengakses materi pelajaran elektronik. Walaupun sifatnya opsional, peserta didik memilih memanfaatkannya tentu akan memperoleh tambahan pengetahuan atau wawasan.

b. Komplemen

Pembelajaran daring berfungsi sebagai komplemen ketika materi pembelajaran elektronik dirancang untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen artinya dapat dijadikan sebagai *reinforcement* atau materi pembelajaran elektronik dirancang untuk menjadi remedial bagi peserta didik. Materi pembelajaran elektronik juga disebut sebagai *erinchment*, yang diperuntukkan kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai materi pelajaran yang disampaikan pendidik secara tatap muka maka mereka memperoleh kesempatan untuk mendapatkan materi pembelajaran elektronik yang dikembangkan khusus untuk mereka yang bertujuan agar penguasaan peserta didik terhadap materi yang di sampaikan oleh pengajar di dalam kelas semakin baik.

c. Substitusi

Perguruan-perguruan tinggi di negara maju telah melakukan inovasi model pembelajaran kepada para siswanya. Dimana hal ini bertujuan agar para mahasiswa dapat fleksibel menyesuaikan kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Munir (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Interaksi pembelajaran meningkat
- b. Interaksi pembelajaran menjadi lebih mudah yang bisa dilakukan darimana dan kapan saja
- c. Memiliki jangkauan yang lebih luas
- d. Memudahkan penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran

Adapun kekurangan pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Munir (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya interaksi antara peserta didik yang satu dengan lainnya yang bisa menghambat pembentukan aspek pembelajaran sikap, moral, atau sosial.
- b. Teknologi lebih cenderung memperhatikan aspek teknis daripada aspek pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan dari peserta didik.
- c. Proses pembelajarannya lebih menekankan kearah pelatihan daripada aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d. Pendidik dituntut untuk bisa menguasai teknologi sehingga bisa mengaplikasikan berbagai strategi, metode atau teknik pembelajaran yang belum dikuasainya selama pembelajaran konvensional.
- e. Jika peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran atau tidak mempertanyakan kepada pengajar terkait hal-hal yang belum

dipahami, sementara peserta didik juga belum bisa belajar mandiri dan motivasi belajarnya tergolong rendah maka proses belajarnya akan mengalami kegagalan.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, ayat (6) dinyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut KBBI mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik universitas, institut, atau akademik.

Salim dan salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Namun Susantoro (dalam Siregar, 2006) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis rasional. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Yusuf (2012) menjelaskan bahwa seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia

mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup. Sedangkan Hartaji (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu berusia 18 sampai 25 tahun yang sedang menjalani pendidikan atau perkuliahan di sebuah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

2.3.2 Mahasiswa dalam Tinjauan Teori Perkembangan

Mahasiswa adalah seseorang yang masuk dalam tahap dewasa awal, yang mana tahap dewasa awal ditandai pada tahap usia 18-25 tahun. Dewasa awal adalah peralihan dari remaja akhir menjadi dewasa awal yang mana semua individu yang memasuki tahap perkembangan yang semestinya, sejatinya dewasa awal telah memiliki kemandirian, tujuan yang jelas dan rasa tanggung jawab dalam aspek psikologis terhadap konsekuensi dari tiap perilaku yang sudah individu lakukan dalam berdiskusi dengan masyarakat (Santrock, 2012).

Perkembangan kognitif dewasa awal ini mempunyai tahapan empat dalam periode operasional-formal. Tahapan tersebut adalah perkembangan kognitif yang dilihat atas kemampuan individu dalam menganalisis sebuah informasi dan menerapkannya dalam bentuk perilaku atas lingkungan. Dalam penerapan tahapan dewasa awal ini

akan dianggap telah mampu untuk memahami, menentukan sesuatu yang bersifat baik dan buruk dalam suatu tindakan (Solso & Maclin , 2008).

Mahasiswa yang perkembangan kognitifnya telah matang terhadap dewasa awal akan memperoleh pengaruh kepada perkembangan moral individu. Pengalaman yang sudah diperoleh individu dewasa awal membuatnya dapat mengintropeksi diri terkait stimulus yang telah diterima untuk diperlihatkan dalam bentuk tindakan yang baik dan buruk. Perkembangan moral pada dewasa awal diperoleh melalui nilai-nilai moral yang diyakini dalam lingkungan keluarga atau orang tua dan pengalaman-pengalaman dalam bertanggung jawab atas kebahagiaan orang lain. Pengalaman yang diperoleh individu saat dewasa awal dengan kognitif yang baik dapat mencapai perkembangan moral yang tinggi (Papalia, Old, & Feldman, 2008).

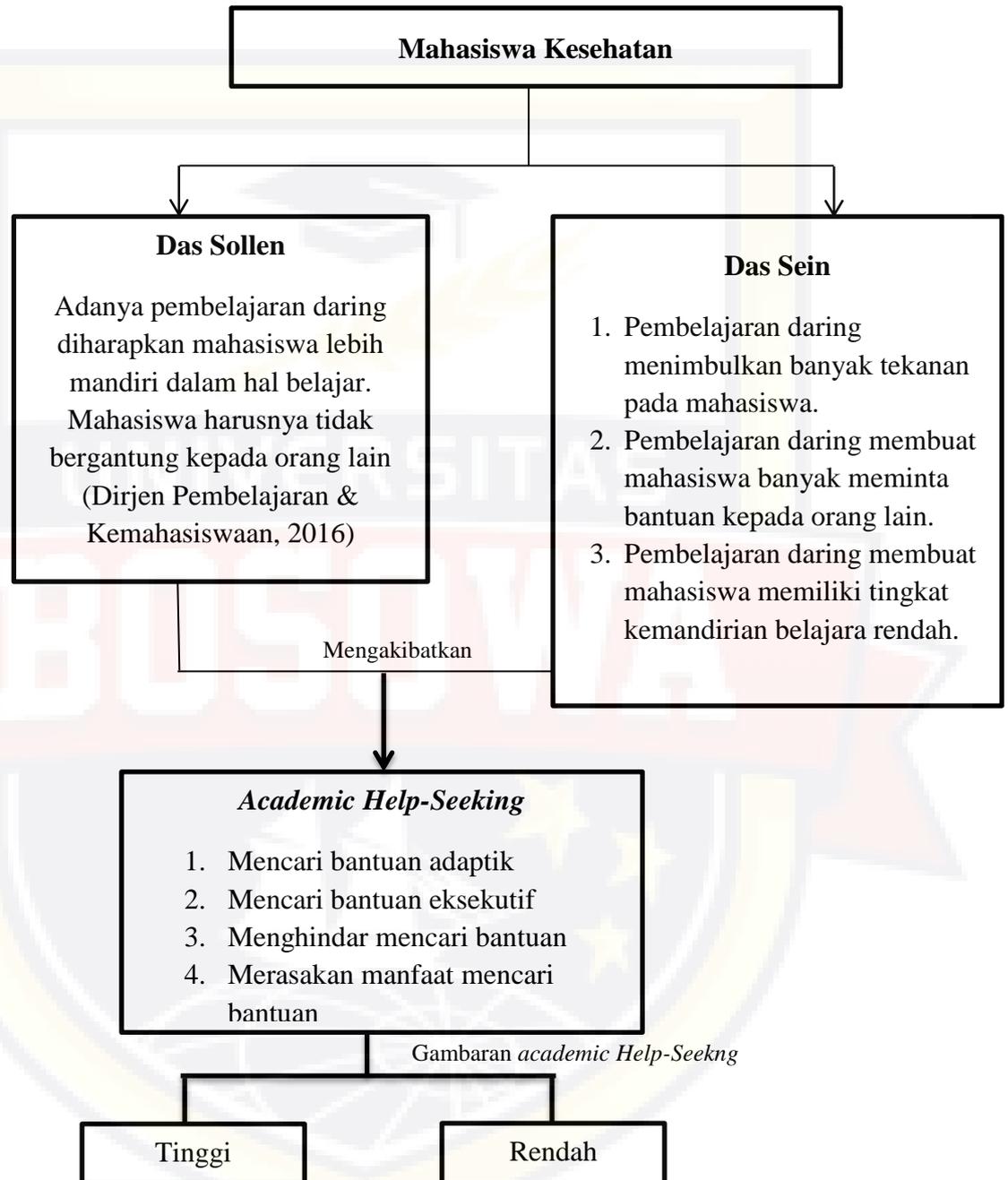
2.4 Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa

Dalam menjalani kegiatan perkuliahan, seorang mahasiswa diharuskan untuk menempuh studi akademis yang meliputi tugas dan tanggung jawab yang dimiliki sebagai seorang mahasiswa. Tidak jarang tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, membuat mereka mengalami suatu tekanan yang melampaui kemampuan dirinya. Di Indonesia sendiri, banyaknya jumlah mata kuliah membuahkan kesan bahwa mahasiswa harus serba bisa sehingga jumlah mahasiswa yang mengalami tuntutan akademik meningkat tiap semester (Govaerts & Gregoire 2004).

Untuk menghindari tekanan atau tuntutan yang dialami, mahasiswa melakukan *academic help-seeking* karena dapat menyebabkan stress akademik yang dianggap sebagai masalah penting dalam kesehatan mental mahasiswa. Faktor mahasiswa meminta bantuan atau melakukan *academic help-seeking* adalah ketidaktahuannya terhadap tuntutan tugas yang diberikan (Endah, Fitriani, dan Whisnu, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharweny, dkk (2021) menjelaskan bahwa selama *covid-19* ini mahasiswa menghadapi berbagai *stressor* yang lebih berat yang menyebabkan 22,47 % mahasiswa merasa tertekan mengikuti perkuliahan secara daring dan 36,6 % mahasiswa merasa membutuhkan bantuan untuk bisa menghadapi permasalahan selama perkuliahan daring di masa pandemi *covid-19*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Swadharma, Hadiwinarto, dan Afriyati menjelaskan bahwa profil perilaku mencari bantuan akademik terdistribusi berdasarkan jenis kelamin, secara keseluruhan rata-rata skor *academic help-seeking* perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki pada setiap aspek masalah belajar.

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 4.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, dengan tujuan untuk menyelidiki sejauhmana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variabel pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan korelasi (Azwar, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu berupa variabel independen atau variabel bebas (x) yaitu *academic help-seeking*.

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Pajares, Cheong, dan Oberman (2004) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan perilaku meminta bantuan individu yang muncul ketika individu tersebut termotivasi untuk mendapat pencapaian tertentu dalam proses belajarnya.

3.3.2 Definisi Operasional

Academic help-seeking yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan selama proses perkuliahan yang bertujuan mendapatkan bantuan memahami dan menyelesaikan kesulitan yang dihadapi selama proses perkuliahan. *Academic help-seeking* dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur atau skala yang diadaptasi oleh Syafitri (2018) yang terdiri atas 36 item.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sedangkan Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, studi atau penelitian yang juga disebut studi populasi. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa populasi

dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan yang kuliah di Kota Makassar.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah minimal 400 responden. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mahasiswa aktif kuliah di Kota Makassar

Mahasiswa aktif yang dimaksud adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester tertentu sehingga berhak mengikuti kegiatan akademik serta mendapatkan administrasi dan akademik di suatu perguruan tinggi di Kota Makassar.

b. Mahasiswa kesehatan

Mahasiswa kesehatan terdiri atas beberapa jurusan yakni pendidikan dokter, farmasi, kesehatan masyarakat, kebidanan, keperawatan, dan fisioterapi.

c. Sedang melaksanakan perkuliahan *daring*

Mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan secara daring akibat pandemi *covid-19*.

d. Berusia 18-25 tahun

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 tahun sampai 25 tahun (Yusuf, 2012).

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Untuk menentukan jumlah atau ukuran minimal sampel, peneliti menggunakan rumus $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka $n \geq 400$ sampel (Abdullah & Susanto, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian. Skala merupakan pengukuran yang didalamnya terdapat item-item yang tidak langsung mengungkap atribut yang bersangkutan. Jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai apabila semua item telah direspons (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan skala *academic help-seeking*.

3.5.1 Skala *Academic Help-Seeking*

Skala yang digunakan untuk mengukur *academic help-seeking* yaitu skala yang dibuat oleh Syafitri (2018), dengan judul “*Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dan Academic Help-Seeking Behavior pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*”. Skala *academic help-seeking* ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Pajares, Cheong, dan Oberman (2004). Pada skala ini, responden diberikan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor pada tiap jawaban berkisar pada angka 4 hingga 1 untuk setiap item *favorable*. Skala *academic help-seeking* terdiri atas 36 item dan tidak memiliki item *unfavorable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kemungkinan adanya *academic help-seeking* pada mahasiswa dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *academic help seeking* pada mahasiswa.

Tabel 3.1 Blue print Skala *Academic Help-Seeking*

No	Aspek/indicator	Item	Jumlah
1	<i>Instrumental help-seeking</i>	1,5,9,13,17,21,25,29,32,35	10
2	<i>Executive help-seeking</i>	2,6,10,14,18,22,26,30,33,36	10
3	<i>Avoidance help-seeking</i>	3,7,11,15,19,23,27,31,34	9
4	<i>Perceived benefits of help-seeking</i>	4,8,12,16,20,24,28	7
Total		36	

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Skala Siap Pakai

Skala yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu skala *academic help-seeking* yang diadaptasi oleh Syafitri (2018). Skala tersebut merupakan skala siap pakai dan langsung disebar kepada responden penelitian. Namun sebelum peneliti memutuskan untuk langsung menggunakan kedua skala siap pakai tersebut, peneliti melakukan telaah mengenai proses bagaimana skala tersebut disusun.

3.6.2 Uji Validitas

a. Validitas Tampak

Validitas tampak atau *face validity* adalah validitas yang walaupun penting namun memiliki signifikansi yang paling rendah. Hal ini dikarenakan penilaian yang didasarkan terhadap format penampilan tes dan kesesuaian konteks dengan tujuan ukuran alat tes. Apabila item-item dalam tes konteksnya telah sesuai dengan tujuan ukuran tes dan dilihat dari segi penampilan tes telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkap apa yang menjadi tujuan maka dapat dikatakan bahwa validitas tampak telah terpenuhi (Azwar, 2012).

Dalam melaksanakan validitas tampak, peneliti akan melibatkan beberapa orang sebagai reviewer untuk melakukan validitas tampak terhadap skala yang akan digunakan. Kriteria yang diperlukan untuk menjadi seorang reviewer adalah sesuai kriteria sampel penelitian.

Peneliti terlebih dahulu, peneliti menanyakan kesiapan reviewer untuk terlibat dalam proses validasi tumpang. Setelah mendapat persetujuan siap dari reviewer, peneliti segera mengirimkan format pengisian reviewer dan menunggu feedbacknya masing-masing.

b. Validitas Konstrak

Validitas konstrak adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2005). Proses pengujian validitas konstrak adalah menghubungkan alat ukur itu dengan alat ukur lain yang memiliki kesamaan konsep atau dengan alat ukur-alat ukur lain yang secara teoritis berkaitan dengannya (Murphy & Davidshofer, 1991).

Peneliti menganalisis data untuk menguji validitas konstrak dengan menggunakan aplikasi Lisrel 8.80. Uji validitas konstrak bertujuan untuk mengetahui jumlah item valid dan keseluruhan item yang telah disusun oleh peneliti. Pengujian validitas konstrak dilakukan dengan menganalisis masing-masing aspek hingga memperoleh model path yang fit dengan nilai *P-value* lebih besar dari 0,05 dan nilai RMSEA lebih kecil dari 0,05. jumlah item valid dan tidak valid diketahui dengan melihat nilai faktor loading yang dimana dapat dikatakan valid jika nilai faktor loading positif dan nilai *t-value* lebih besar dari 1,96. Berdasarkan hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa keseluruhan item variabel *academic*

help-seeking memiliki nilai *factor loading* positif dan *t-value* lebih besar dari 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa semua item *academic help-seeking* valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari *reability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009). Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda pada rentang 0,00 – 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin baik pula reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah nilai koefisien maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009).

Analisis statistik menggunakan bantuan *Statistical Product And Service Solution (SPSS) versi 24 For Windows*. Maka diperoleh koefisien korelasi reliabilitas dari setiap variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach'Alpha
<i>Academic Help-Seeking</i>	36	0,922

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yang

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2014).

3.7.2 Uji Statistik Deskriptif

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai data penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi dan persentase (Azwar, 2012).

Statistik deskriptif berfungsi untuk mereduksi agar lebih mudah diinterpretasikan. Metode statistik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara random dan mengolahnya melalui beberapa aturan tertentu (Morissan, 2015). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Peneliti juga menganalisis demografi berdasarkan jenis kelamin, usia, fakultas, universitas, dan semester. Kemudian hasil dari analisis deskriptif tersebut akan dikonversikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah,

dan sangat rendah. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut (Azwar, 2012) :

Tabel 3.3 Kategorisasi Adversity Quotient (AQ)

Kriteria Interval	Kategorisasi
$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$	Sangat rendah
$(\text{mean} + 0,5 \text{ sd}) < x \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$	Rendah
$(\text{mean} - 0,5 \text{ sd}) < x \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ sd})$	Sedang
$(\text{mean} - 1,5 \text{ sd}) < x \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ sd})$	Tinggi
$(\text{mean} - 1,5 \text{ sd}) \leq x$	Sangat tinggi

3.8 Jadwal Penelitian

Berikut di bawah ini merupakan jadwal atau perencanaan untuk penelitian, yaitu :

Tabel 3.4. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penyusunan Proposal						
Penyusunan Skala						
Uji Instrumen						
Pengambilan Data						
Penginputan Data						
Penyusunan Laporan Penelitian						

BAB IV

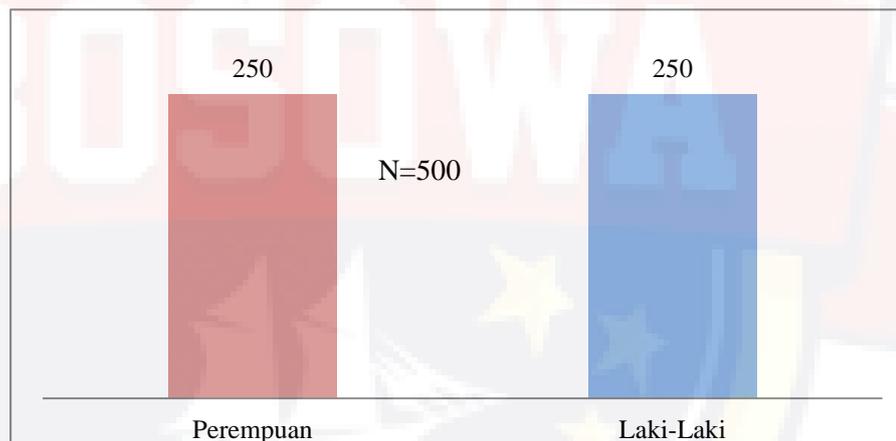
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan kesehatan yang kuliah di Kota Makassar dengan usia 18 sampai 25 tahun. Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa. Berikut gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data demografi responden yang telah diperoleh.

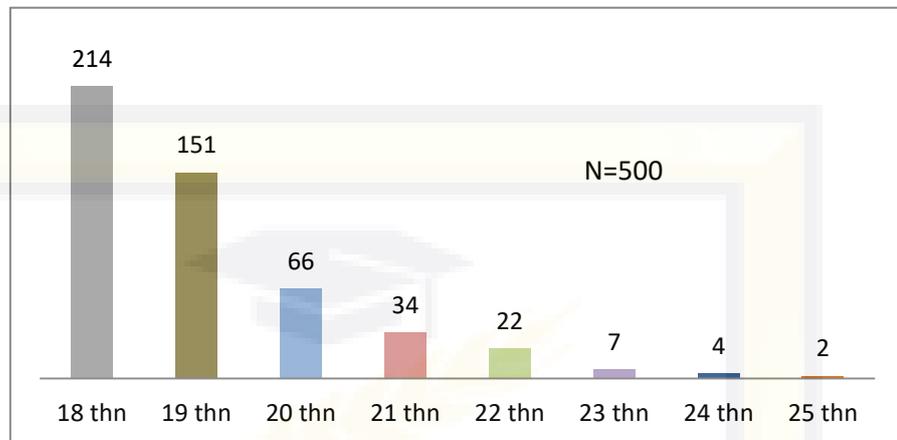
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.2. Diagram Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan subjek yaitu 500 orang terdapat mahasiswa perempuan sebanyak 250 orang (50%) dan mahasiswa laki-laki sebanyak 250 orang (50%). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan sama dengan jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki.

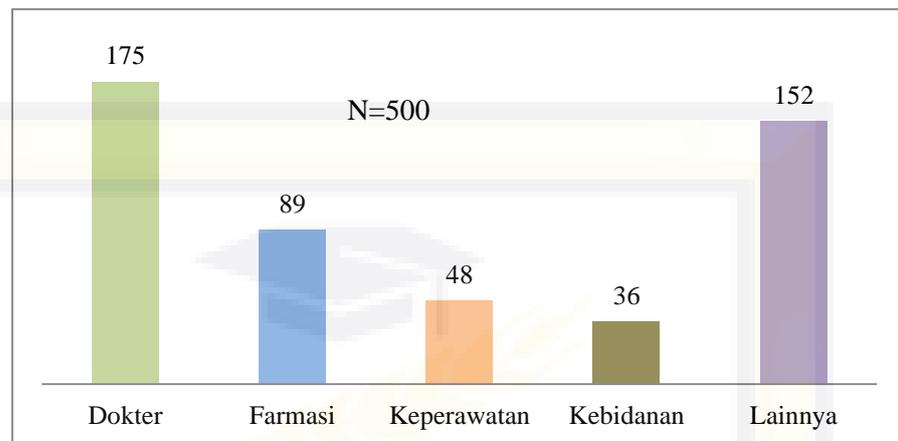
b. Usia



Gambar 4.3. Diagram Subjek berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan subjek yaitu 500 orang, terdapat subjek yang berusia 18 tahun sebanyak 214 orang (42,8 %), yang berusia 19 tahun sebanyak 151 orang (30,2%), yang berusia 20 tahun sebanyak 66 orang (13,2%), yang berusia 21 tahun sebanyak 34 orang (6,8%), yang berusia 22 tahun sebanyak 22 orang (4,4%), yang berusia 23 tahun sebanyak 7 orang (1,4%), yang berusia 24 tahun 4 orang (0,8%) dan yang berusia 25 tahun sebanyak 2 orang (0,4%). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini lebih banyak yang berusia 18 tahun.

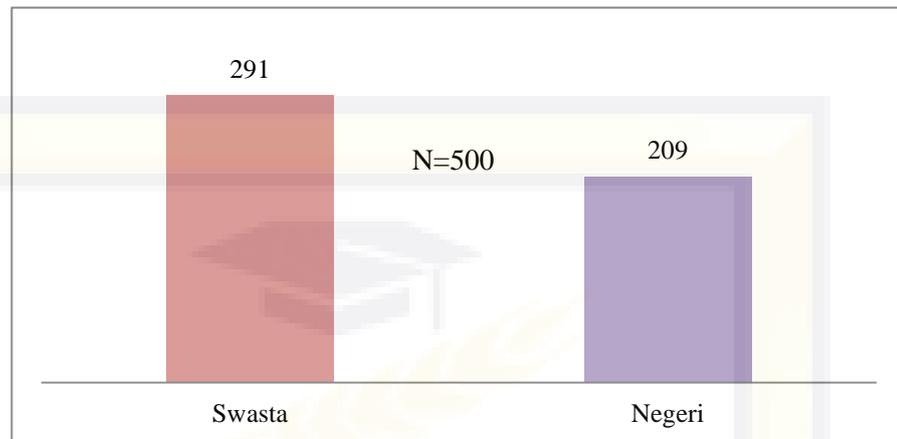
c. Jurusan



Gambar 4.4. Diagram Subjek berdasarkan Jurusan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan subjek sebanyak 500 orang terdapat subjek dari jurusan dokter sebanyak 175 orang (35%), jurusan farmasi sebanyak 89 orang (17,8%), jurusan keperawatan sebanyak 48 orang (9,6%), jurusan kebidanan sebanyak 36 orang (7,2%), dan jurusan kesehatan lainnya sebanyak 152 orang (30,4%). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa subjek dari penelitian ini lebih banyak yang berasal dari jurusan dokter.

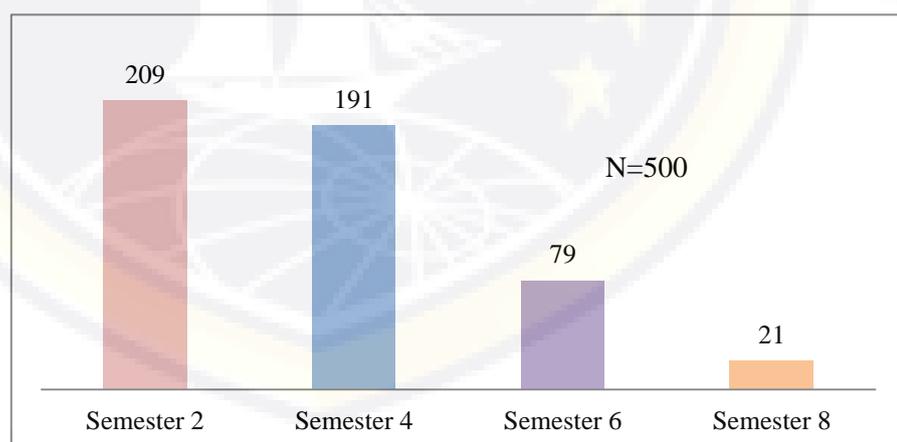
d. Universitas



Gambar 4.5. Diagram Subjek berdasarkan Universitas

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan sebanyak 500 orang terdapat subjek yang berasal dari universitas swasta sebanyak 291 orang (58,2%) dan dari universitas negeri sebanyak 209 orang (41,8%). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini lebih banyak yang berasal dari universitas swasta dibanding universitas negeri.

e. Semester



Gambar 4.6. Diagram Subjek berdasarkan Semester

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan subjek sebanyak 500 orang terdapat subjek yang

semester 2 sebanyak 209 orang (41,8%), semester 4 sebanyak 191 orang (38,2%), semester 6 sebanyak 79 orang (15,8%), semester 8 sebanyak 21 orang (4,2%). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini lebih banyak yang semester 2.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian. Hasil olahan data analisis deskriptif variabel ini dilakukan untuk mengetahui tingkat *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan. Peneliti menggunakan norma kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yang terdiri atas lima kategorisasi yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Analisis deskriptif variabel *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan dilakukan peraspek sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh Pajares, Cheong, dan Oberman (2004), yakni sebagai berikut:

- a. Mencari bantuan adaptik

Tabel 3.5. Hasil Analisis Data Empirik Mencari Bantuan Adaptik

Variabel	N	MEAN	SKOR		SD
			MIN	MAX	
<i>Academic Help-Seeking</i>	500	27,54	15	39	4,209

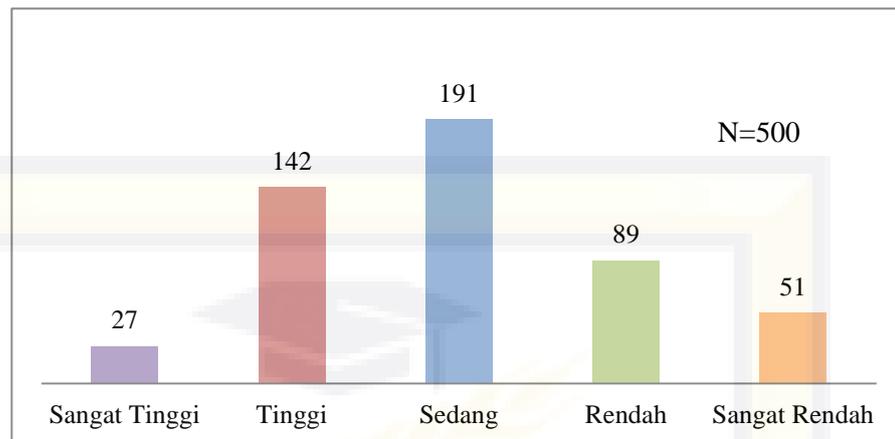
Berdasarkan hasil analisis data empirik mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan, diperoleh nilai *mean* sebesar 27,54 skor minimum sebesar 39, skor maksimum sebesar 15, dan nilai standar

deviasi adalah 4,209. Berdasarkan deskripsi di atas akan digunakan untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kategorisasi Skor Mencari Bantuan Adaptik pada Mahasiswa Kesehatan

Batas Kategori	Interval	Ket	N	%
$X > \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$X > 33,856$	Sangat Tinggi	27	5,4%
$\text{Mean} + 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$29,646 < x \leq 33,856$	Tinggi	142	28,4%
$\text{Mean} - 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ sd}$	$25,437 < x \leq 29,646$	Sedang	191	38,2%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} - 0,5 \text{ sd}$	$21,227 < x \leq 25,437$	Rendah	89	17,8%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} \leq x$	$21,227 \leq x$	Sangat Rendah	51	10,2%

Berdasarkan tabel kategori skor diatas, maka dapat diperoleh bahwa terdapat 27 orang (5,4%) yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi, 142 orang (28,4%) yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi, 191 orang (38,2%) yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang, 89 orang (17,8%) yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah, dan 51 orang (10,2%) yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.7. Diagram Kategorisasi Skor Mencari Bantuan Adaptik Pada Mahasiswa Kesehatan

b. Mencari bantuan eksekutif

Tabel 3.7. Hasil Analisis Data Empirik Mencari Bantuan Eksekutif

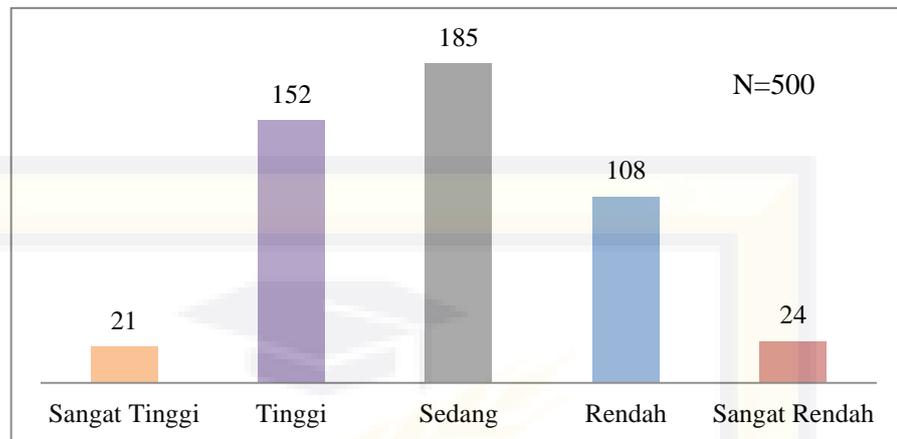
Variabel	N	MEAN	SKOR		SD
			MIN	MAX	
<i>Academic Help-Seeking</i>	500	27,34	12	40	4,278

Berdasarkan hasil analisis data empirik mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan, diperoleh nilai *mean* sebesar 27,34, skor minimum sebesar 12, skor maksimum sebesar 40, dan nilai standar deviasi adalah 4,278. Berdasarkan deskripsi di atas akan digunakan untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.8. Kategorisasi Skor Mencari Bantuan Eksekutif pada Mahasiswa Kesehatan

Batas Kategori	Interval	Ket	N	%
$X > \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$X > 33,760$	Sangat Tinggi	21	4,2%
$\text{Mean} + 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$29,482 < x \leq 33,760$	Tinggi	152	30,4%
$\text{Mean} - 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ sd}$	$25,205 < x \leq 29,482$	Sedang	185	37%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} - 0,5 \text{ sd}$	$20,927 < x \leq 25,205$	Rendah	108	21,6%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} \leq x$	$20,927 \leq x$	Sangat Rendah	34	6,8%

Berdasarkan tabel kategori skor diatas, maka dapat diperoleh bahwa terdapat 21 orang (4,2%) yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi, 152 orang (30,4%) yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi, 185 orang (37%) yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang, 108 orang (21,6%) yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah, dan 34 orang (6,8%) yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.8. Diagram Kategorisasi Skor Mencari Bantuan Eksekutif Pada Mahasiswa Kesehatan

c. Menghindar mencari bantuan

Tabel 3.9. Hasil Analisis Data Empirik Menghindar Mencari Bantuan

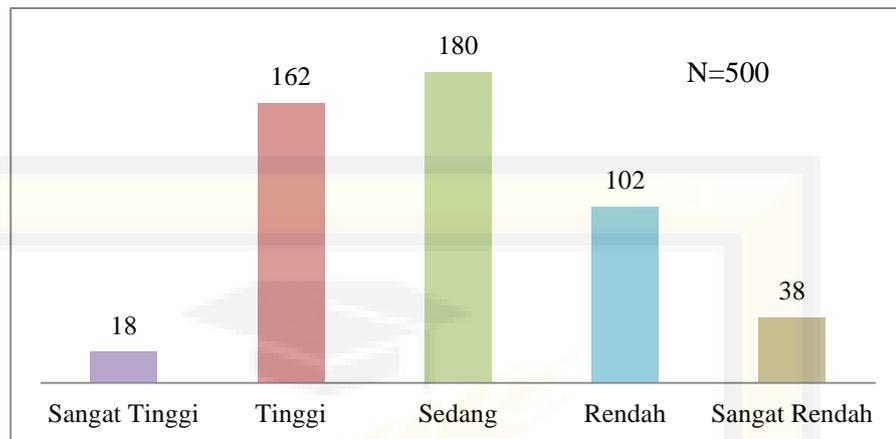
Variabel	N	MEAN	SKOR		SD
			MIN	MAX	
<i>Academic Help-Seeking</i>	500	23,45	9	36	4,615

Berdasarkan hasil analisis data empirik menghindari mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan, diperoleh nilai *mean* sebesar 23,45 skor minimum sebesar 9, skor maksimum sebesar 36, dan nilai standar deviasi adalah 4,615. Berdasarkan deskripsi di atas akan digunakan untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.10. Kategorisasi Skor Menghindar Mencari pada Mahasiswa Kesehatan

Batas Kategori	Interval	Ket	N	%
$X > \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$X > 30,371$	Sangat Tinggi	18	3,6%
$\text{Mean} + 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$25,755 < x \leq 30,371$	Tinggi	162	32,4%
$\text{Mean} - 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ sd}$	$21,140 < x \leq 25,755$	Sedang	180	36%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} - 0,5 \text{ sd}$	$16,524 < x \leq 21,140$	Rendah	102	20,4%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} \leq x$	$16,524 \leq x$	Sangat Rendah	38	7,6%

Berdasarkan tabel kategori skor diatas, maka dapat diperoleh bahwa terdapat 19 orang (3,6%) yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi, 162 orang (32,4%) yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi, 180 orang (36%) yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang, 102 orang (20,4%) yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah, dan 38 orang (7,6%) yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.9. Diagram Kategorisasi Skor Menghindar Mencari Bantuan Pada Mahasiswa Kesehatan

- d. Merasakan manfaat mencari bantuan

Tabel 3.11. Hasil Analisis Data Empirik Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Variabel	N	MEAN	SKOR		SD
			MIN	MAX	
<i>Academic Help-Seeking</i>	500	20,12	12	28	2,662

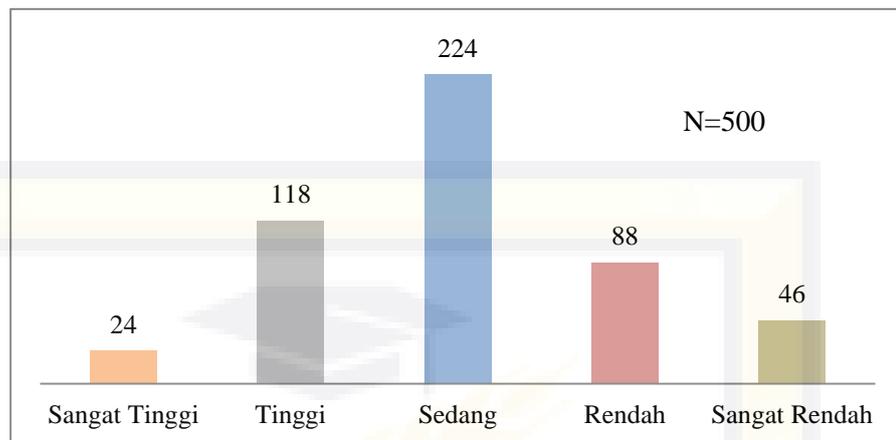
Berdasarkan hasil analisis data empirik merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan, diperoleh nilai *mean* sebesar 20,12 skor minimum sebesar 12, skor maksimum sebesar 28, dan nilai standar deviasi adalah 2,662. Berdasarkan deskripsi di atas akan digunakan untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.12. Kategorisasi Skor Merasakan Manfaat Mencari Bantuan pada Mahasiswa Kesehatan

Batas Kategori	Interval	Ket	N	%
$X > \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$X > 24,108$	Sangat Tinggi	24	4,8%
$\text{Mean} + 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ sd}$	$21,446 < x \leq 24,108$	Tinggi	118	23,6%
$\text{Mean} - 0,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ sd}$	$18,785 < x \leq 21,446$	Sedang	224	44,8%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} < x \leq \text{mean} - 0,5 \text{ sd}$	$16,123 < x \leq 18,785$	Rendah	88	17,6%
$\text{Mean} - 1,5 \text{ sd} \leq x$	$16,123 \leq x$	Sangat Rendah	46	9,2%

Berdasarkan tabel kategori skor diatas, maka dapat diperoleh bahwa terdapat 24 orang (4,8%) yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi, 118 orang (23,6%) yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi, 224 orang (44,8%) yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang, 88 orang (17,6%) yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah, dan 46 orang (9,2%) yang memiliki tingkat menghindari mencari bantuan dalam kategori sangat rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

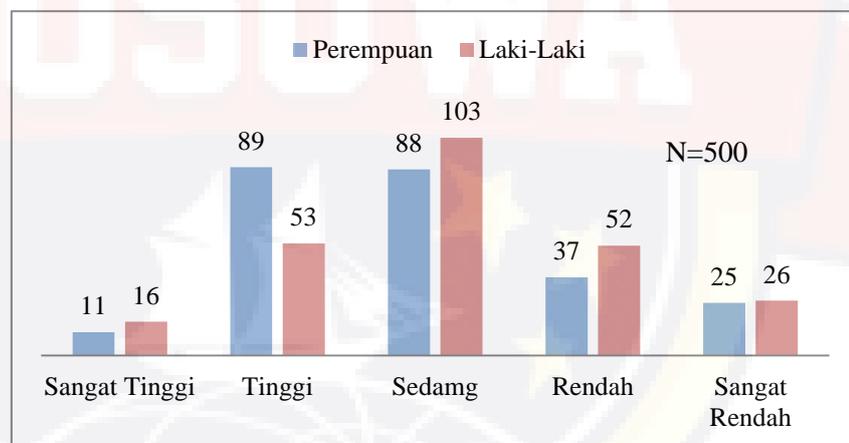


Gambar 4.10. Diagram Kategorisasi Skor Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Pada Mahasiswa Kesehatan

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

a. Deskriptif *Academic Help-Seeking* berdasarkan Jenis Kelamin

1) Mencari Bantuan Adaptik



Gambar 4.11. Diagram Mencari Bantuan Adaptik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (4,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik

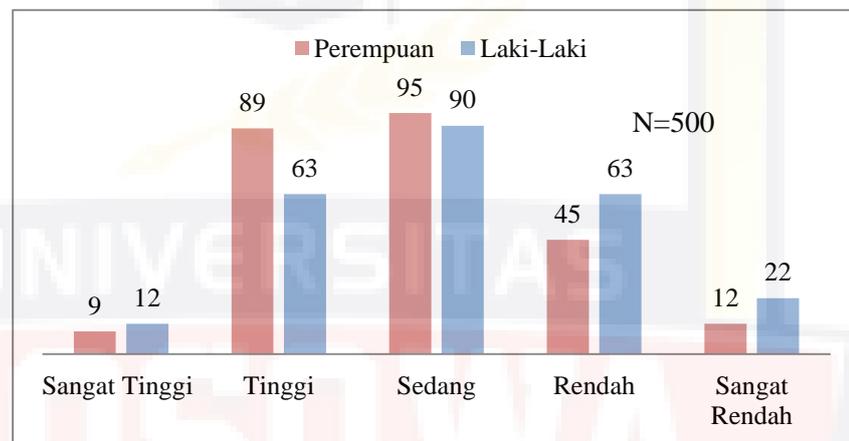
dalam kategori tinggi sebanyak 89 orang (35,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 88 orang (35,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 37 orang (14,8%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 25 orang (10%).

Sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (6,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 53 orang (21,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 103 orang (41,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 52 orang (20,8%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 26 orang (10,4%).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 40% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Sedangkan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki terdapat 27,6% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tingkat mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat mencari bantuan adaptik pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

2) Mencari Bantuan Eksekutif



Gambar 4.12. Diagram Mencari Bantuan Eksekutif berdasarkan jenis kelamin

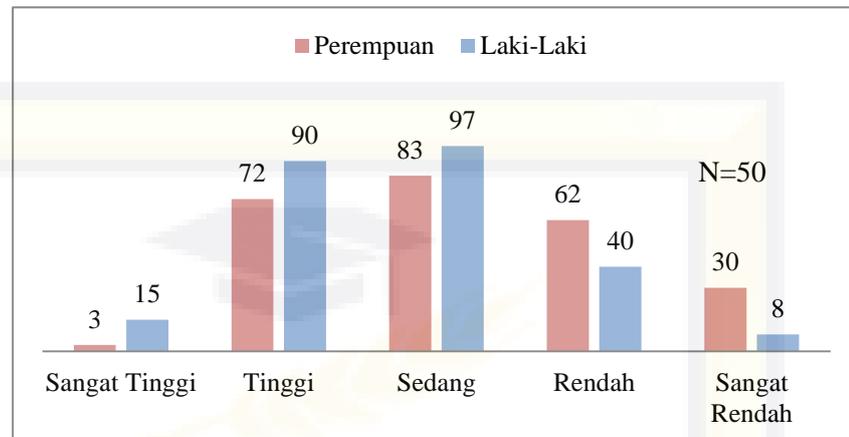
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (3,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 89 orang (35,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 95 orang (38%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 45 orang (18%), dan yang memiliki tingkat mencari

bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 12 orang (4,8%).

Sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (4,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 63 orang (25,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 90 orang (36%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 63 orang (25,2%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 orang (8,8%).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 39,2% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Sedangkan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki terdapat 30% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

3) Menghindar Mencari Bantuan



Gambar 4.13 Diagram Menghindar Mencari Bantuan berdasarkan jenis kelamin

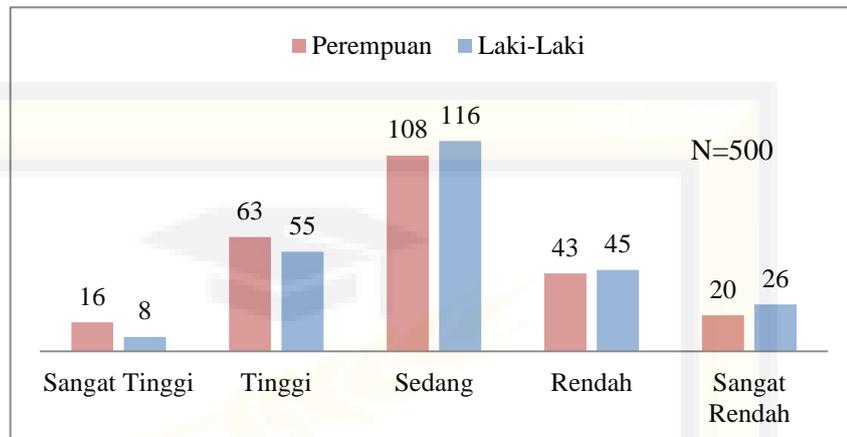
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (1,2%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 72 orang (28,8%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 83 orang (33,6%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 62 orang (24,8%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 30 orang (12%).

Sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (6%), yang memiliki tingkat

menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 90 orang (36%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 97 orang (38,8%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 40 orang (16%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 38 orang (7,6%).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 29,4% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Sedangkan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki terdapat 42% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat menghindar mencari bantuan pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan



Gambar 4.14 Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (6,4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 63 orang (25,2%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 108 orang (43,2%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 43 orang (17,2%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 20 orang (8%).

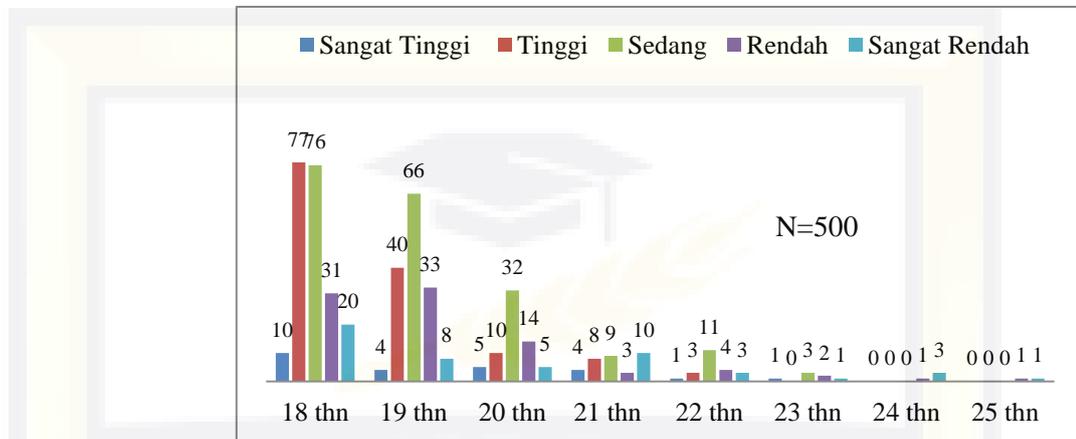
Sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (3,2%), yang memiliki tingkat

merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 55 orang (22%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 116 orang (46,4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 45 orang (18%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 26 orang (10,4%).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 31,6% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Sedangkan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki terdapat 25,2% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Deskriptif *Academic Help-Seeking* berdasarkan Usia

1) Mencari Bantuan Adaptik



Gambar 4.15. Diagram Mencari Bantuan Adaptik berdasarkan usia

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa subjek yang berusia 18 tahun memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (4,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 77 orang (36%) yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 76 orang (35,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 31 orang (14,5%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 20 orang (9,3%).

Pada usia 19 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (2,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam

kategori tinggi sebanyak 40 orang (26,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 66 orang (43,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 33 orang (21,9%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (5,3%).

Pada usia 20 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (7,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang (15,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 32 orang (48,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (21,2%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 orang (7,6%).

Pada usia 21 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (11,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang (23,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 9 orang (26,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (8,8%), dan yang

memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (29,4%).

Pada usia 22 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang (13,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 11 orang (50%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (18,2%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (13,6%).

Pada usia 23 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (14,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 3 orang (42,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (28,6%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (14,3%).

Pada usia 24 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam

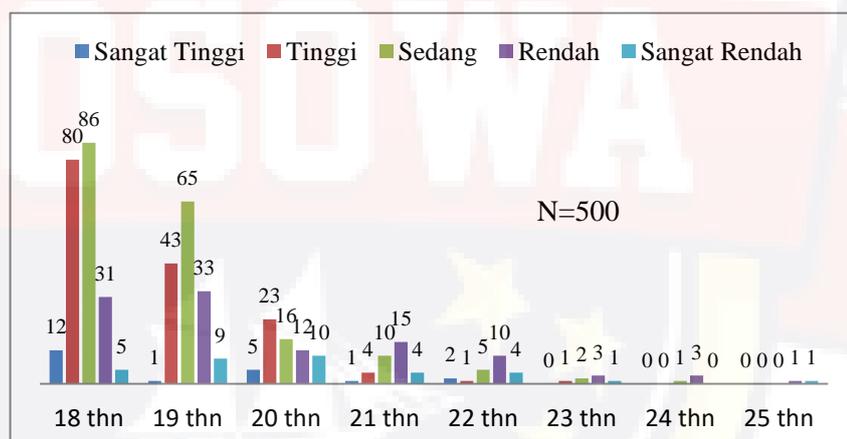
kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (25%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (75%).

Pada usia 25 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (50%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (50%).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 40,7% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 29,1% masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 22,8% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 35,3% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 48,1% yang

masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 14,3% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 24 tahun 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia lainnya.

2) Mencari Bantuan Eksekutif



Gambar 4.16. Diagram Mencari Bantuan Eksekutif berdasarkan usia

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (5,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 80 orang (37,4%) yang memiliki

tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 86 orang (40,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 31 orang (14,5%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 orang (2,3%).

Pada usia 19 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (0,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 43 orang (28,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 65 orang (43%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 33 orang (21,9%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (6%).

Pada usia 20 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (7,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 23 orang (34,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 16 orang (24,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 12 orang (18,2%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (15,2%).

Pada usia 21 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (2,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang (11,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 10 orang (29,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 15 orang (44,1%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 14 orang (11,8%).

Pada usia 22 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (9,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (4,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 5 orang (22,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (45,5%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (18,2%).

Pada usia 23 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (14,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 2

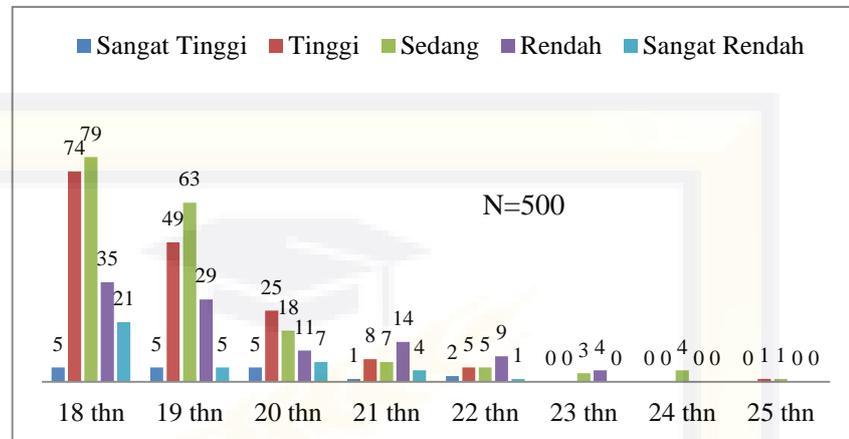
orang (28,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (42,9%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (14,3).

Pada usia 24 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 1 orang (25%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (75%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%).

Pada usia 25 tahun, subjek yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (50%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (50%).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 43% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 29,2% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 42,4% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 14,7% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 13,6% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 14,3% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 24 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia 19 sampai 25 tahun.

3) Menghindar Mencari Bantuan



Gambar 4.17. Diagram Menghindar Mencari Bantuan berdasarkan usia

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa subjek yang berusia 18 tahun memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (2,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 74 orang (34,6%) yang memiliki tingkat mencari menghindar mencari bantuan sedang sebanyak 79 orang (36,9%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 35 orang (16,4%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 21 orang (9,8%).

Pada usia 19 tahun, subjek yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5orang (3,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 49 orang

(32,5%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 63orang (41,7%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 29orang (19,2%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 orang (3,3%).

Pada usia 20 tahun, subjek yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang 7(,6%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 25 orang (37,9%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 18 orang (27,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (16,7%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 7 orang (10,6%).

Pada usia 21 tahun, subjek yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (2,9%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang (23,5%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (20,6%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori

rendah sebanyak 14 orang (41,2%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (11,8%).

Pada usia 22 tahun, subjek yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (9,1%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (22,7%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 5 orang (22,7%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 9 orang (40,9%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (4,5%).

Pada usia 23 tahun, subjek yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 3 orang (42,9%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (57,1%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%).

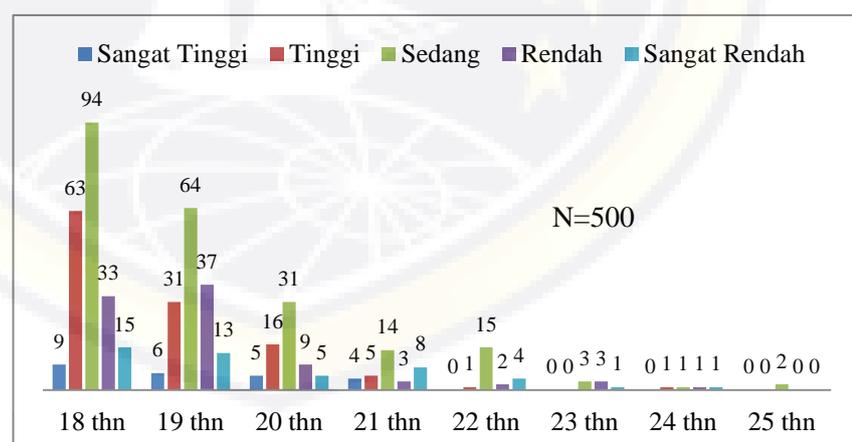
Pada usia 24 tahun, subjek yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 4 orang (100%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%).

Pada usia 25 tahun, subjek yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (50%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 1 orang (50%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 36,9% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 35,8% yang masuk dalam kategori sangat

tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 45,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 26,4% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 31,8% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 24 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 50% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 25 tahun memiliki tingkat menghindari mencari bantuan yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia 18 sampai 24 tahun.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan



Gambar 4.18. Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan berdasarkan usia

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa subjek yang berusia 18 tahun memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (4,2%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 63 orang (29,4%) yang memiliki tingkat mencari merasakan manfaat mencari bantuan sedang sebanyak 94 orang (43,9%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 33 orang (15,4%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 15 orang (7%).

Pada usia 19 tahun, subjek yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 31 orang (20,5%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 64 orang (42,4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 37 orang (24,5%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (8,6%).

Pada usia 20 tahun, subjek yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak

5 orang (7,6%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang (24,2%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 31 orang (47%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 9 orang (13,6%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 orang (7,6%).

Pada usia 21 tahun, subjek yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (11,8%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (14,7%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 14 orang (41,2%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (8,8%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (23,5%).

Pada usia 22 tahun, subjek yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (4,5%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan

dalam kategori sedang sebanyak 15 orang (68,2%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (9,1%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (18,2%).

Pada usia 23 tahun, subjek yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 3 orang (42,9%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (42,9%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (14,3%).

Pada usia 24 tahun, subjek yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (25%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 1 orang (25%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (25%), dan yang memiliki tingkat

merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (25%).

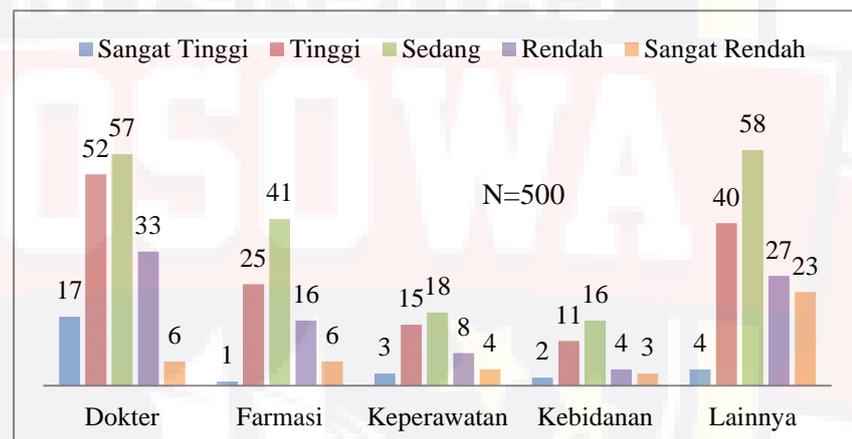
Pada usia 25 tahun, subjek yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 2 orang (100%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 33,6% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 24,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 31,8% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 26,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 4,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 24 tahun

terdapat 25% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia 19 sampai 25 tahun.

c. Deskriptif *Academic Help-Seeking* berdasarkan Jurusan

1) Mencari Bantuan Adaptik



Gambar 4.19. Diagram Mencari Bantuan Adaptik berdasarkan jurusan

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa subjek yang mengambil jurusan dokter memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sangat tinggi sebanyak 17 orang (9,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori tinggi sebanyak 52 orang (29,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sedang sebanyak 57 orang (32,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik

dalam ketegori rendah sebanyak 33 orang (18,9%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sangat rendah sebanyak 16 orang (9,1%).

Pada subjek yang mengambil jurusan farmasi memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (1,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori tinggi 25 orang (28,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sedang sebanyak 41 orang (46,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori rendah sebanyak 16 orang (18%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sangat rendah sebanyak 6 orang (6,7%).

Pada subjek yang mengambil jurusan keperawatan memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (6,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori tinggi 15 orang (31,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sedang sebanyak 18 orang (37,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori rendah sebanyak 8 orang (16,7%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sangat rendah sebanyak 4 orang (8,3%).

Pada subjek yang mengambil jurusan kebidanan memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi

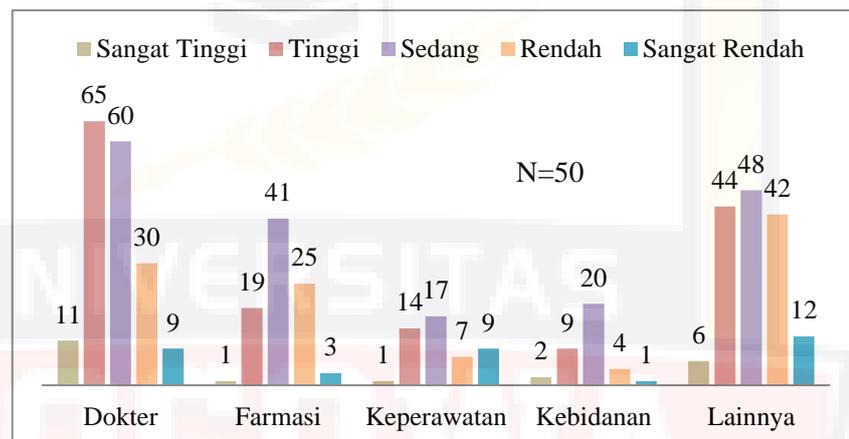
sebanyak 2 orang (5,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori tinggi 11 orang (30,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sedang sebanyak 16 orang (44,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori rendah sebanyak 4 orang (11,1%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sangat rendah sebanyak 3 orang (8,3%).

Pada subjek yang mengambil jurusan lainnya memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (2,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori tinggi 40 orang (26,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sedang sebanyak 58 orang (38,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori rendah sebanyak 27 orang (17,8%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam ketegori sangat rendah sebanyak 23 orang (15,1%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 39,4%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 29,2%, yang mengambil jurusan keperawatan terdapat 37,6%, yang mengambil kebidanan terdapat 36,2% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 28,9% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat

disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tingkat mencari bantuan adpatik yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

2) Mencari Bantuan Eksekutif



Gambar 4.20. Diagram Mencari Bantuan Eksekutif berdasarkan jurusan

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa subjek yang mengambil jurusan dokter memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam ketegori sangat tinggi sebanyak 11 orang (6,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam ketegori tinggi sebanyak 65 orang (37,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam ketegori sedang sebanyak 60 orang (34,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam ketegori rendah sebanyak 30 orang (17,1%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam ketegori sangat rendah sebanyak 9 orang (5,1%).

Pada subjek yang mengambil jurusan farmasi memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (1,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi 19 orang (21,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 41 orang (46,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 25 orang (28,1%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (3,4%).

Pada subjek yang mengambil jurusan keperawatan memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (2,1%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi 14 orang (29,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 17 orang (35,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (14,6%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (18,8%).

Pada subjek yang mengambil jurusan kebidanan memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,6%), yang memiliki tingkat mencari

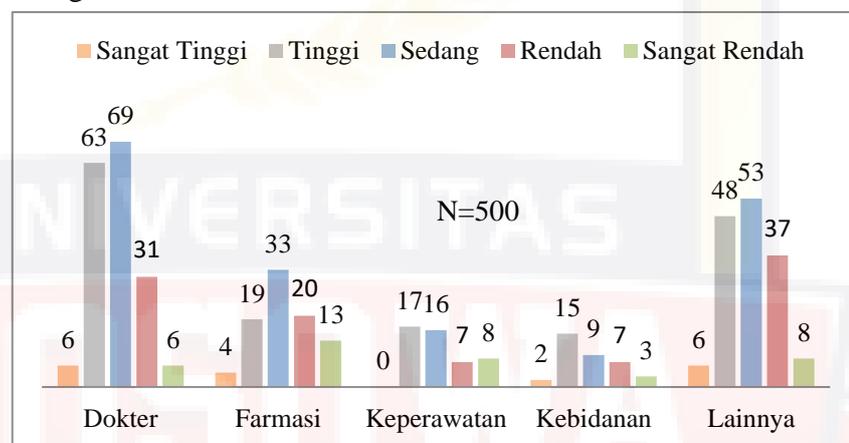
bantuan eksekutif dalam kategori tinggi 9 orang (25%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 20 orang (55,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (11,1%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (2,8%).

Pada subjek yang mengambil jurusan lainnya memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (3,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi 44 orang (28,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 48 orang (31,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 42 orang (27,6%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 12 orang (7,9%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 43,4%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 22,4%, yang mengambil jurusan keperawatan terdapat 31,3%, yang mengambil kebidanan terdapat 30,6% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 32,8% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif

dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

3) Menghindar Mencari Bantuan



Gambar 4.21. Diagram Menghindar Mencari Bantuan berdasarkan jurusan

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa subjek yang mengambil jurusan dokter memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam ketegori sangat tinggi sebanyak 6 orang (3,4%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam ketegori tinggi sebanyak 63 orang (36%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam ketegori sedang sebanyak 69 orang (39,4%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam ketegori rendah sebanyak 31 orang (17,7%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam ketegori sangat rendah sebanyak 6orang (3,4%).

Pada subjek yang mengambil jurusan farmasi memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (4,5%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi 19 orang (21,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 33 orang (37,1%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 20 orang (22,5%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (14,6%).

Pada subjek yang mengambil jurusan keperawatan memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi 17 orang (35,4%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 16 orang (33,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (14,6%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (16,7%).

Pada subjek yang mengambil jurusan kebidanan memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,6%), yang memiliki tingkat

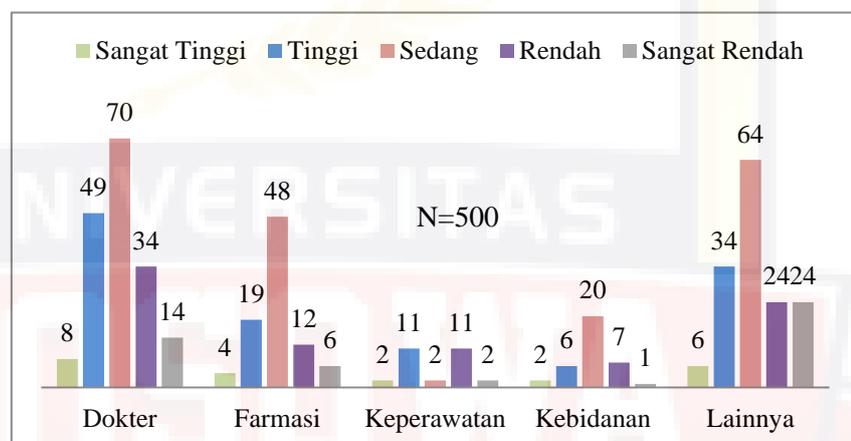
menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi 15 orang (41,7%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 9 orang (25%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (19,4%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (8,3%).

Pada subjek yang mengambil jurusan lainnya memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (3,9%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi 48 orang (31,6%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 53 orang (39,4%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 37 orang (24,3%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (5,3%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 39,4%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 25,8%, yang mengambil jurusan keperawatan terdapat 35,4%, yang mengambil kebidanan terdapat 47,3% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 35,5% yang memiliki tingkat menghindar mencari

bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kebidanan memiliki tingkat menghindari mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

4) Merasakan manfaat Mencari Bantuan



Gambar 4.22. Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan berdasarkan jurusan

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa subjek yang mengambil jurusan dokter memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam ketegori sangat tinggi sebanyak 8 orang (4,6%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam ketegori tinggi sebanyak 49 orang (28%), yang memiliki tingkat menghindari merasakan manfaat bantuan dalam ketegori sedang sebanyak 70 orang (40%), yang memiliki tingkat menghindari merasakan manfaat bantuan dalam ketegori rendah sebanyak 34 orang (19,4%), dan yang memiliki tingkat

merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 14 orang (8%).

Pada subjek yang mengambil jurusan farmasi memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (4,5%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi 19 orang (21,3%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 48 orang (53,9%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 12 orang (13,5%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 orang (6,7%).

Pada subjek yang mengambil jurusan keperawatan memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (4,2%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi 11 orang (22,9%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 22 orang (45,8%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (22,9%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (4,2%).

Pada subjek yang mengambil jurusan kebidanan memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,6%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi 6 orang (16,7%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 20 orang (55,6%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (19,4%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (2,8%).

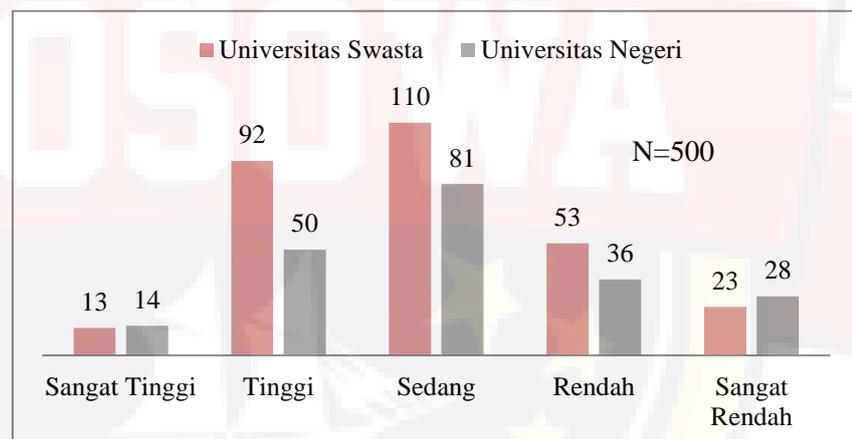
Pada subjek yang mengambil jurusan lainnya memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (3,9%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi 34 orang (22,4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 64 orang (42,1%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 24 orang (15,8%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 24 orang (15,8%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 32,6%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 25,8%, yang mengambil

jurusan keperawatan terdapat 25,8%, yang mengambil kebidanan terdapat 27,1% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 22,3% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

d. Deskriptif *Academic Help-Seeking* berdasarkan Universitas

1) Mencari Bantuan Adaptik



Gambar 4.23. Diagram Mencari Bantuan Adaptik berdasarkan Universitas

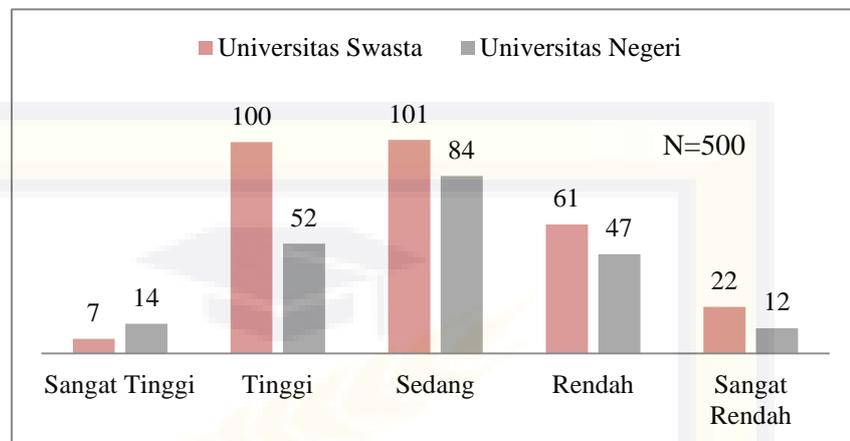
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang (4,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 92 orang (31,6%), yang memiliki

tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 110 orang (37,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 53 orang (18,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 23 orang (7,9%).

Pada subjek yang berasal dari universitas negeri memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (6,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 50 orang (23,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 81 orang (38,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 36 orang (17,2%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 28 orang (13,4%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 36,1% sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 30,6% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas negeri.

2) Mencari Bantuan Eksekutif



Gambar 4.24. Diagram Mencari Bantuan Eksekutif berdasarkan Universitas

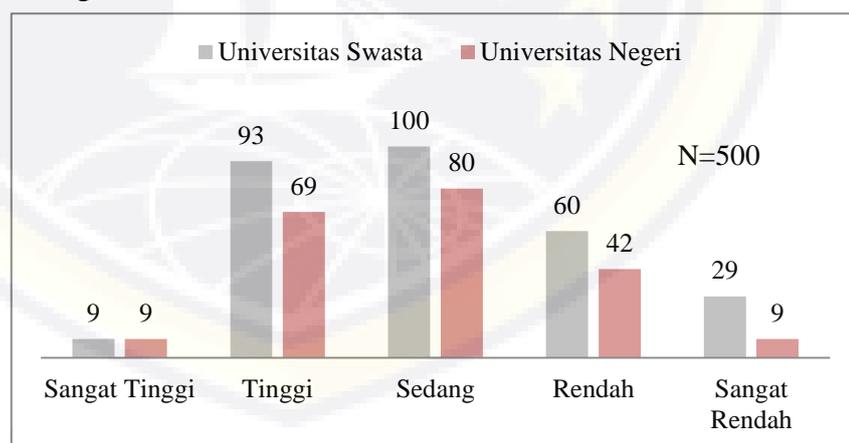
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (2,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 100 orang (34,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 101 orang (34,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 61 orang (21%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 orang (7,6%).

Pada subjek yang berasal dari universitas negeri memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (6,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 52 orang

(24,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 84 orang (40,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 47 orang (22,5%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 12 orang (5,7%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 36,8% sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 31,6% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas negeri.

3) Menghindar Mencari Bantuan



Gambar 4.25. Diagram Menghindar Mencari Bantuan berdasarkan Universitas

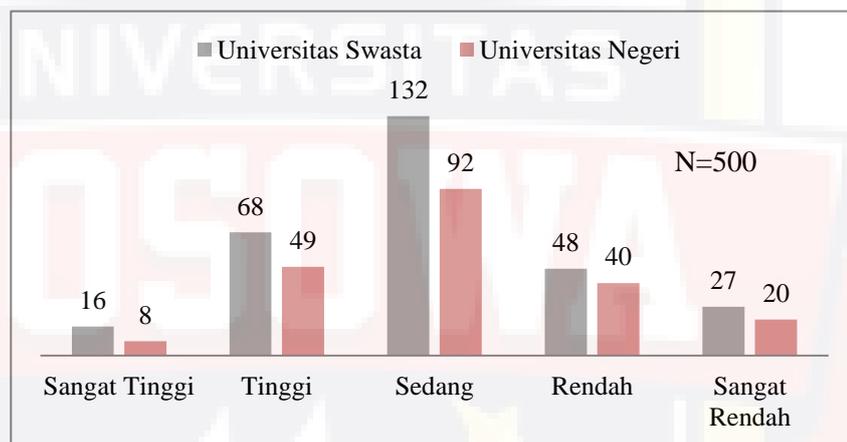
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (3,1%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 93 orang (32%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 100 orang (34,4%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 60 orang (20,6%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 29 orang (10%).

Pada subjek yang berasal dari universitas negeri memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (4,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 69 orang (33%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 80 orang (38,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 42 orang (20,1%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (4,3%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 35,1%

sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 37,3% yang memiliki tingkat menghindari mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas negeri memiliki tingkat menghindari mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas swasta.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan



Gambar 4.26. Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantuan berdasarkan Universitas

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa subjek yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (5,5%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 68 orang (23,4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 132 orang (45,4%),

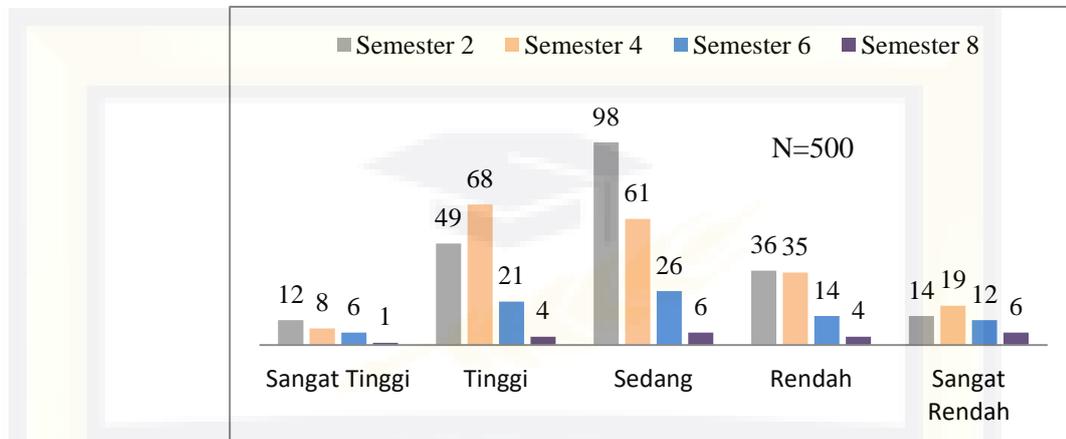
yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 48 orang (16,5%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 27 orang (9,3%).

Pada subjek yang berasal dari universitas negeri memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (3,8%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 49 orang (23,4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 92 orang (44%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 40 orang (19,1%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 20 orang (9,6%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 28,9% sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 26,2% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas negeri.

e. Deskriptif *Academic Help-Seeking* berdasarkan Semester

1) Mencari Bantuan Adaptik



Gambar 4.27. Diagram Mencari Bantuan Adaptik berdasarkan Semester

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yang semester 2 memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (5,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 49 orang (23,4%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 98 orang (46,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 36 orang (17,2%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 14 orang (6,7%).

Pada subjek yang semester 4 memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (4,2%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam

kategori tinggi sebanyak 68 orang (35,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 61 orang (31,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 35 orang (18,3%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 19 orang (9,9%).

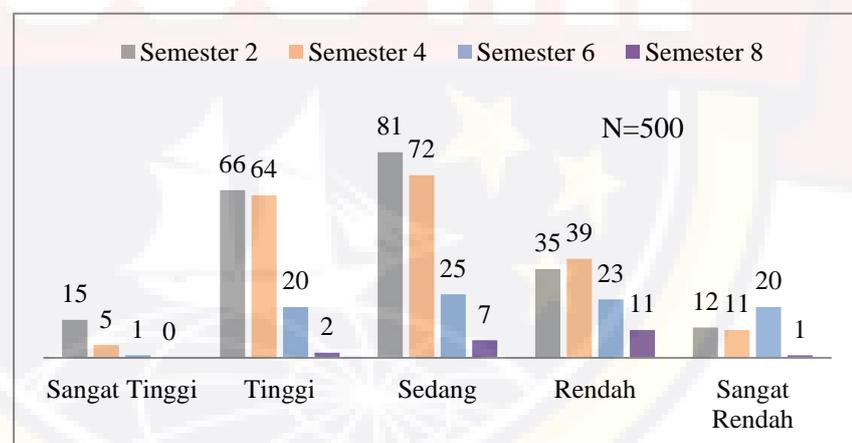
Pada subjek yang semester 6 memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (7,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang (26,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 26 orang (32,9%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (17,7%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 12 orang (15,2%).

Pada subjek yang semester 8 memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang (19%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang sebanyak 6 orang (28,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (19%), dan yang

memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 orang (28,6%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 29,1%, yang semester 4 terdapat 39,8%, yang semester 6 terdapat 34,2%, dan yang semester 8 terdapat 23,8% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 4 memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

2) Mencari Bantuan Eksekutif



Gambar 4.28. Diagram Mencari Bantuan Eksekutif berdasarkan Semester

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yang semester 2 memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (7,2%), yang

memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 66 orang (31,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 81 orang (38,8%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 35 orang (16,7%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 12 orang (5,7%).

Pada subjek yang semester 4 memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (2,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 64 orang (33,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 72 orang (37,7%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 39 orang (20,4%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 11 orang (5,8%).

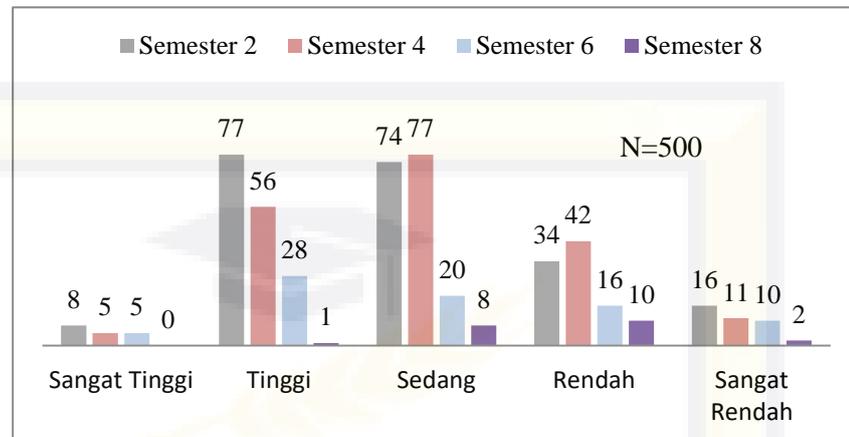
Pada subjek yang semester 6 memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (1,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 20 orang (25,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 25 orang (31,6%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 23 orang

(29,1%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (12,7%).

Pada subjek yang semester 8 memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi sebanyak 2 orang (9,5%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (33,3%), yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (52,4%), dan yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (4,8%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 38,8%, yang semester 4 terdapat 36,1%, yang semester 6 terdapat 26,6%, dan yang semester 8 terdapat 9,5% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 2 memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

3) Menghindar Mencari Bantuan



Gambar 4.29. Diagram Menghindar Mencari Bantuan berdasarkan Semester

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yang semester 2 memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (3,8%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 77 orang (36,8%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 74 orang (35,4%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 34 orang (16,3%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 16 orang (7,7%).

Pada subjek yang semester 4 memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (2,6%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 56 orang (29,3%), yang

memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 77 orang (40,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 42 orang (22%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 11 orang (5,8%).

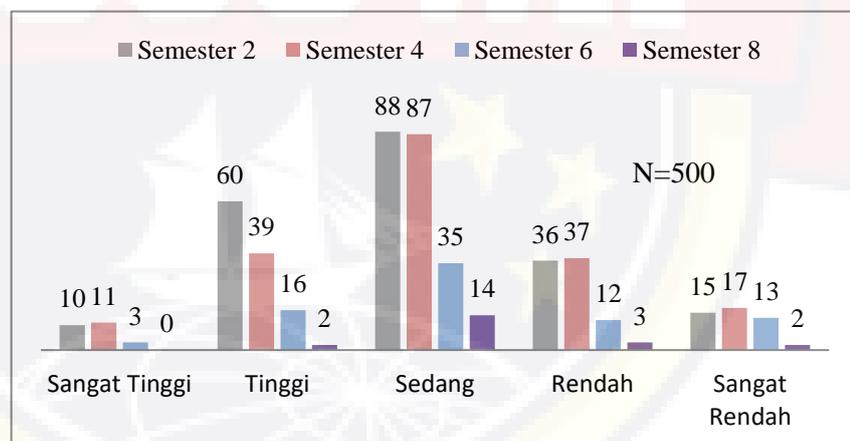
Pada subjek yang semester 6 memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (6,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang (35,4%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 20 orang (25,3%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 16 orang (20,3%), dan yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (12,7%).

Pada subjek yang semester 8 memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (4,8%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 8 orang (38,1%), yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (47,6%), dan

yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (9,5%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 40,6%, yang semester 4 terdapat 31,9%, yang semester 6 terdapat 41,7%, dan yang semester 8 terdapat 4,8% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 6 memiliki tingkat menghindar mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan



Gambar 4.30. Diagram Merasakan Manfaat Mencari Bantua berdasarkan Semester

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yang semester 2 memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (4,8%),

yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 60 orang (28,7%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 88 orang (42,1%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 36 orang (17,2%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 15 orang (7,2%).

Pada subjek yang semester 4 memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (5,8%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 39 orang (20,4%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang sebanyak 87 orang (45,5%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 37 orang (19,4%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 17 orang (8,9%).

Pada subjek yang semester 6 memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (3,8%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang (20,3%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari

bantuan dalam kategori sedang sebanyak 35 orang (44,3%), yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori rendah sebanyak 12 orang (15,2%), dan yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (16,5%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 33,5%, yang semester 4 terdapat 26,2%, yang semester 6 terdapat 24,1%, dan yang semester 8 terdapat 9,5% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 2 memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum *Academic Help-seeking* pada Mahasiswa Kesehatan

Gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* ditinjau berdasarkan aspek *academic help-seeking* yang dikemukakan oleh Pajares, Cheong, dan Oberman (2004), yakni sebagai berikut :

a. Mencari Bantuan Adaptik

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran mencari bantuan adaptik yang dilakukan pada 500 subjek pada mahasiswa kesehatan dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan rata-rata berada dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil deskriptif aspek mencari bantuan adaptik yang menunjukkan terdapat 5,4% mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat tinggi, terdapat 28,4% mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi, terdapat 38,2% mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sedang, terdapat 17,8% mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori rendah, dan terdapat 10,2% mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori sangat rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kesehatan di kota Makassar selama melaksanakan pembelajaran daring rata-rata mencari bantuan adaptik dalam mencapai tujuan belajarnya dan mengatasi tuntutan akademiknya dengan meminta petunjuk kepada orang lain. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal tugas, laporan, dan praktikum dalam perkuliahannya rata-rata mahasiswa memilih untuk mencari

bantuan kepada teman, keluarga dan juga dosennya secara *online*. Bentuk bantuan yang dibutuhkan tiap mahasiswa berbeda, salah satunya terdapat mahasiswa yang meminta bantuan kepada dosennya untuk menjelaskan dan membimbingnya untuk memudahkan mereka mengerjakan tugas atau laporannya melalui *whatsapp*.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Butler (1998) bahwa perilaku mencari bantuan adaptik terjadi ketika individu tidak dapat lagi memecahkan masalah mereka sendirian maka mereka akan cenderung meminta petunjuk atau klarifikasi strategi daripada meminta jawaban. Tujuan mencari bantuan adaptik adalah menghasilkan perbaikan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara independen. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Munawaroh (2018) yang mengatakan bahwa rata-rata siswa ketika benar-benar membutuhkan atau dalam kesulitan pada proses mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika melakukan perilaku mencari bantuan adaptik (*adaptive help-seeking*).

b. Mencari Bantuan Eksekutif

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran umum aspek kedua atau perilaku mencari bantuan eksekutif dari *academic help-seeking* dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan berada dalam

kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 4,2% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi, 30,4% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi, 37% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang, 21,6% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori rendah, dan 6,8% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ternyata selain sebagian besar mahasiswa kesehatan mencari bantuan adaptik ternyata rata-rata juga mahasiswa kesehatan di kota Makassar selama pembelajaran daring melakukan perilaku meminta bantuan eksekutif dalam hal ini mahasiswa melibatkan orang lain dalam hal penyelesaian tuntutan akademiknya dengan cara meminta jawaban atau menyuruh orang lain mengerjakan tugas atau laporannya. Mahasiswa kesehatan lebih memilih untuk meminta jawaban atau dikerjakan langsung dibanding mereka meminta petunjuk untuk penyelesaian masalah akademiknya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Buttler (1998) bahwa perilaku mencari bantuan eksekutif terjadi ketika siswa sering meminta bantuan, meskipun mereka tidak membutuhkannya dan cenderung meminta jawaban daripada petunjuk. Tujuannya adalah untuk memperoleh manfaat berupa

kelengkapan tugas dengan segera. Individu yang melakukan perilaku mencari bantuan eksekutif lebih memilih meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah daripada mencoba menyelesaikan sendiri.

c. Menghindar Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran umum aspek ketiga atau menghindar mencari bantuan dari *academic help-seeking* menunjukkan bahwa tingkat menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 3,6% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi, terdapat 32,4% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi, terdapat 36% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sedang, dan terdapat 20,4% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori rendah, dan 38 orang (7,6%) yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata mahasiswa kesehatan di Kota Makassar dalam pembelajaran daring selama masa pandemic *covid-19* juga terdapat yang melakukan perilaku menghindar mencari bantuan. Mahasiswa yang menghindar mencari bantuan lebih memilih untuk mengerjakan tugas atau menyelesaikan

sendiri dibanding melibatkan orang lain. Banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk tidak mengumpulkan tugasnya daripada harus meminta bantuan kepada orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

Perilaku menghindar mencari bantuan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kendala yang dirasakan mahasiswa selama masa pembelajaran daring adalah jaringan yang tidak memadai. Mereka yang terkendala di jaringan rata-rata menghindar mencari bantuan karena mereka sulit untuk menghubungi orang lain seperti teman dan dosennya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suharweny dkk (2021) yang mengatakan bahwa rata-rata mahasiswa dalam menjalani perkuliahan daring mengalami kendala seperti jaringan internet yang kurang memadai.

Selain karena faktor lingkungan, perilaku menghindar mencari bantuan juga dipengaruhi oleh faktor kemandirian. Umama dan Nurhayani menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap kemandirian mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring membuat mereka mandiri dan tidak lagi meminta bantuan kepada orang lain atau menghindar mencari bantuan.

d. Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai gambaran umum aspek keempat atau merasakan manfaat mencari bantuan dari *academic help-seeking* diketahui bahwa tingkat perilaku merasakan

manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar selama pembelajaran daring masuk dalam kategori sedang.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis deskriptif bahwa terdapat 4,8% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi, 23,8% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi, 44,8% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sedang, 9,2% yang memiliki tingkat menghindari mencari bantuan dalam kategori sangat rendah.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa kesehatan di Kota Makassar merasakan manfaat mencari bantuan baik berupa bantuan adaptik maupun bantuan eksekutif. Mahasiswa kesehatan lebih mudah menyelesaikan tugas, laporan dan praktikumnya dengan bantuan yang didapatkannya. Mereka sangat dimudahkan untuk menjalani tuntutan perkuliahannya selama daring akibat mereka menerima bantuan dari orang lain.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurhayati (2013) bahwa terdapat dua dampak dari mencari bantuan yakni dampak negatif dan positif. Mahasiswa kesehatan merasakan dampak positif mencari bantuan dengan merasakan manfaat meminta bantuan kepada teman maupun dosennya karena mereka lebih mudah untuk mengerjakan tugas atau laporannya. Namun dampak negatifnya

mahasiswa kesehatan menjadi tidak mandiri dan mengharapkan bantuan orang lain.

4.2.2 Gambaran Umum *Academic Help-seeking* pada Mahasiswa

Kesehatan berdasarkan Demografi

a. Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan berdasarkan Jenis Kelamin

1) Mencari Bantuan Adaptik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 40% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi sedangkan pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 27,6% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat mencari bantuan adaptik pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Ang Lim Tan & Yau (2004) yang menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa perempuan dan laki-laki dalam hal mencari bantuan, mereka menemukan bahwa siswa perempuan memiliki level lebih tinggi dalam perilaku mencari bantuan akademik dibandingkan siswa laki-laki. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Darwati (2009) menemukan bahwa di sekolah menengah perempuan lebih banyak bertanya daripada laki-laki dalam pembelajaran matematika. Laki-laki lebih sedikit mencari bantuan karena mereka cenderung pada upaya untuk mencapai persepsi yang mendukung kemampuan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi perilaku mencari bantuan dalam belajar.

2) Mencari Bantuan Eksekutif

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 39,2% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi. Sedangkan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki terdapat 30% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swadharma, Hadiwinarto, dan Afriyati (2018) yang menemukan bahwa ada perbedaan perilaku mencari bantuan antara siswa laki-laki dan perempuan. Perilaku mencari bantuan akademik pada siswa laki-laki menunjukkan *mean* lebih kecil

dibandingkan siswa perempuan atau siswa perempuan lebih tinggi perilaku mencari bantuan akademiknya daripada laki-laki.

Jadi siswa perempuan cenderung lebih memilih mencari bantuan akademik ketika memiliki masalah belajar.

3) Menghindar Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 29,4% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi. Sedangkan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki terdapat 42% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat menghindar mencari bantuan pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

Perilaku menghindar mencari bantuan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar individu. Individu yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi maka mereka cenderung menghindar mencari bantuan (Maesyaroh, 2021). Perbedaan kemandirian belajar antara laki-laki dan perempuan didukung oleh penelitian Yulianti (2004) yang menyatakan bahwa

kemandirian belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan tingkat kemandirian perempuan.

Pada penelitian ini mahasiswa kesehatan laki-laki memiliki tingkat perilaku menghindar mencari bantuan yang lebih tinggi dari perempuan karena mahasiswa kesehatan memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan laki-laki.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 31,6% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Sedangkan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki terdapat 25,2% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Mahasiswa kesehatan perempuan lebih merasakan manfaat mencari bantuan karena mereka juga memiliki tingkat mencari bantuan lebih tinggi dari mahasiswa kesehatan laki-laki. Hal

tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maesyaroh (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bantuan akademik dapat merasakan manfaat mencari bantuan yakni dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi karena mendapatkan solusi serta pendapat dari orang lain sehingga bisa memilih mana yang tepat bagi mahasiswa tersebut.

b. Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan berdasarkan Usia

1) Mencari Bantuan Adaptik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 40,7% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 29,1% masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 22,8% yang masuk dalam kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 35,3% yang masuk dalam kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 48,1% yang masuk dalam kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 14,3% yang masuk dalam kategori tinggi, pada usia 24 tahun 0% yang masuk dalam kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 0% yang masuk dalam tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun memiliki

tingkat mencari bantuan adaptik yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia lainnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Ramadhani (2019) bahwa usia 18 tahun lebih besar mencari bantuannya daripada usia lainnya disebabkan karena dunia sosial pada usia 18 tahun memang bertambah luas di luar rumah yaitu teman sebaya dan lingkungan pendidikannya sehingga mereka masuk dalam relasi yang signifikan. Sedangkan Hurlock (2011) menjelaskan bahwa usia 19 sampai 25 tahun merupakan usia dewasa awal yang memiliki ciri hubungan sosialisasi yang semakin renggang dan keterlibatan di dunia luar itu berkurang.

2) Mencari Bantuan Eksekutif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 43% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 29,2% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 42,4% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 14,7% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 13,6% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 14,3% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 24 tahun

terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia 19 sampai 25 tahun.

Hal ini sejalan dengan Hurlock (1990) yang mengemukakan bahwa perkembangan psikologis pada usia 18 tahun membutuhkan banyak pendapat orang lain sebagai petunjuk dan mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dan bertambah luas dengan teman sebaya.

3) Menghindar Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 36,9% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 35,8% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 45,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 26,4% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 31,8% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 24 tahun t

terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 50% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 25 tahun memiliki tingkat menghindari mencari bantuan yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia 18 sampai 24 tahun.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang mengatakan bahwa usia 25 tahun akan lebih mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri lagi, segala upaya akan dilakukan agar tidak bergantung lagi kepada orang lain. Oleh karena itu mahasiswa kesehatan yang berusia 25 tahun memiliki tingkat menghindari mencari bantuan yang lebih tinggi.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada mahasiswa yang berusia 18 tahun terdapat 33,6% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, yang berusia 19 tahun terdapat 24,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 20 tahun terdapat 31,8% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 21 tahun terdapat 26,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 22 tahun terdapat 4,5% yang masuk

dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 23 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, pada usia 24 tahun terdapat 25% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, dan pada usia 25 tahun terdapat 0% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan yang tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang berusia 19 sampai 25 tahun.

Mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun lebih merasakan manfaat mencari bantuan karena mereka juga memiliki tingkat mencari bantuan lebih tinggi dari mahasiswa kesehatan laki-laki. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maesyaroh (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bantuan akademik dapat merasakan manfaat mencari bantuan yakni dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi karena mendapatkan solusi serta pendapat dari orang lain sehingga bisa memilih mana yang tepat bagi mahasiswa tersebut.

c. Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan berdasarkan Jurusan

1) Mencari Bantuan Adaptik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 39,4%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 29,2%, yang mengambil jurusan keperawatan terdapat 37,6%, yang mengambil kebidanan terdapat 36,2% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 28,9% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan level stress pada mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan dengan program studi yang lain disebabkan karena tuntutan akademiknya (Legiran, Azis dan Bellinawati, 2015). Adanya tuntutan akademik yang dialami oleh mahasiswa kedokteran membuat mereka cenderung mencari bantuan untuk meringankan tuntutan akademiknya dialaminya.

2) Mencari Bantuan Eksekutif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 43,4%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 22,4%, yang mengambil

jurusan keperawatan terdapat 31,3%, yang mengambil kebidanan terdapat 30,6% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 32,8% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tuntutan akademik yang lebih sulit dibanding jurusan lainnya. Tuntutan akademik tersebut memberikan dorongan kepada mahasiswa kedokteran untuk melakukan perilaku mencari bantuan akademik (Endah, Fitriani, dan Whisnu 2021).

3) Menghindar Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 39,4%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 25,8%, yang mengambil jurusan keperawatan terdapat 35,4%, yang mengambil kebidanan terdapat 47,3% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 35,5% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kebidanan

memiliki tingkat menghindar mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Fitria Ramadani (2018) yang mengatakan bahwa tingkat stress mahasiswa yang mengambil jurusan kebidanan lebih rendah dibanding mahasiswa yang mengambil jurusan lainnya di Stikes Aisyiyah Palembang. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Endah, Fitriani, dan Whisnu (2021) bahwa mahasiswa mencari bantuan untuk menghindari stress akibat tuntutan akademiknya. Oleh karena itu mahasiswa kebidanan menghindar mencari bantuan karena memiliki tingkat stress yang lebih rendah dibanding mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran terdapat 32,6%, yang mengambil jurusan farmasi terdapat 25,8%, yang mengambil jurusan keperawatan terdapat 25,8%, yang mengambil kebidanan terdapat 27,1% dan yang mengambil jurusan lainnya terdapat 22,3% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tingkat merasakan manfaat mencari

bantuan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

Mahasiswa kesehatan perempuan lebih merasakan manfaat mencari bantuan karena mereka juga memiliki tingkat mencari bantuan lebih tinggi dari mahasiswa kesehatan laki-laki. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maesyaroh (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bantuan akademik dapat merasakan manfaat mencari bantuan yakni dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi karena mendapatkan solusi serta pendapat dari orang lain sehingga bisa memilih mana yang tepat bagi mahasiswa tersebut.

d. Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan berdasarkan Universitas

1) Mencari Bantuan Adaptik

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 36,1% sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 30,6% yang memiliki tingkat mencari bantuan adaptik dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas negeri.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari universitas swasta cenderung meminta bantuan untuk pemenuhan tuntutan kuliahnya, hal ini disebabkan karena tuntutan biaya perkuliahan di universitas swasta lebih mahal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2021) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa biaya kuliah berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa karena biaya kuliah dijadikan sebagai motivasi untuk menyelesaikan tuntutan akademiknya dengan cara meminta bantuan orang lain.

2) Meminta Bantuan Eksekutif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 36,8% sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 31,6% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas negeri.

Mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta memiliki motivasi belajar yang tinggi karena tuntutan biaya perkuliahannya jauh lebih mahal dibanding mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas negeri (Octaviana, 2021). Mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta

memiliki motivasi belajar yang tinggi karena adanya tuntutan biaya kuliah. Sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi belajar mempengaruhi perilaku meminta bantuan akademik (Newman, 2002). Dengan adanya motivasi belajar yang dimilikinya maka mereka cenderung meminta bantuan kepada orang lain untuk pemenuhan proses belajarnya.

3) Menghindar Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 35,1% sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 37,3% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas negeri memiliki tingkat menghindar mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas swasta.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Caroline (2000) mengemukakan bahwa mahasiswa dari universitas negeri biasanya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari universitas swasta. Sejalan dengan penelitian Darwati (2009) yang mengatakan siswa menghindari mencari bantuan karena merasa mampu untuk menyelesaikan masalah perkuliahannya sendiri.

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari universitas swasta terdapat 28,9% sedangkan yang berasal dari universitas negeri terdapat 26,2% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari universitas negeri.

Sejalan yang telah dijelaskan bahwa mahasiswa yang mencari bantuan akademik pasti akan merasakan manfaat mencari bantuan tersebut. Sesuai dengan yang dilakukan oleh Maesyaroh (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bantuan akademik dapat merasakan manfaat mencari bantuan yakni dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi karena mendapatkan solusi serta pendapat dari orang lain.

e. Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan berdasarkan Semester

1) Meminta Bantuan Adaptik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 29,1%, yang semester 4 terdapat 39,8%, yang semester 6 terdapat 34,2%, dan yang semester 8 terdapat 23,8% yang memiliki tingkat mencari

bantuan adaptik dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 4 memiliki tingkat mencari bantuan adaptik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan yang menempuh semester 4 cenderung meminta bantuan selama proses perkuliahannya dibanding mahasiswa yang menempuh semester lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2014) yang menyatakan bahwa tingkat stress mahasiswa semester pertengahan seperti semester 1 sampai semester 4 lebih tinggi dibanding mahasiswa semester lainnya. Hal tersebut mendorong mereka melakukan perilaku mencari bantuan.

2) Meminta Bantuan Eksekutif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 38,8%, yang semester 4 terdapat 36,1%, yang semester 6 terdapat 26,6%, dan yang semester 8 terdapat 9,5% yang memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 2 memiliki tingkat mencari bantuan eksekutif yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Nurhayati (2011) yang mengatakan bahwa pada tahun pertama perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai masalah, baik masalah di bidang akademik, masalah penyesuaian sosial, masalah lingkungan kampus, dan perubahan sistem belajar yang menuntut mahasiswa untuk mampu belajar mandiri, hingga memunculkan berbagai konflik, dimana mahasiswa untuk mampu belajar mandiri, hingga memunculkan berbagai konflik, dimana mahasiswa yang kondisinya masih berada tahap penyesuaian dengan peran barunya, namun disisi lain dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas. Oleh karena itu mahasiswa semester 2 memiliki tingkat mencari bantuan dibanding mahasiswa semester lainnya.

3) Menghindar Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 40,6%, yang semester 4 terdapat 31,9%, yang semester 6 terdapat 41,7%, dan yang semester 8 terdapat 4,8% yang memiliki tingkat menghindar mencari bantuan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 6 memiliki tingkat menghindar mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Sudarmono, Apuanor, dan Eva Utami (2018) yang mengatakan bahwa semester 6 secara umum memiliki tingkat kepercayaan diri yang berada pada kategori sedang. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku meminta bantuan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik menimbulkan perilaku menghindari mencari bantuan (sharma dana Nasa, 2016).

4) Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa kesehatan yang semester 2 terdapat 33,5%, yang semester 4 terdapat 26,2%, yang semester 6 terdapat 24,1%, dan yang semester 8 terdapat 9,5% yang memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan yang semester 2 memiliki tingkat merasakan manfaat mencari bantuan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

Mahasiswa kesehatan semester 2 memiliki tingkat mencari bantuan akademik yang tinggi sehingga mereka bisa merasakan manfaat mencari bantuan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nurhayati (2013) mahasiswa yang mencari bantuan akademik akan merasakan manfaat mencari bantuan seperti memperoleh

kelengkapan tugas, menutupi ketidakmampuan, memecahkan masalah akademiknya dan lain sebagainya.

4.2.3 Litimasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar dalam pembelajaran daring selama *covid-19*. Penelitian ini telah dibuat dan dilakukan secara maksimal dan dilaksanakan mengikuti aturan penelitian. Namun dalam melaksanakan penelitian, peneliti mendapati berbagai hambatan selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Hambatan yang dialami oleh peneliti disebabkan oleh penelitian yang dilaksanakan secara daring. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan *google form* untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan secara daring ini membuat peneliti terbatas dalam melakukan interaksi kepada responden dan sulit untuk mengumpulkan responden yang sesuai kriteria dan ingin mengisi skala penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran perilaku *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan selama pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* adalah ditinjau peraspek sebagai berikut :
 - 1) Tingkat perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* berada dalam kategori sedang (38,2%).
 - 2) Tingkat perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* berada dalam kategori sedang (37%).
 - 3) Tingkat perilaku menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* berada dalam kategori sedang (36%).
 - 4) Tingkat perilaku merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* berada dalam kategori sedang (44,8%).
- b. Gambaran perilaku *academic help-seeking* mahasiswa kesehatan berdasarkan demografi selama pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* adalah ditinjau peraspek sebagai berikut :

1) Gambaran perilaku *academic help-seeking* mahasiswa kesehatan berdasarkan jenis kelamin :

(a) Tingkat perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi (40%) dibanding dengan tingkat mencari bantuan adaptik pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki (27,6%).

(b) Tingkat perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi (39,2%) dibanding dengan tingkat mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki (30%).

(c) Tingkat perilaku menghindari mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi (29,4%) dibanding dengan tingkat menghindari mencari bantuan pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan (19,3%).

(d) Tingkat perilaku merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan lebih tinggi (31,6%) dibanding dengan tingkat menghindari mencari bantuan pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki (25,2%).

2) Gambaran perilaku *academic help-seeking* mahasiswa kesehatan berdasarkan usia :

(a) Tingkat perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun lebih tinggi (40,7%) dibanding

tingkat mencari bantuan adaptik mahasiswa kesehatan yang berusia 19 sampai 25 tahun.

(b) Tingkat perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun lebih tinggi (43%) dibanding tingkat mencari bantuan aksekutif mahasiswa kesehatan yang berusia 19 sampai 25 tahun.

(c) Tingkat perilaku menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang berusia 25 tahun lebih tinggi (50%) dibanding tingkat menghindar mencari bantuan mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun sampai 24 tahun.

(d) Tingkat perilaku merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun lebih tinggi (33,6%) dibanding tingkat merasakan manfaat mencari bantuan mahasiswa kesehatan yang berusia 19 sampai 25 tahun.

c. Gambaran perilaku *academic help-seeking* mahasiswa kesehatan berdasarkan jurusan :

(a) Tingkat perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran lebih tinggi (39,4%) dibanding tingkat merasakan perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

(b) Tingkat perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran lebih tinggi

(43,4%) dibanding tingkat merasakan perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

(c) Tingkat perilaku menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kebidanan lebih tinggi (47,3%) dibanding tingkat merasakan perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

(d) Tingkat perilaku merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran lebih tinggi (32,6%) dibanding tingkat merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

d. Gambaran perilaku *academic help-seeking* mahasiswa kesehatan berdasarkan universitas :

(a) Tingkat perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta lebih tinggi (36,1%) dibanding tingkat mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas negeri.

(b) Tingkat perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta lebih tinggi (36,8%) dibanding tingkat mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas negeri.

- (c) Tingkat perilaku menghindar mencari bantuan pada mahasiswa yang berasal dari universitas swasta lebih negeri (35,1%) dibanding tingkat menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas swasta.
- (d) Tingkat perilaku merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa yang berasal dari universitas negeri lebih tinggi (28,9%) dibanding tingkat merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang berasal dari universitas negeri.
- e. Gambaran perilaku *academic help-seeking* mahasiswa kesehatan berdasarkan semester :
- (a) Tingkat perilaku mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester 4 lebih tinggi (39,8%) dibanding tingkat mencari bantuan adaptik pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.
- (b) Tingkat perilaku mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester 2 lebih tinggi (38,8%) dibanding tingkat mencari bantuan eksekutif pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.
- (c) Tingkat perilaku menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester 6 lebih tinggi (41,7%) dibanding tingkat menghindar mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

(d) Tingkat perilaku merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester 2 lebih tinggi (33,5%) dibanding tingkat merasakan manfaat mencari bantuan pada mahasiswa kesehatan yang menempuh semester lainnya.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik, yaitu :

a. Bagi Mahasiswa Kesehatan

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan yang sedang melaksanakan perkuliahan daring dan mengalami banyak tekanan sehingga melakukan tindakan *academic help-seeking* untuk mengurangi kesulitan yang dirasakan bukanlah satu masalah. Namun jika hal tersebut menjadi kebiasaan mahasiswa maka dapat menimbulkan dampak negatif yaitu mahasiswa dapat ketergantungan dan mengharpkan orang lain. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk mengurangi tindakan *academic help-seeking* agar dapat menciptakan kemandirian bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam metode penelitian serta jumlah sampel sehingga penelitian dapat lebih bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, diharapkan bagi peneliti

selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain agar penelitian yang dilakukan lebih luas lagi sehingga akan lebih mempermudah orang-orang dalam mencari hasil penelusuran literatur berdasarkan variabel yang ingin diteliti nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Susanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Ang, R. P., Lim, K. M., Tan, A. & Yau, T. Y (2004). Effects Of Gender and Sex Role Orientation on Help-Seeking Attitudes. *Current Psychology*, 23, 203-214.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian, Edisi I*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Butler, R., & Neuman, O. (1998). Effects Of Task and Ego Echevement Goals on Helps Seeking Behaviour. *Juornal of Educational Psychology*, 87(2), 261-271.
- Caroline, J. P. (2000). Hubungan antara Harga Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Cornally, N., & McCarthy, G. (2011). Help-seeking behaviour: A concept analysis. *International Journal of Nursing Practice* , 17, 280–288.
- Crewell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Empat)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darwati, Yuli. (2009). *Adaptive Help-Seeking Panduan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta : Logung Printika.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi.
- Endah, A. N., Fitriani, Y. L., & Whisnu, Y. (2021). *Academic Help-Seeking terhadap Dosen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran: Peran Fear of Failure*, 5(2), 106-114.
- Fauzi, A. (2021). Tingkat Stress Mahasiswa dengan Tugas Yang Diberikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130-146.

- Govaerts, S., dan Gregoire, J. (2004). Stressful academic situations: study on appraisal variabels in adolescence. *European review of applied psychology*, 54(4), 261-271.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Hidemasa, N. (2003). Pengaruh Tujuan Niat Siswa dan Pengakuan Kompetensi pada Permintaan Bantuan Akademik: Validasi Proses dengan Sikap Penindasan. *Studi Psikologi Pendidikan*, 5(1), 141-153.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imania, K. A., & Bariah, S.K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31-47.
- Javier, S. J., Belgrave, F. Z., Hill, K. E. V., & Richardson, J. T. (2013). Ethnic and gender differences in normative perceptions of substance use and actual use among college students. *Journal of ethnicity in substance abuse*, 12(3), 228-241.
- Karabenick, S.A. & Puustinen, M. (ed). (2013). *Advances in help seeking research and applications: The role of emerging technologies*. North Carolina: Information Age Publishing.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- La Nani, K. (2012). Konstruksi self-regulation skill dan help seeking behavior dalam pembelajaran matematika. In *Disajikan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Peserta didik*, 10(2).
- Legiran., Azis, MZ., & Bellinawati, N. Faktor Resiko Stress dan Pebedaannya pada Mahasiswa berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan kesehatan*, 34(2), 70-73.
- Maesyaroh, D. A. (2021). Pola Perilaku Mencari Bantuan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marchand, G., & Skinner, E. A. (2007). Motivational dynamics of children's academic help-seeking and concealment. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 65.

- Marhayani, D.A. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2),36.
- Mark, Ng. (2014). Self-efficacy Beliefs and Academic Help- Seeking behavior of Chinese Student. *Journal of Educational Sciences & Psychology*, 4(1), 17-31.
- Maulana, dkk. (2014). Perbedaan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Tahun Pertama dan Tahun Kedua di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Journal of Lampung University*, 3(4).
- Morissan, M. (2015). *Metode Penelitian Survei.Cet.2*. Jakarta: Kencana.
- Munawaroh, U. (2018). Pengaruh Adaptive Help-Seeking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kabupaten Tebo. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murphy, K. R., & Davidshofer, C.O. (1991). *Psychological Testing: Principles and Applications*. New Jersey: Prantice Hall.
- Nalin, P., Paul, O.G., Denise, R., Sarah, E., Norman., Schwanda, K. F., Cindy, D. S., Ranee, M. D., Anne, P., & Jan, K.H. (2013). Academic Help-Seeking Behavior Among Student Phamacist. *American Journal Of Pharmaceutical Education*, 77(1), 7.
- Newman, R. S. (1990). Children's help-seeking in the classroom: The role of motivational factors and attitudes. *Journal of educational psychology*, 82(1), 71.
- Newman, R. S. (2002). How Self-Regulated Learners Cope with Academic Difficulty: The role Of Adaptive Help-Seeking. *Theory into Practice*, 41(2), 132-138.
- Nurhayati, S. R. (2013). Sikap dan intensi mencari bantuan dalam menghadapi masalah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1).
- O' Mahony, M., Hegarty, J., & McCarthy,G. (2009). Women's Help Seeking Behaviour For Self Discovered Breast Cancer Symptoms. *European Journal Of Oncology Nursing*, 4(10). 8.
- Octaviana, S. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran UKT terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Bachelor's Thesis*. FITK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Pajares, F., Cheong, Y. F., & Oberman, P. (2004). Psychometric analysis of computer science help-seeking scales. *Educational and Psychological Measurement*, 64(3), 496-513.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Payakachat, N., Gubbins, P. O., Ragland, D., Norman, S. E., Flowers, S. K., Stowe, C. D., & Hastings, J. K. (2013). Academic help-seeking behavior among student pharmacists. *American journal of pharmaceutical education*, 77(1).
- Payakachat, N., Ounpraseuth, S., Ragland, D., & Murawski, M. M. (2011). Job and career satisfaction among pharmacy preceptors. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(8), 153.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60. (1999). Pendidikan Tinggi.
- Protheroe, M. (2009). *An investigation into student academic help seeking behaviours in a tertiary institution's learning support centre: a thesis presented in partial fulfilment of the requirements for the degree of Doctorate in Education at Massey University, Palmerston North, New Zealand* (Doctoral dissertation, Massey University).
- Purwanti, D.P. (2014). Efektivitas Pembelajaran E-learning Berbasis Goesmart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi: Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putria, H., Luthfi, H. M, & Din, A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Ramadhani, F. (2018). Laporan Penelitian Analisis Tingkat Stres Mahasiswa di Stikes Aisyiyah Palembang Tahun 2018. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Palalembang.
- Ramadhani, S. D. (2019). Identifikasi Perilaku Pencarian Bantuan Terakait Program Studi pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rickwood, D., Deane, F. P., Wilson, C. J., & Ciarrochi, J. (2005). Young People's Help-Seeking for Mental Health Problems. *Australian e-journal for the Advancement of Mental Health*, 4(3).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, 7(2), 297-302.

- Sadikin, A., & Afreni, H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(12), 214-224.
- Sánchez Rosas, J. (2013). Academic help-seeking, social academic self-efficacy and class-related emotions in university students. *Revista de la Asociación Argentina de Ciencias del Comportamiento*, 5(1), 35-41.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sharma, G., & Pandey, D. (2017). Anxiety, depression, and stress in relation to academic achievement among higher secondary school students. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(2), 82-89.
- Sharma, H. L., dan Nasa, G. (2016). Association Between Efikasi Diri Akademik, Academic Help-Seeking Behavior and Accjievment Among Secondary School Students. *International Journal Of Current Research*. 8 (12).
- Siderisis & Stamovlasi. (2015). Adolescents' help seeking in mathematics classrooms: Relations between achievement and perceived classroom environmental influences over one school year. *Contemporary Educational Psychology*, 41, 133-146.
- Siregar, A. R. (2006). *Motivasi Berpretasi Mahasiswa ditinjau dari Pola Asuh*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Solso, R.L., & Maclin, O.H. (2008). *Psikologi Kognitif (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.
- Spica, B. (2008). Perilaku Prosocial Mahasiswa ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Budaya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Squirl, Karl, L.(2017). *Help Seeking*.di akses dari Excellence In School Counseling Hal 1-4 Tanggal 10 November 2021.
- Sudarmono., Apuanor., Utami, E. (2018). Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa ditinjau Dari Public Speaking. *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit*, 6(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharweny, M., Wahyuningtyas, F., Anindya, P., & Dumpratiwi, A. N. (2021, February). Students Seeking Help Behavior During the Covid-19 Pandemi. *In Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1).

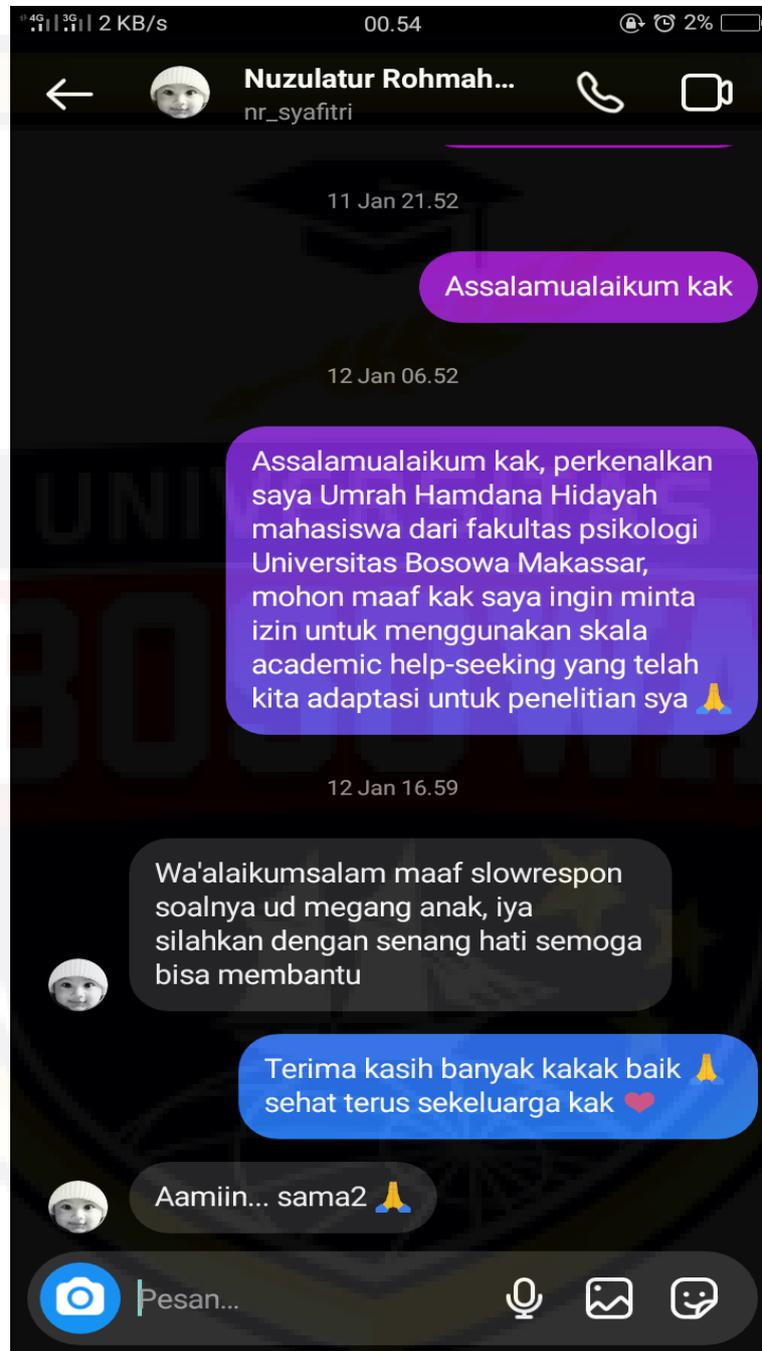
- Swadharma, K. G., Hadiwinarto., & Vira, A. (2018). Profil Perilaku Mencari Bantuan Akademik (*Academic Help Seeking*) Ditinjau dari Masalah Belajar dan Gender pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah BK*, 1(3), 36-49.
- Syafitri, N., R. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan *Academic Help-Seeking Behavior* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Tagela, U. (2021). Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1), 1-8.
- Ulfa, L. M. (2017). Perbedaan Kemandirian Belajar anatar Laki-Laki dan Perempuan di MTS Pondok Pesantren Aulia Cendikia Palembang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Patah.
- Umama, H. A., & Nurhayani. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*, Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Serang Raya Banten. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 14(1), 125-137.
- White, J. W. (2011). Resistance to classroom participation: Minority students, academic discourse, cultural conflicts, and issues of representation in whole class discussions. *Journal of Language, Identity & Education*, 10(4), 250-265.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2005). Assessing academic self-regulated learning. In *What do children need to flourish?* (pp. 251-270). Springer, Boston, MA.
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubir, D.M. (2012). Hubungan antara *Psychological Wellbeing* dan *Collage Adjustment* pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

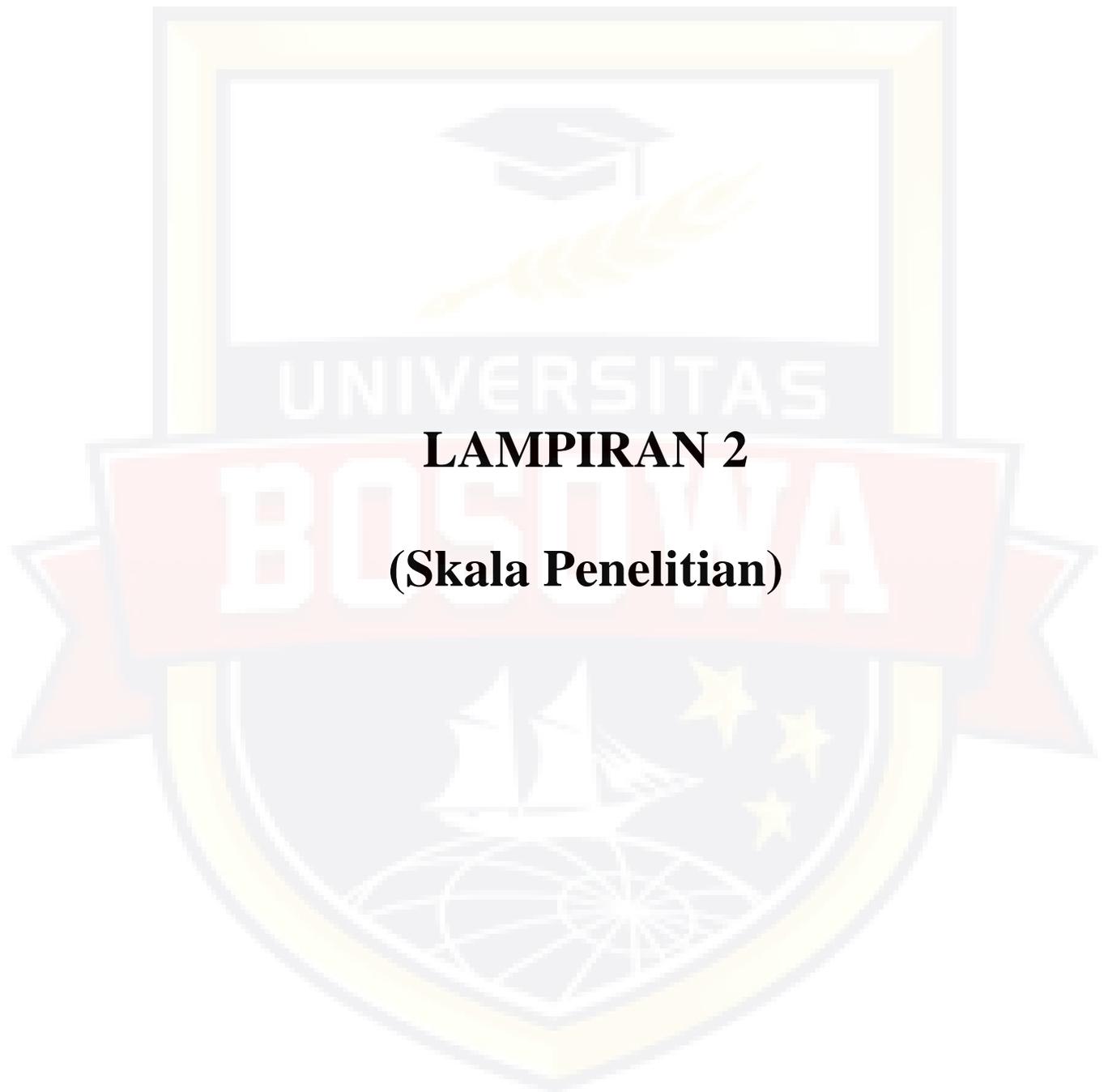




LAMPIRAN 1

(IZIN Penggunaan Skala)





LAMPIRAN 2
(Skala Penelitian)

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI



OLEH:

UMRAH HAMDANA HIDAYAH

4518091011

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2022

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat pagi/siang/sore/malam.

Perkenalkan saya Umrah Hamdana Hidayah, Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi). Untuk itu, saya memohon kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Dalam pengisian skala ini, semua jawaban benar selama hal tersebut benar-benar menggambarkan diri Anda. Oleh karenanya, dimohon kepada Anda untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Seluruh data atau informasi yang Anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Partisipasi Anda akan sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Atas perhatian dan partisipasi Anda dalam mengerjakan soal ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Umrah Hamdana Hidayah

PETUNJUK Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan. Skala ini bukanlah suatu tes, oleh karena itu tidak ada jawaban yang benar dan salah. Adapun pilihan jawaban tersebut yaitu :

- a. Pilihan “Sangat Tidak Sesuai” jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda.
- b. Pilihan “Tidak Sesuai” jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan Anda.
- c. Pilihan “Sesuai” jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda.
- d. Pilihan “Sangat sesuai” jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan Anda.

Berikan tanda (X) untuk jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan pada lembar jawaban yang telah disediakan seperti gambar di bawah ini. Anda tidak diperkenankan untuk mencoret lembar soal ini.

NO	PILIHAN JAWABAN			
	A	B	C	D
1		X		

1. Ketika saya bertanya kepada dosen untuk meminta bantuan penyelesaian tugas, saya lebih suka diberikan penjelasan atau petunjuk daripada jawabannya.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
2. Ketika saya meminta bantuan dosen, saya lebih suka dosen tersebut langsung mengarahkan saya bagaimana cara mengerjakan tugas daripada menjelaskan ulang materi mengenai tugas tersebut.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
3. Saya tidak meminta bantuan di kelas meskipun tugas itu sulit untuk saya selesaikan sendiri.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
4. Saya suka bertanya di kelas.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
5. Ketika saya mengalami kesulitan dan meminta bantuan dosen saya ingin diberikan contoh masalah serupa seperti yang dijelaskan.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai

6. Ketika saya meminta bantuan teman tentang sesuatu yang tidak saya mengerti, saya lebih suka teman saya menyelesaikannya untuk saya.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
7. Jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya lebih suka melewatkannya daripada meminta bantuan.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
8. Saya merasa pintar ketika saya mengajukan pertanyaan di kelas.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
9. Ketika saya meminta bantuan kepada teman tentang sesuatu yang tidak saya mengerti, saya memintanya untuk menjelaskannya kepada saya daripada hanya memberi jawabannya.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
10. Ketika saya meminta bantuan teman tentang sesuatu yang tidak saya mengerti , saya memintanya untuk memberikan jawabannya daripada menjelaskannya.
 - a. Sangat tidak sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai

11. Saya tidak meminta bantuan di kelas meskipun saya tidak memahami materi perkuliahan.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
12. Mengajukan pertanyaan membuat kelas lebih menarik bagi saya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
13. Ketika saya meminta bantuan mengenai tugas atau laporan, saya hanya ingin bantuan seperlunya kemudian saya menyelesaikannya sendiri.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
14. Ketika saya meminta bantuan tentang tugas atau laporan, saya lebih suka diberikan penjelasan tentang bagaimana mengerjakannya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
15. Jika saya tidak mengerti sesuatu di kelas, saya akan menebak daripada meminta bantuan seseorang.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai

16. Saya ingin meminta bantuan di kelas karena membantu saya memahami ilmu yang ingin saya kuasai dengan baik.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
17. Ketika saya bertanya kepada dosen untuk membantu saya memahami materi di kelas, saya lebih suka agar dosen membantu saya memahami gambaran umumnya daripada hanya memberi tahu saya jawabannya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
18. Ketika saya meminta bantuan dosen, saya ingin dosen tersebut memberikan contoh soal yang serupa dengan tugas saya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
19. Saya lebih suka mendapat nilai yang buruk pada tugas yang sulit saya selesaikan sendiri daripada meminta bantuan di kelas.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
20. Menurut saya mengajukan pertanyaan di kelas dapat membantu saya belajar.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai

21. Ketika saya meminta bantuan teman saya tentang ujian, saya tidak ingin teman saya memberikan seluruh jawabannya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
22. Ketika saya minta bantuan orang lain tentang sesuatu yang saya tidak mengerti, saya lebih memilih orang itu untuk memberi saya jawaban daripada menjelaskannya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
23. Bahkan jika tugas itu sulit untuk kerjakan sendiri, saya tidak akan meminta bantuan di kelas.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
24. Jika tugas terlalu sulit untuk saya, saya akan meminta bantuan apapun untuk menyelesaikannya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
25. Ketika saya meminta bantuan teman untuk ujian, saya lebih memilih untuk dijelaskan daripada diberi jawaban.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai

26. Ketika saya meminta bantuan teman untuk ujian saya lebih suka diberikan jawaban
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
27. Saya menuliskan jawaban apapun daripada meminta bantuan teman saya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
28. Saya ingin meminta bantuan di kelas karena membantu saya memahami topik dengan lengkap.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
29. Ketika saya meminta bantuan seorang mahasiswa di kelas, saya ingin dibantu untuk menyelesaikan pekerjaan sendiri daripada mahasiswa tersebut melakukan pekerjaan itu untuk saya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai

30. Ketika saya meminta bantuan seorang mahasiswa di kelas, saya ingin mahasiswa itu menyelesaikan untuk saya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
31. Saya tidak mengajukan pertanyaan di kelas bahkan jika saya tidak memahami materinya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
32. Jika saya sulit mengerjakan tugas maka saya lebih suka dijelaskan cara mengerjakan tugas dibanding teman saya mengerjakan untuk saya.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
33. Saya lebih suka teman saya mengerjakan tugas saya daripada harus menjelaskan materi mengenai tugas tersebut.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai
34. Jika saya kesulitan dalam ujian, saya memilih mengosongkan jawaban saya dibanding meminta bantuan.
- Sangat tidak sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sesuai
 - Sangat sesuai

35. Jika saya meminta bantuan kepada senior jurusan tentang tugas yang tidak saya mengerti, saya meminta senior jurusan tersebut menjelaskan kepada saya daripada hanya memberi saya jawaban.

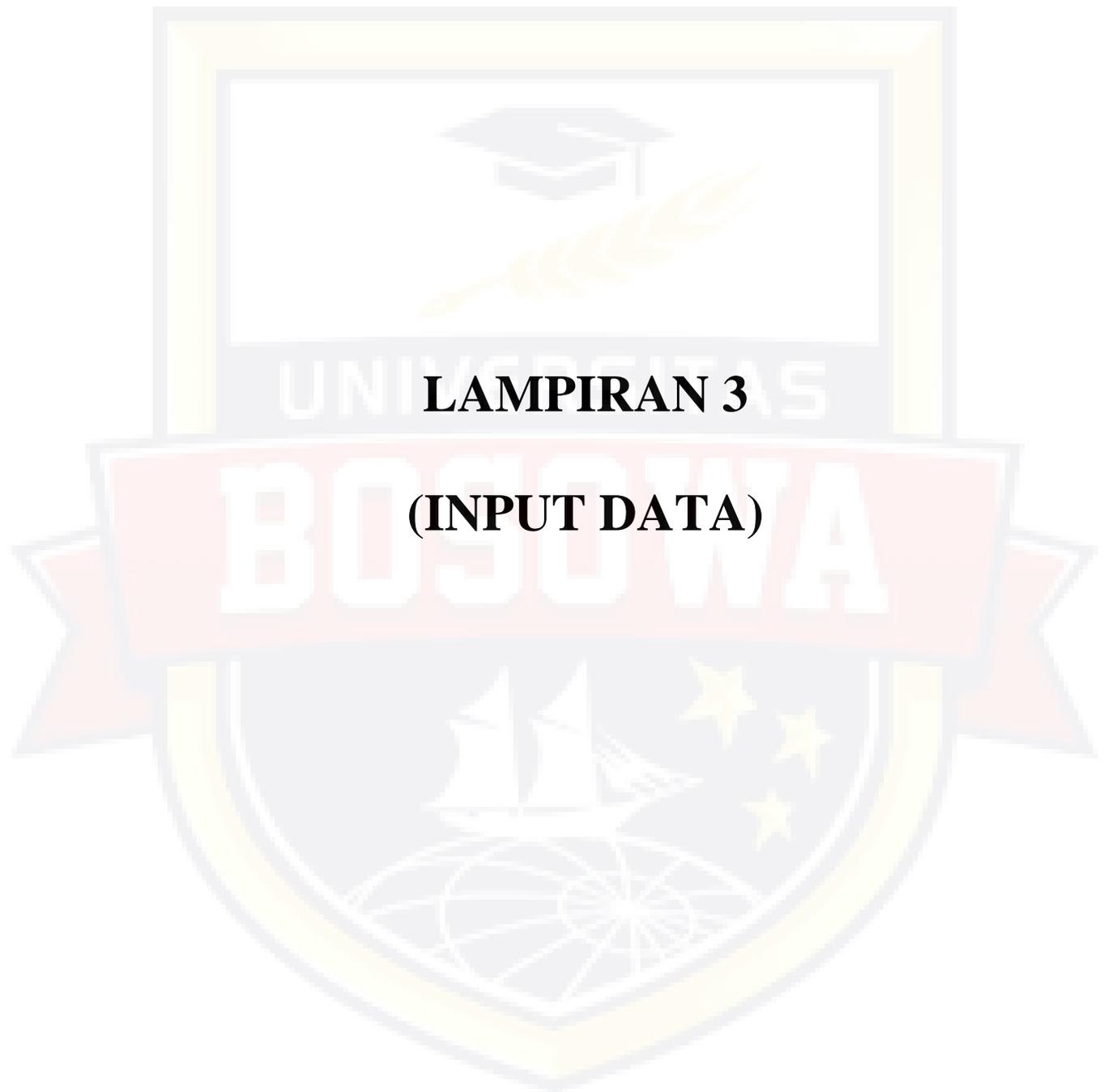
- a. Sangat tidak sesuai
- b. Tidak sesuai
- c. Sesuai
- d. Sangat sesuai

36. Ketika saya meminta bantuan senior jurusan untuk saya, saya lebih suka diberikan jawaban daripada penjelasan tentang bagaimana mengerjakan tugas itu sendiri.

- a. Sangat tidak sesuai
- b. Tidak sesuai
- c. Sesuai
- d. Sangat sesuai

BOSOWA





LAMPIRAN 3

(INPUT DATA)

	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	Jenis Kelamin	Usia	Jurusan	Asal Universitas	Semester	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
2	Perempuan	22	Profesi dokter	Bosowa	6	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Ses
3	Perempuan	21	FARMASI	UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA	6	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat
4	Laki-Laki	21	Kedokteran	Bosowa	6	Sesuai	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Sangat
5	Perempuan	22	Profesi Dokter	Universitas Bosowa	1	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Ses
6	Perempuan	23	Kedokteran	Universitas Bosowa	9	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
7	Perempuan	22	Farmasi	STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR	8	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
8	Perempuan	22	Kedokteran umum	Bosowa	6	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
9	Perempuan	25	Farmasi	STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR	8	Sangat sesuai	Sesuai	Sangat tidak sesuai	Ses
10	Perempuan	22	Kesehatan lingkungan	Universitas Hasanuddin	8	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
11	Laki-Laki	23	Farmasi	STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR	6	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Ses
12	Perempuan	19	Kesehatan lingkungan	Universitas Hasanuddin	4	Sangat sesuai	Sesuai	Sangat tidak sesuai	Ses
13	Perempuan	21	Kesehatan lingkungan	Universitas Hasanuddin	8	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Sangat tidak sesuai	Ses
14	Perempuan	20	pend. dokter	universitas bosowa	4	Sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
15	Perempuan	21	Farmasi	STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR	6	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Ses
16	Laki-Laki	20	Kedokteran umum	Universitas Bosowa	4	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai	Sangat
17	Laki-Laki	19	Keperawatan	Poltekes	4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sangat
18	Laki-Laki	20	Keperawatan	Unhas	4	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak s
19	Laki-Laki	21	kedokteran umum	Unhas	2	Sangat tidak sesuai	Sangat tidak sesuai	Sangat tidak sesuai	Tidak s
20	Laki-Laki	22	Kedokteran hewan	Unhas	2	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Ses
21	Perempuan	22	Farmasi	STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR	8	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Ses
22	Perempuan	18	Pendidikan dokter	Universitas Muhammadiyah Makassar	2	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
23	Perempuan	19	Kesehatan lingkungan	Universitas Hasanuddin	2	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
24	Perempuan	19	Farmasi	Universitas Hasanuddin	2	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak s
25	Perempuan	18	Kesehatan lingkungan	Universitas Hasanuddin	2	Tidak sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Ses
26	Laki-Laki	20	Pendidikan dokter	Universitas Bosowa	4	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Ses
27	Laki-Laki	22	kedokteran umum	Unhas	2	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Ses
28	Perempuan	20	Kesehatan masyarakat	Universitas Hasanuddin	2	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat sesuai	Sangat
29	Laki-Laki	21	Kedokteran	Universitas Bosowa	6	Sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Ses
30	Perempuan	22	Kedokteran	Universitas Bosowa	6	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	Sangat tid

1	Jenis Kelamin	Usia	Jurusan	Asal Universitas	Semester	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
30	Perempuan	22	Kedokteran	Universitas Bosowa	6	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	Sangat tidak sesuai
31	Perempuan	22	kedok	unibos	9	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
32	Laki-Laki	19	Fisioterapi	Unhas	2	Sangat sesuai	Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
33	Laki-Laki	20	Analisis kesehatan	Poltekes	4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
34	Laki-Laki	19	Dokter umum	Unibos	4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sangat tidak sesuai
35	Laki-Laki	20	Kedokteran Umum	Universitas Bosowa	6	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Sangat sesuai
36	Laki-Laki	21	Farmasi	Universitas Muslim Indonesia	4	Sangat sesuai	Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
37	Perempuan	20	Kebidanan	Poltekes	4	Sesuai	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Sangat sesuai
38	Perempuan	23	Kesehatan lingkungan	Universitas Hasanuddin	8	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
39	Perempuan	21	Kesehatan lingkungan	Universitas Hasanuddin	8	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai
40	Laki-Laki	20	Kedokteran umu	Universitas bosowa	4	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai
41	Perempuan	21	Pendidikan dokter	Bosowa	9	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
42	Perempuan	21	Keperawatan	Universitas Hasanuddin	8	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai
43	Laki-Laki	21	Pendidikan Dokter	Unismuh	4	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
44	Perempuan	21	Keperawatan	Umi	4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
45	Laki-Laki	20	Kesehatan masyarakat	Umi	6	Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	Sesuai
46	Laki-Laki	19	Kesehatan masyarakat	UMI	4	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
47	Laki-Laki	19	Kedokteran umum	Universitas bosowa	4	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai	Sangat sesuai	Sangat sesuai
48	Laki-Laki	20	Kedokteran umum	Universitas bosowa	4	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
49	Laki-Laki	19	Kedokteran umum	Universitas Negeri Hasanuddin	6	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai
50	Laki-Laki	22	Kesehatan masyarakat	Universitas Muslim Indonesia	4	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai
51	Laki-Laki	20	Kedokteran Umum	Universitas muhammadiyah Makassar	6	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai
52	Laki-Laki	19	Kedokteran Umum	Univeristas Muhammadiyah Makassar	6	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
53	Laki-Laki	20	Kedokteran umum	Universitas Negeri Hasanuddin	6	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
54	Perempuan	19	Fisioterapi	Universitas Hasanuddin	4	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
55	Perempuan	20	Fisioterapi	Universitas hasanuddin	6	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai
56	Laki-Laki	20	Kedokteran umum	Universitas Negeri Hasanuddin	6	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
57	Laki-Laki	19	Kedokteran umum	Universitas Muhammadiyah Makassar	4	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai
58	Perempuan	19	Farmasi	Universitas Megarezky	4	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Sangat sesuai	Tidak sesuai

DATA CLEANING

coding / skoring

ASPEK 1

ASPEK 2

ASPEK 3

ASPEK 4



100%



1	Jenis Kelamin	Usia	Jurusan	Asal Universitas	Semester
2	1	5	1	1	3
3	1	4	2	1	3
4	2	4	1	1	3
5	1	5	1	1	3
6	1	6	1	1	3
7	1	5	2	1	4
8	1	5	1	1	3
9	1	8	2	1	4
10	1	5	5	2	4
11	2	6	2	1	3
12	1	2	5	2	2
13	1	4	5	2	4
14	1	3	1	1	2
15	1	4	2	1	3
16	2	3	1	1	2
17	2	2	3	2	2
18	2	3	3	2	2
19	2	4	1	2	1
20	2	5	1	2	1
21	1	5	2	1	4
22	1	1	1	1	1
23	1	2	5	2	1
24	1	2	2	2	1
25	1	1	5	2	1
26	2	2	1	1	2

Navigation: DATA CLEANING | coding | skoring | ASPEK 1 | ASPEK 2 | ASPEK 3 | ASPEK 4

	A	B	C	D	E
26	2	3	1	1	2
27	2	5	1	2	1
28	1	3	5	2	1
29	2	4	1	1	3
30	1	5	1	1	3
31	1	5	1	1	3
32	2	2	5	2	1
33	2	3	5	2	2
34	2	2	1	1	2
35	2	3	1	1	3
36	2	4	2	1	2
37	1	3	4	2	2
38	1	6	5	2	4
39	1	4	5	2	4
40	2	3	1	1	2
41	1	4	1	1	3
42	1	4	3	2	4
43	2	4	1	1	2
44	1	4	3	1	2
45	2	3	5	1	3
46	2	2	5	1	2
47	2	2	1	1	2
48	2	3	1	1	2
49	2	2	1	2	3
50	2	5	5	1	2
51	2	2	1	1	2

Navigation: DATA CLEANING | coding | skoring | ASPEK 1 | ASPEK 2 | ASPEK 3 | ASPEK 4

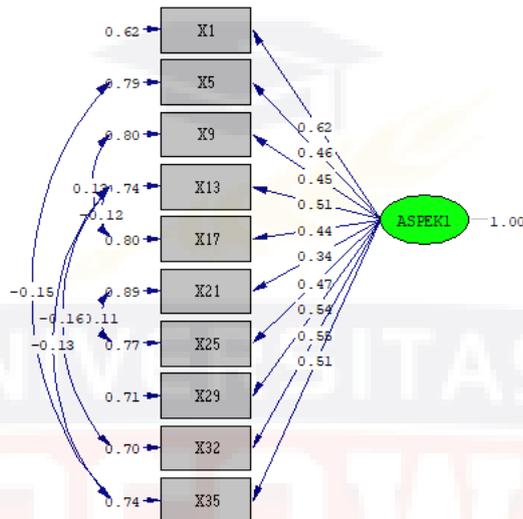


LAMPIRAN 4

(HASIL UJI VALIDITAS)

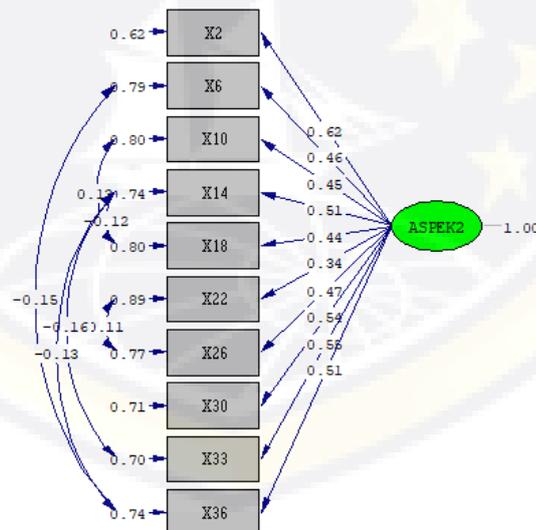
A. Path Diagram

1. Aspek 1 (Mencari Bantuan Adaptik)



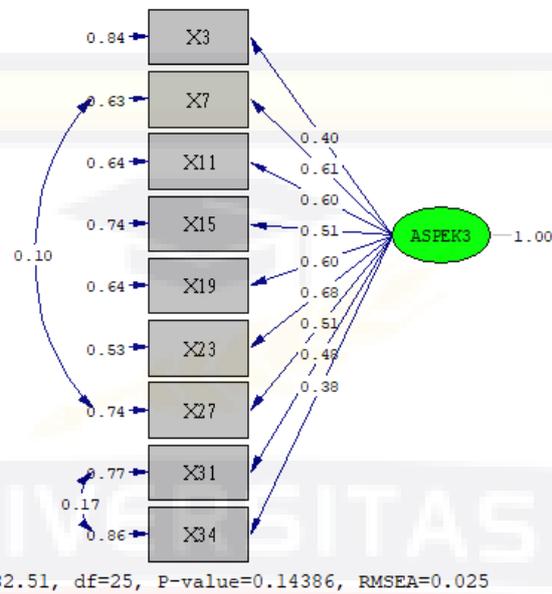
Chi-Square=33.16, df=29, P-value=0.27144, RMSEA=0.017

2. Aspek 2 (Mencari Bantuan Eksekutif)

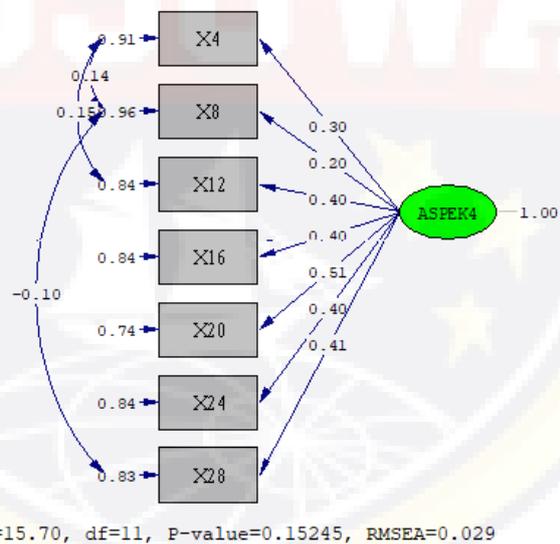


Chi-Square=33.16, df=29, P-value=0.27144, RMSEA=0.017

3. Aspek 3 (Menghindar Mencari Bantuan)



4. Aspek 4 (Merasakan Manfaat Mencari Bantuan)



B. Tabel Item Valid Atau Tidak

No.	Item	Faktor Loading	Error	t-value	Aspek	Valid/Tidak valid
1.	Ketika saya bertanya kepada dosen untuk meminta bantuan penyelesaian tugas, saya lebih suka diberikan penjelesan atau petunjuk daripada jawabannya.	0,63	0,05	13,73	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
2.	Ketika saya meminta bantuan dosen, saya lebih suka dosen tersebut langsung mengarahkan saya bagaimana cara mengerjakan tugas daripada menjelaskan ulang materi mengenai tugas tersebut.	0,10	0,05	2,02	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid
3	Saya tidak meminta bantuan di kelas meskipun tugas itu sulit untuk saya selesaikan sendiri	0,40	0,05	8,28	Menghindar Mencari Bantuan	Valid
4	Saya suka bertanya di kelas	0,41	0,06	6,97	Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Valid
5	Ketika saya mengalami kesulitan dan meminta bantuan dosen saya ingin diberikan contoh masalah serupa seperti yang	0,45	0,05	9,18	Mencari Bantuan Adaptik	Valid

	dijelaskan					
6	Ketika saya meminta bantuan teman tentang sesuatu yang tidak saya mengerti, saya lebih suka teman saya menyelesaikannya untuk saya	0,51	0,05	10,89	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid
7	Jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya lebih suka melewatkannya daripada meminta bantuan	0,63	0,05	14,07	Menghindar Mencari Bantuan	Valid
8	Saya merasa pintar ketika saya mengajukan pertanyaan di kelas	0,22	0,06	3,70	Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Valid
9	Ketika saya meminta bantuan kepada teman tentang sesuatu yang tidak saya mengerti, saya memintanya untuk menjelaskannya kepada saya daripada hanya memberi jawabannya	0,50	0,05	10,38	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
10	Ketika saya meminta bantuan teman tentang sesuatu yang tidak saya mengerti, saya memintanya untuk memberikan	0,59	0,05	12,88	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid

	jawabannya daripada menjelaskannya					
11	Saya tidak meminta bantuan di kelas meskipun saya tidak memahami materi perkuliahan	0,59	0,05	10,71	Menghin- dar Mencari Bantuan	Valid
12	Mengajukan pertanyaan membuat kelas lebih menarik bagi saya	0,47	0,05	8,00	Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Valid
13	Ketika saya meminta bantuan mengenai tugas atau laporan, saya hanya ingin bantuan seperlunya kemudian saya menyelesaikannya sendiri	0,42	0,05	8,69	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
14	Ketika saya meminta bantuan tentang tugas atau laporan, saya lebih suka diberikan penjelasan tentang bagaimana mengerjakannya	0,55	0,05	11,85	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid
15	Jika saya tidak mengerti sesuatu di kelas, saya akan menebak daripada meminta bantuan seseorang	0,50	0,05	10,71	Menghin- dar Mencari Bantuan	Valid
16	Saya ingin meminta bantuan di kelas karena membantu saya memahami ilmu	0,38	0,06	6,44	Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Valid

	yang ingin saya kuasai dengan baik					
17	Ketika saya bertanya kepada dosen untuk membantu saya memahami materi di kelas, saya lebih suka agar dosen membantu saya memahami gambaran umumnya daripada hanya memberi tahu saya jawabannya	0,46	0,05	9,48	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
18	Ketika saya meminta bantuan dosen, saya ingin dosen tersebut memberikan contoh soal yang serupa dengan tugas saya	0,23	0,05	4,54	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid
19	Saya lebih suka mendapat nilai yang buruk pada tugas yang sulit saya selesaikan sendiri daripada meminta bantuan di kelas	0,59	0,05	12,96	Menghindar Mencari Bantuan	Valid
20	Menurut saya mengajukan pertanyaan di kelas dapat membantu saya belajar	0,50	0,06	8,32	Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Valid
21	Ketika saya meminta bantuan teman saya tentang ujian, saya tidak ingin teman saya memberikan	0,35	0,05	7,11	Mencari Bantuan Adaptik	Valid

	seluruh jawabannya					
22	Ketika saya minta bantuan orang lain tentang sesuatu yang saya tidak mengerti, saya lebih memilih orang itu untuk memberi saya jawaban daripada menjelaskannya	0,58	0,05	12,49	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid
23	Bahkan jika tugas itu sulit untuk kerjakan sendiri, saya tidak akan meminta bantuan di kelas	0,67	0,05	15,29	Menghindar Mencari Bantuan	Valid
24	Jika tugas terlalu sulit untuk saya, saya akan meminta bantuan apapun untuk menyelesaikannya	0,36	0,06	6,13	Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Valid
25	Ketika saya meminta bantuan teman untuk ujian, saya lebih memilih untuk dijelaskan daripada diberi jawaban	0,50	0,05	10,34	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
26	Ketika saya meminta bantuan teman untuk ujian saya lebih suka diberikan jawaban	0,37	0,05	7,60	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid
27	Saya menuliskan jawaban apapun daripada meminta bantuan teman saya	0,54	0,05	11,74	Menghindar Mencari Bantuan	Valid

28	Saya ingin meminta bantuan di kelas karena membantu saya memahami topik dengan lengkap	0,37	0,06	6,21	Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Valid
29	Ketika saya meminta bantuan seorang mahasiswa di kelas, saya ingin dibantu untuk menyelesaikan pekerjaan sendiri daripada mahasiswa tersebut melakukan pekerjaan itu untuk saya	0,54	0,05	11,51	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
30	Ketika saya meminta bantuan seorang mahasiswa di kelas, saya ingin mahasiswa itu menyelesaikan untuk saya	0,57	0,05	12,38	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid
31	Saya tidak mengajukan pertanyaan di kelas bahkan jika saya tidak memahami materinya	0,49	0,05	10,57	Menghindar Mencari Bantuan	Valid
32	Jika saya sulit mengerjakan tugas maka saya lebih suka dijelaskan cara mengerjakan tugas dibanding teman saya mengerjakan untuk saya	0,51	0,05	10,73	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
33	Saya lebih suka	0,57	0,05	12,40	Mencari	Valid

	teman saya mengerjakan tugas saya daripada harus menjelaskan materi mengenai tugas tersebut				Bantuan Eksekutif	
34	Jika saya kesulitan dalam ujian, saya memilih mengosongkan jawaban saya dibanding meminta bantuan	0,41	0,05	8,56	Menghindar Mencari Bantuan	Valid
35	Jika saya meminta bantuan kepada senior jurusan tentang tugas yang tidak saya mengerti, saya meminta senior jurusan tersebut menjelaskan kepada saya daripada hanya memberi saya jawaban	0,45	0,05	9,31	Mencari Bantuan Adaptik	Valid
36	Ketika saya meminta bantuan senior jurusan untuk saya, saya lebih suka diberikan jawaban daripada penjelasan tentang bagaimana mengerjakan tugas itu sendiri	0,62	0,05	13,67	Mencari Bantuan Eksekutif	Valid

C. Rumus Sintaks

1. Aspek 1 (Mencari Bantuan Adaptik)

UJI VALIDITAS ASPEK1
 DA NI=10 NO=500 MA=PM
 LA
 X1 X5 X9 X13 X17 X21 X25 X29 X32 X35
 PM SY FI=ASPEK1.COR
 MO NX=10 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK1
 FR TD 9 4 TD 5 4 TD 5 3 TD 10 2 TD 10 4 TD 7 6
 PD
 OU MI SS TV

2. Aspek 2 (Mencari Bantuan Eksekutif)

UJI VALIDITAS ASPEK2
 DA NI=10 NO=500 MA=PM
 LA
 X2 X6 X10 X14 X18 X22 X26 X30 X33 X36
 PM SY FI=ASPEK2.COR
 MO NX=10 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK2
 FR TD 9 4 TD 5 3 TD 10 2 TD 10 4 TD 5 4 TD 9 4 TD 7 6
 PD
 OU MI SS TV

3. Aspek 3 (Menghindar Mencari Bantuan)

UJI VALIDITAS ASPEK3
 DA NI=9 NO=500 MA=PM
 LA
 X3 X7 X11 X15 X19 X23 X27 X31 X34
 PM SY FI=ASPEK3.COR
 MO NX=9 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK3
 FR TD 9 8 td 7 2
 PD
 OU MI SS TV

4. Aspek 4 (Merasakan Manfaat Mencari Bantuan)

UJI VALIDITAS ASPEK4

DA NI=7 NO=500 MA=PM

LA

X4 X8 X12 X16 X20 X24 X28

PM SY FI=ASPEK4.COR

MO NX=7 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK4

FR TD 2 1 TD 3 1 TD 7 2

PD

OU MI SS TV





LAMPIRAN 5

(HASIL UJI DESKRIPTIF)

Mencari Bantuan Adaptik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mencari Bantuan Adaptik	500	15	39	27.54	4.209
Valid N (listwise)	500				

Mencari Bantuan Eksekutif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mencari Bantuan Eksekutif	500	12	40	27.34	4.278
Valid N (listwise)	500				

Menghindar Mencari Bantuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Menghindar Mencari Bantuan	500	9	36	23.45	4.615
Valid N (listwise)	500				

Merasakan Manfaat Mencari Bantuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	500	12	28	20.12	2.662
Valid N (listwise)	500				

Jenis Kelamin * Kategorisasi Mencari Bantuan Adaptik Crosstabulation

		Kategorisasi Mencari Bantuan Adaptik					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	25	38	88	88	11	250
		% within Jenis Kelamin	10.0%	15.2%	35.2%	35.2%	4.4%	100.0%
	Laki-Laki	Count	26	51	103	54	16	250
		% within Jenis Kelamin	10.4%	20.4%	41.2%	21.6%	6.4%	100.0%
Total	Count	51	89	191	142	27	500	
	% within Jenis Kelamin	10.2%	17.8%	38.2%	28.4%	5.4%	100.0%	

Jenis Kelamin * Mencari Bantuan Eksekutif Crosstabulation

		Mencari Bantuan Eksekutif					Total	
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	9	89	95	45	12	250
		% within Jenis Kelamin	3.6%	35.6%	38.0%	18.0%	4.8%	100.0%
	Laki-laki	Count	12	63	90	63	22	250
		% within Jenis Kelamin	4.8%	25.2%	36.0%	25.2%	8.8%	100.0%
Total	Count	21	152	185	108	34	500	
	% within Jenis Kelamin	4.2%	30.4%	37.0%	21.6%	6.8%	100.0%	

Jenis Kelamin * Kategorisai Menghindari Mencari Bantuan Crosstabulation

		Kategorisai Menghindari Mencari Bantuan					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	30	62	83	72	3	250
		% within Jenis Kelamin	12.0%	24.8%	33.2%	28.8%	1.2%	100.0%
	Laki-Laki	Count	8	40	97	90	15	250
		% within Jenis Kelamin	3.2%	16.0%	38.8%	36.0%	6.0%	100.0%
Total	Count	38	102	180	162	18	500	
	% within Jenis Kelamin	7.6%	20.4%	36.0%	32.4%	3.6%	100.0%	

Jenis Kelamin * Kategorisasi Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Crosstabulation

		Kategorisasi Merasakan Manfaat Mencari Bantuan					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	20	43	108	63	16	250
		% within Jenis Kelamin	8.0%	17.2%	43.2%	25.2%	6.4%	100.0%
	Laki-Laki	Count	26	45	116	55	8	250
		% within Jenis Kelamin	10.4%	18.0%	46.4%	22.0%	3.2%	100.0%
Total	Count	46	88	224	118	24	500	
	% within Jenis Kelamin	9.2%	17.6%	44.8%	23.6%	4.8%	100.0%	

USIA * Mencari Bantuan Adaptik Crosstabulation

			Mencari Bantuan Adaptik					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
USIA	18 tahun	Count	20	31	76	77	10	214
		% within USIA	9.3%	14.5%	35.5%	36.0%	4.7%	100.0%
	19 tahun	Count	8	33	66	40	4	151
		% within USIA	5.3%	21.9%	43.7%	26.5%	2.6%	100.0%
	20 tahun	Count	5	14	32	10	5	66
		% within USIA	7.6%	21.2%	48.5%	15.2%	7.6%	100.0%
	21 thn	Count	10	3	9	8	4	34
		% within USIA	29.4%	8.8%	26.5%	23.5%	11.8%	100.0%
	22 thn	Count	3	4	11	3	1	22
		% within USIA	13.6%	18.2%	50.0%	13.6%	4.5%	100.0%
	23 thn	Count	1	2	3	0	1	7
		% within USIA	14.3%	28.6%	42.9%	0.0%	14.3%	100.0%
	24 thn	Count	3	1	0	0	0	4
		% within USIA	75.0%	25.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	25 thn	Count	1	1	0	0	0	2
		% within USIA	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	51	89	197	138	25	500
		% within USIA	10.2%	17.8%	39.4%	27.6%	5.0%	100.0%

USIA * Kategorisasi Mencari Bantuan Eksekutif Crosstabulation

			Kategorisasi Mencari Bantuan Eksekutif					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
USIA	18 tahun	Count	5	31	86	80	12	214
		% within USIA	2.3%	14.5%	40.2%	37.4%	5.6%	100.0%
	19 tahun	Count	9	33	65	43	1	151
		% within USIA	6.0%	21.9%	43.0%	28.5%	0.7%	100.0%
	20 tahun	Count	10	12	16	23	5	66
		% within USIA	15.2%	18.2%	24.2%	34.8%	7.6%	100.0%
	21 tahun	Count	4	15	10	4	1	34
		% within USIA	11.8%	44.1%	29.4%	11.8%	2.9%	100.0%
	22 tahun	Count	4	10	5	1	2	22
		% within USIA	18.2%	45.5%	22.7%	4.5%	9.1%	100.0%
	23 tahun	Count	1	3	2	1	0	7
		% within USIA	14.3%	42.9%	28.6%	14.3%	0.0%	100.0%
	24 tahun	Count	0	3	1	0	0	4
		% within USIA	0.0%	75.0%	25.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	25 tahun	Count	1	1	0	0	0	2
		% within USIA	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	34	108	185	152	21	500
		% within USIA	6.8%	21.6%	37.0%	30.4%	4.2%	100.0%

USIA * Kategorisai Menghindari Mencari Bantuan Crosstabulation

		Kategorisai Menghindari Mencari Bantuan					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
USIA	18 tahun	Count	21	35	79	74	5	214
		% within USIA	9.8%	16.4%	36.9%	34.6%	2.3%	100.0%
	19 tahun	Count	5	29	63	49	5	151
		% within USIA	3.3%	19.2%	41.7%	32.5%	3.3%	100.0%
	20 tahun	Count	7	11	18	25	5	66
		% within USIA	10.6%	16.7%	27.3%	37.9%	7.6%	100.0%
	21 tahun	Count	3	14	7	9	1	34
		% within USIA	8.8%	41.2%	20.6%	26.5%	2.9%	100.0%
	22 tahun	Count	1	9	5	5	2	22
		% within USIA	4.5%	40.9%	22.7%	22.7%	9.1%	100.0%
	23 tahun	Count	0	4	3	0	0	7
		% within USIA	0.0%	57.1%	42.9%	0.0%	0.0%	100.0%
	24 tahun	Count	0	0	4	0	0	4
		% within USIA	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	25 tahun	Count	1	0	1	0	0	2
		% within USIA	50.0%	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	38	102	180	162	18	500
		% within USIA	7.6%	20.4%	36.0%	32.4%	3.6%	100.0%

USIA * Kategorisasi Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Crosstabulation

			Kategorisasi Merasakan Manfaat Mencari Bantuan					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
USIA	18 tahun	Count	15	33	94	63	9	214
		% within USIA	7.0%	15.4%	43.9%	29.4%	4.2%	100.0%
	19 tahun	Count	13	37	64	31	6	151
		% within USIA	8.6%	24.5%	42.4%	20.5%	4.0%	100.0%
	20 tahun	Count	5	9	31	16	5	66
		% within USIA	7.6%	13.6%	47.0%	24.2%	7.6%	100.0%
	21 tahun	Count	8	3	14	5	4	34
		% within USIA	23.5%	8.8%	41.2%	14.7%	11.8%	100.0%
	22 tahun	Count	3	2	16	1	0	22
		% within USIA	13.6%	9.1%	72.7%	4.5%	0.0%	100.0%
	23 tahun	Count	1	3	3	0	0	7
		% within USIA	14.3%	42.9%	42.9%	0.0%	0.0%	100.0%
	24 tahun	Count	1	1	1	1	0	4
		% within USIA	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	0.0%	100.0%
	25 tahun	Count	0	0	1	1	0	2
		% within USIA	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	46	88	224	118	24	500
		% within USIA	9.2%	17.6%	44.8%	23.6%	4.8%	100.0%

JURUSAN * Mencari Bantuan Adaptik Crosstabulation

		Mencari Bantuan Adaptik					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
JURUSAN	dokter	Count	16	33	57	52	17	175
		% within JURUSAN	9.1%	18.9%	32.6%	29.7%	9.7%	100.0%
farmasi		Count	6	16	41	25	1	89
		% within JURUSAN	6.7%	18.0%	46.1%	28.1%	1.1%	100.0%
keperawatan		Count	4	8	18	15	3	48
		% within JURUSAN	8.3%	16.7%	37.5%	31.3%	6.3%	100.0%
kebidanan		Count	3	4	16	11	2	36
		% within JURUSAN	8.3%	11.1%	44.4%	30.6%	5.6%	100.0%
lainnya		Count	23	27	58	40	4	152
		% within JURUSAN	15.1%	17.8%	38.2%	26.3%	2.6%	100.0%
Total		Count	52	88	190	143	27	500
		% within JURUSAN	10.4%	17.6%	38.0%	28.6%	5.4%	100.0%

JURUSAN * Mencari Bantuan Eksekutif Crosstabulation

		Mencari Bantuan Eksekutif					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
JURUSAN	dokter	Count	9	30	60	65	11	175
		% within JURUSAN	5.1%	17.1%	34.3%	37.1%	6.3%	100.0%
	farmasi	Count	3	25	41	19	1	89
		% within JURUSAN	3.4%	28.1%	46.1%	21.3%	1.1%	100.0%
	keperawatan	Count	9	7	17	14	1	48
		% within JURUSAN	18.8%	14.6%	35.4%	29.2%	2.1%	100.0%
	kebidanan	Count	1	4	20	9	2	36
		% within JURUSAN	2.8%	11.1%	55.6%	25.0%	5.6%	100.0%
	lainnya	Count	12	42	48	44	6	152
		% within JURUSAN	7.9%	27.6%	31.6%	28.9%	3.9%	100.0%
Total		Count	34	108	186	151	21	500
		% within JURUSAN	6.8%	21.6%	37.2%	30.2%	4.2%	100.0%

JURUSAN * Menghindari Mencari Bantuan Crosstabulation

		Menghindari Mencari Bantuan					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
JURUSAN	dokter	Count	6	31	69	63	6	175
		% within JURUSAN	3.4%	17.7%	39.4%	36.0%	3.4%	100.0%
	farmasi	Count	13	20	33	19	4	89
		% within JURUSAN	14.6%	22.5%	37.1%	21.3%	4.5%	100.0%
	keperawatan	Count	8	7	16	17	0	48
		% within JURUSAN	16.7%	14.6%	33.3%	35.4%	0.0%	100.0%
	kebidanan	Count	3	7	9	15	2	36
		% within JURUSAN	8.3%	19.4%	25.0%	41.7%	5.6%	100.0%
	lainnya	Count	8	37	53	48	6	152
		% within JURUSAN	5.3%	24.3%	34.9%	31.6%	3.9%	100.0%
Total		Count	38	102	180	162	18	500
		% within JURUSAN	7.6%	20.4%	36.0%	32.4%	3.6%	100.0%

JURUSAN * Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Crosstabulation

		Merasakan Manfaat Mencari Bantuan					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
JURUSAN	dokter	Count	14	34	70	49	8	175
		% within JURUSAN	8.0%	19.4%	40.0%	28.0%	4.6%	100.0%
	farmasi	Count	6	12	48	19	4	89
		% within JURUSAN	6.7%	13.5%	53.9%	21.3%	4.5%	100.0%
	keperawatan	Count	2	11	22	11	2	48
		% within JURUSAN	4.2%	22.9%	45.8%	22.9%	4.2%	100.0%
	kebidanan	Count	1	7	20	6	2	36
		% within JURUSAN	2.8%	19.4%	55.6%	16.7%	5.6%	100.0%
	lainnya	Count	24	24	64	34	6	152
		% within JURUSAN	15.8%	15.8%	42.1%	22.4%	3.9%	100.0%
Total		Count	47	88	224	119	22	500
		% within JURUSAN	9.4%	17.6%	44.8%	23.8%	4.4%	100.0%

UNIVERSITAS * Mencari Bantuan Adaptik Crosstabulation

		Mencari Bantuan Adaptik					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
UNIVERSITAS	universitas swasta	Count	23	53	110	92	13	291
		% within UNIVERSITAS	7.9%	18.2%	37.8%	31.6%	4.5%	100.0%
	universitas negeri	Count	28	36	81	50	14	209
		% within UNIVERSITAS	13.4%	17.2%	38.8%	23.9%	6.7%	100.0%
Total		Count	51	89	191	142	27	500
		% within UNIVERSITAS	10.2%	17.8%	38.2%	28.4%	5.4%	100.0%

UNIVERSITAS * Mencari Bantuan Eksekutif Crosstabulation

		Mencari Bantuan Eksekutif					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
UNIVERSITAS	universitas swasta	Count	22	61	101	100	7	291
		% within UNIVERSITAS	7.6%	21.0%	34.7%	34.4%	2.4%	100.0%
	universitas negeri	Count	12	47	84	52	14	209
		% within UNIVERSITAS	5.7%	22.5%	40.2%	24.9%	6.7%	100.0%
Total		Count	34	108	185	152	21	500
		% within UNIVERSITAS	6.8%	21.6%	37.0%	30.4%	4.2%	100.0%

UNIVERSITAS * Menghindari Mencari Bantuan Crosstabulation

		Menghindari Mencari Bantuan					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
UNIVERSITAS	universitas swasta	Count	29	60	100	93	291
		% within UNIVERSITAS	10.0%	20.6%	34.4%	32.0%	3.1%
	universitas negeri	Count	9	42	80	69	209
		% within UNIVERSITAS	4.3%	20.1%	38.3%	33.0%	4.3%
Total		Count	38	102	180	162	500
		% within UNIVERSITAS	7.6%	20.4%	36.0%	32.4%	3.6%

UNIVERSITAS * Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Crosstabulation

		Merasakan Manfaat Mencari Bantuan					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
UNIVERSITAS	universitas swasta	Count	27	48	132	68	291
		% within UNIVERSITAS	9.3%	16.5%	45.4%	23.4%	5.5%
	universitas negeri	Count	20	40	92	49	209
		% within UNIVERSITAS	9.6%	19.1%	44.0%	23.4%	3.8%
Total		Count	47	88	224	117	500
		% within UNIVERSITAS	9.4%	17.6%	44.8%	23.4%	4.8%

SEMESTER * Mencari Bantuan Adaptik Crosstabulation

		Mencari Bantuan Adaptik					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
SEMESTER	semester 2	Count	14	36	98	49	12	209
		% within SEMESTER	6.7%	17.2%	46.9%	23.4%	5.7%	100.0%
semester 4	Count	19	35	61	68	8	191	
	% within SEMESTER	9.9%	18.3%	31.9%	35.6%	4.2%	100.0%	
semester 6	Count	12	14	26	21	6	79	
	% within SEMESTER	15.2%	17.7%	32.9%	26.6%	7.6%	100.0%	
semester 8	Count	6	4	6	4	1	21	
	% within SEMESTER	28.6%	19.0%	28.6%	19.0%	4.8%	100.0%	
Total	Count	51	89	191	142	27	500	
	% within SEMESTER	10.2%	17.8%	38.2%	28.4%	5.4%	100.0%	

SEMESTER * Mencari Bantuan Eksekutif Crosstabulation

		Mencari Bantuan Eksekutif					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
SEMESTER	semester 2	Count	12	35	81	66	15	209
		% within SEMESTER	5.7%	16.7%	38.8%	31.6%	7.2%	100.0%
semester 4	Count	11	39	72	64	5	191	
	% within SEMESTER	5.8%	20.4%	37.7%	33.5%	2.6%	100.0%	
semester 6	Count	10	23	25	20	1	79	
	% within SEMESTER	12.7%	29.1%	31.6%	25.3%	1.3%	100.0%	
semester 8	Count	1	11	7	2	0	21	
	% within SEMESTER	4.8%	52.4%	33.3%	9.5%	0.0%	100.0%	
Total	Count	34	108	185	152	21	500	
	% within SEMESTER	6.8%	21.6%	37.0%	30.4%	4.2%	100.0%	

SEMESTER * Menghindari Mencari Bantuan Crosstabulation

		Menghindari Mencari Bantuan					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
SEMESTER	semester 2	Count	16	34	74	77	8	209
		% within SEMESTER	7.7%	16.3%	35.4%	36.8%	3.8%	100.0%
semester 4	Count	11	42	77	56	5	191	
	% within SEMESTER	5.8%	22.0%	40.3%	29.3%	2.6%	100.0%	
semester 6	Count	10	16	20	28	5	79	
	% within SEMESTER	12.7%	20.3%	25.3%	35.4%	6.3%	100.0%	
semester 8	Count	2	10	8	1	0	21	
	% within SEMESTER	9.5%	47.6%	38.1%	4.8%	0.0%	100.0%	
Total	Count	39	102	179	162	18	500	
	% within SEMESTER	7.8%	20.4%	35.8%	32.4%	3.6%	100.0%	

SEMESTER * Merasakan Manfaat Mencari Bantuan Crosstabulation

		Merasakan Manfaat Mencari Bantuan					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
SEMESTER	semester 2	Count	15	36	88	60	10	209
		% within SEMESTER	7.2%	17.2%	42.1%	28.7%	4.8%	100.0%
semester 4	Count	17	37	87	39	11	191	
	% within SEMESTER	8.9%	19.4%	45.5%	20.4%	5.8%	100.0%	
semester 6	Count	13	12	35	16	3	79	
	% within SEMESTER	16.5%	15.2%	44.3%	20.3%	3.8%	100.0%	
semester 8	Count	2	3	14	2	0	21	
	% within SEMESTER	9.5%	14.3%	66.7%	9.5%	0.0%	100.0%	
Total	Count	47	88	224	117	24	500	
	% within SEMESTER	9.4%	17.6%	44.8%	23.4%	4.8%	100.0%	



LAMPIRAN 6

(Surat Keterangan Penerjemahan)



CV. Okanoka Multi Usaha

KEY TRANSLATION

Jalan Simpang Sumatra No. 14, Kota Blitar, Jawa Timur 66131
 WhatsApp: +62 85755252678 E-mail: keytrans.order@gmail.com
 @keytranslation www.keytranslation.id

SURAT KETERANGAN PENERJEMAHAN CERTIFICATE OF DOCUMENT TRANSLATION

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Afif Amirul M., S.S.
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa Tim Jasa Penerjemah Key Translation telah benar-benar menerjemahkan abstrak yang berjudul GAMBARAN ACADEMIC HELP-SEEKING PADA MAHASISWA KESEHATAN BERDASARKAN DEMOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk:

Nama : Umrah Hamdana Hidayah
 Fakultas : Psikologi
 Nama PT : Universitas Bosowa

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 11 Agustus 2022


 M. Afif Amirul M., S.S.